

**PEMBENTUKAN *AL-AKHLĀQ AL-KARĪMAH* SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *TAISĪRUL KHALĀQ*
DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYYAH YAZIDUL
KHOIR KALIKABONG KALIMANAH PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**MELASUSTIANA
NIM. 1817402279**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Melasustiana
NIM : 1817402279
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pembentukan *al-Akhlāk al-Karīmah* Santri melalui Pembelajaran Kitab *Taisirul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimantan Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 07 Juli 2022
Saya yang menyatakan,



Melasustiana
NIM. 1817402279

HASIL LOLOS PLAGIASI



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Mela Sustiana
Assignment title: skripsi
Submission title: pembentukan akhlakul karimah santri
File name: Cek_plagiat_1.docx
File size: 127.52K
Page count: 59
Word count: 12,239
Character count: 80,311
Submission date: 05-Jul-2022 01:10PM (UTC+0700)
Submission ID: 1866804011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBENTUKAN *AL-AKHLĀQ AL-KARĪMAH* SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *TAISTRUL KHĀLAQ*
DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYYAH YAZIDUL KHOIR
KALIKABONG KALIMANAH PURBALINGGA

yang disusun oleh Melasustiana (NIM. 1817402279) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. H. Mukhroji, S. Ag, M. S. I.

NIP. 19690908 200312 1002

Nur Wakhid, M. A.

NIP. 19850624 201908 1 001

Penguji Utama,

M. Aiib Hermawan, M. S. I.

NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahva, M. Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Melasustiana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Melasustiana

NIM : 1817402279

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

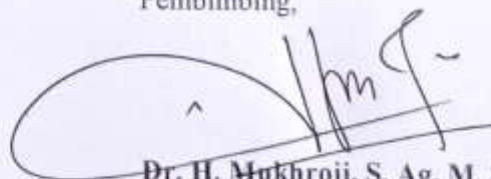
Judul : Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* Santri melalui Pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimanah Purbalingga

sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Makhroji, S. Ag, M. S. I.

NIP. 19690908 200312 1002

**PEMBENTUKAN *AL-AKHLĀK AL-KARĪMAH* SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *TAISĪRUL KHALĀQ*
DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYYAH YAZIDUL KHOIR
KALIKABONG KALIMANAH PURBALINGGA**

Melasustiana

NIM. 1817402279

ABSTRAK

Banyak generasi sekarang yang kurang memperhatikan akhlak mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak merupakan aspek yang sangat fundamental dalam agama Islam. Sehingga penting dilakukan upaya pembentukan akhlak. Salah satunya melalui lembaga pendidikan. Muncul pandangan masyarakat perlunya untuk memperdalam ilmu keagamaan yang dapat ditempuh salah satunya melalui pembelajaran di madrasah diniyah.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses pembentukan akhlakul karimah melalui pembelajaran Kitab *Taisīrul Khālāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir. Nilai-nilai akhlak dalam kitab memberi pengetahuan sebagai pedoman tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (*field research*). Subyek penelitian adalah santri, ustadzah, dan pengasuh yang terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan, obyek penelitian yaitu proses pembelajaran kitab *Taisirul Kholāq*. Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimantan, Kabupaten Purbalingga. Metode pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yaitu teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* santri melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khālāq* menggunakan strategi bandongan. Adanya penerapan tata tertib dalam pembelajaran supaya lebih efektif. Kemudian penanaman akhlak melalui berbagai nasihat dari pengasuh, teladan dari ustadzah, dan pengamalan nilai-nilai dalam kitab oleh santri. Implementasi akhlak dapat dikatakan baik dibuktikan dengan penerapan langsung beberapa adab keseharian seperti makan, minum, tidur, kebersihan, takwa, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Pembentukan, al-akhlāk al-karīmah, santri

**ESTABLISHMENT OF STUDENT KARIMAH'S CHARACTERISTICS
THROUGH STUDYING THE BOOK OF TAISIRUL KHOLAQ
AS-SALAFIYYAH YAZIDUL KHOIR
KALIKABONG KALIMANAH PURBALINGGA**

Melasustiana

NIM. 1817402279

ABSTRACT

Many generations now do not pay attention to noble character in daily interactions. Given that morality is the main foundation before science. So it is important to make efforts to build morals. One of them is through educational institutions. There is a public view of the need to deepen religious knowledge which can be pursued, one of which is through learning at madrasah diniyah.

The purpose of the study was to describe the process of forming morality through learning the Taisirul Kholaq Book at Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Moral values in the book provide knowledge as a guide to the behavior of everyday life.

This study uses a qualitative descriptive approach (field research). The research subjects were students, ustadzah, and caregivers who were involved in learning. Meanwhile, the object of research is the learning process of the Taisirul Kholaq book. The location of the research is Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, Kalikabong Village, Kalimantan District, Purbalingga Regency. Data collection methods were obtained through interviews, observations, and documentation related to the learning process. Data analysis techniques used are data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions. The data validity test technique is data triangulation and source triangulation techniques.

The results showed that the formation of the morality of the students through learning the book of Taisirul Kholaq using the bandongan strategy. Enforced rules in learning to be more effective. Then the cultivation of morals through various advice from caregivers, examples from ustadzah, and the practice of values in the book by students. The implementation of morals can be said to be good, as evidenced by the direct application of some daily etiquette such as eating, drinking, sleeping, cleanliness, piety, and so on.

Keywords: Formation, morality, santri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el

م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathāh atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathāh	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dhammah + wāwu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat
bagi orang lain.**

(Hadits Riwayat ath-Thabrani)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Slamet dan Ibu Suswati yang paling berharga dalam hidup. Cinta dan kasih sayang mereka telah merawat, mendidik, dan membesarkan saya. Do'a suci dan nasihat yang penuh kelembutan menuntun dalam setiap langkah saya. Begitu besar jasa mereka sehingga tidak mampu saya membalasnya.
2. Keluarga Mbah Yatinem (Alm) yang telah mendidik dan merawat saya.
3. Keluarga Mbah Mustari dan Mbah Warsini termasuk om, lilik, bude, pakde, dan para seupupu yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
4. Adik tercinta Hikal Riyaldi yang selalu menyemangati dan membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw. kepada keluarga dan para sahabat termasuk kita semua selaku umatnya.

Berkat rahmat Allah Swt. peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan *al-Akhlāk al-Karīmah* Santri melalui Pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimantan Purbalingga.” Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan karya skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya. M. Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Affandi, M. S. I., selaku koordinator prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Sholeh, M. Pd. I selaku dosen Penasihat Akademik yang telah mengarahkan dan memberi motivasi selama melaksanakan studi.

8. Dr. H. Mukhroji, S. Ag, M. S. I selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan ikhlas dan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Bapak dan Ibu yang telah mengajar penulis dari awal perkuliahan, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Slamet dan Ibu Suswati, selaku orang tua peneliti yang telah memanjatkan do'a. memberikan dukungan, mencurahkan kasih sayang, serta melimpahkan kata semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan penuh kelancaran.
11. Akhmad Mandzur dan Khomsayekti selaku pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.
12. Melatri Andriani selaku ustazah di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.
13. Syiam Sugiarto dan Lufi Yuliani selaku kakak yang tidak pernah henti mendorong dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi
14. Sahabat peneliti Siwi Dwi Handayani yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
15. Teman-teman kelas PAI G Angkatan 2018 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.
16. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu atas kontribusi dan bantuannya, baik secara finansial maupun doa dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat peneliti sampaikan, hanya ucapan terima kasih dan do'a semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang sebaik-baiknya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata peneliti harap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi

perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal' alamin.*

Purwokerto, 08 Juli 2022

Peneliti



Melasustiana
NIM. 1817402279



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defini Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pembentukan <i>Al-Akhlāk Al-Karīmah</i>	14
1. Pengertian Akhlak.....	14
2. Pengertian Pembentukan Akhlak	16
3. Ruang Lingkup dan Pembagian <i>Al-Akhlāk Al-Karīmah</i>	18
4. Tujuan Pembentukan Akhlak	21
B. <i>Taisīrul Khālaq</i> sebagai Kitab Akhlak	23
1. Pengertian Kitab <i>Taisīrul Khalāq</i>	23
2. Biografi Penulis Kitab <i>Taisīrul Khālaq</i>	24
3. Materi Akhlak Kitab <i>Taisīrul Khālaq</i>	25
C. Madrasah Diniyah.....	32
1. Pengertian Madrasah Diniyah	32
2. Sejarah Madrasah Diniyah.....	32

3. Pembelajaran di Madrasah Diniyah	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subyek dan Objek Penelitian	41
D. Fokus Penelitian	42
E. Metode Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	45
BAB IV PEMBENTUKAN <i>AL-AKHLĀK AL-KARĪMAH</i> SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB <i>TAISĪRUL KHALĀQ</i>	49
A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir	49
1. Sejarah Berdirinya	49
2. Program Madrasah	50
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	52
4. Struktur Organisasi	52
5. Sarana dan Prasarana.....	53
6. Keadaan Santri.....	53
B. Proses Pembentukan <i>Al-Akhlak Al-Karimah</i> Santri	54
C. Analisis Pembentukan <i>Al-Akhlāk Al-Karīmah</i> Santri.....	58
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Kritik dan Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	XIV
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	XIV

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Hasil Wawancara
5. SK Pembimbing
6. Surat Ijin Riset Pendahuluan
7. Surat Keterangan telah Melaksanakan Riset Pendahuluan
8. SK Seminar Proposal
9. Surat Keterangan telah Melaksanakan Seminar Proposal
10. Surat Ijin Riset Individu
11. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
12. Blangko Bimbingan Skripsi
13. Rekomendasi Munaqosyah
14. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
15. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
16. Sertifikat PBAK
17. Sertifikat Aplikom
18. Sertifikat BTA-PPI
19. Sertifikat Bahasa
20. Sertifikat PPL
21. Sertifikat KKN
22. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan sempurna oleh Allah Swt. memiliki perbedaan dengan malaikat, jin, iblis, hewan dan lain sebagainya. Kesempurnaan manusia terletak pada akal mereka. Adanya akal merupakan suatu bentuk kelebihan yang dianugerahkan Allah Swt. kepada manusia agar dapat berfikir sebelum bertindak serta memilah hal yang baik dan buruk.¹ Supaya manusia dapat berperilaku baik sesuai syariat yakni diwujudkan dengan akhlak.

Akhlak ialah salah satu pilar kehidupan manusia yang tidak terlepas dari hubungannya dengan manusia yang lain. Suatu bangsa dapat menjadi kokoh apabila dalam masyarakat ditopang dengan akhlak yang baik dan kuat. Akhlak juga mengatur hubungan seorang hamba dengan Sang Pencipta. Dalam agama Islam akhlak lebih diutamakan dari apapun karena memiliki kedudukan yang tinggi.² Diperkuat dengan pendapat Ibnu Qayyim yang menyebutkan bahwa: “Isi dari keseluruhan agama Islam ialah akhlak. Sehingga, seseorang dapat dinilai dari akhlaknya. Apabila berakhlak luhur, maka sebenarnya ia telah mencapai derajat keilmuan yang tinggi dibandingkan dirimu.”³

Akhlak menjadi tolak ukur keimanan manusia. Iman atau aqidah merupakan aspek fundamental untuk membangun segala “bangunan.” Rasulullah Saw pernah bersabda: “Sesungguhnya kesempurnaan keimanan setiap mukmin ialah yang terbaik akhlaknya.” (HR. At-Turmudzi).⁴ Mahmud Syaltut juga telah menyebutkan bahwa, “Aqidah tanpa adanya akhlak

¹ Didik Andriawan, *Mengubah Nasib dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mutiara Media,

² Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 (2017): 45.

³ Asih Restiyani, “Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan ‘Mandhani Siwi’ PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga” (IAIN Purwokerto, 2016).

⁴ Samsul Munir Amin, *Belajar Agama secara Menyeluruh* (Wonosobo: Gaceindo, 2019), hlm 3.

diibaratkan seperti pohon gundul yang tidak terbayang dan tidak berbuah.”⁵ Hal tersebut menandakan akhlak menempati kedudukan penting dalam Islam.

Menurut Imam al-Ghazali, akhlak ialah gambaran batin dari jiwa seseorang yang terwujud melalui ‘*adat/* kebiasaan perilaku. Awal mulanya akhlak tidak dikategorikan sebagai suatu hal yang baik atau buruk. Kepribadian manusia menurut Imam Ghazali ialah mampu menerima segala pembentukan akhlak yang baik, tetapi lebih mengarah kepada kebajikan. Namun, manusia juga dapat condong berbuat jahat ataupun sebaliknya.⁶ Dalam kaitannya dengan akhlak, Imam Al-Ghazali mengklasifikasikan empat kebahagiaan yaitu kebaikan badan, jiwa, luar, dan dari Allah Swt. Akhlak menempati puncak kebahagiaan tertinggi yaitu kebahagiaan yang kekal di akhirat nanti.⁷ Sehingga akhlak menjadi sangat perlu untuk diperbaiki dan dibentuk oleh setiap orang untuk mencapai kebahagiaan yang kekal.

Akhlak dapat dikategorikan menjadi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dengan akhlakul karimah kita semua mampu menjalani kehidupan dengan baik tanpa permasalahan. Bagi umat Islam, dalam menjalani kehidupan berakhlak mulia kita memiliki keteladanan ideal yang dapat dijadikan *uswah* kapan dan di mana saja yaitu manusia terbaik Baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Seperti telah disebutkan dalam hadits riwayat Baihaqi bahwa: “*Sesungguhnya Rasulullah Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.*” (HR. Baihaqi)⁸ Rasulullah Saw memberikan pengajaran pada umat manusia agar memiliki jiwa yang sempurna dan *hasan* (baik rupa dan akhlanya). Oleh karena itu, misi utama yang dibawa Rasulullah Saw mewujudkan kemuliaan akhlak manusia.

⁵ H.Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), hlm 3.

⁶ Farichatul Baroroh, “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas” (IAIN Purwokerto, 2021), hlm 1.

⁷ Ahmad Sahnun, “Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2 No 2 (2018): 102.

⁸ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam,” *Pesona Dasar* Vol. 1 No. (n.d.): 74.

Namun, dewasa ini semakin berkembangnya zaman semakin menipis pula akhlak manusia. Di antara salah satu penyebabnya yakni kecanggihan teknologi. Adapun yang mengidentifikasi adanya penurunan ialah terlihat akhlak dari perbuatan mereka berbeda. Banyak dijumpai contoh nyata dalam lingkup keluarga yaitu seorang anak yang enggan melaksanakan perintah atau permintaan orang tua disebabkan lebih mementingkan gadget, mereka bahkan tidak segan membentak jika dinasehati, seorang murid yang berani dan tidak menghormati terhadap gurunya, dan masih banyak lagi. Maka, perlunya pendidikan yang komprehensif untuk mewujudkan akhlak melalui keteladanan Nabi Saw baik melalui pendidikan di sekolah (formal) ataupun luar sekolah (non-formal).

Pendidikan merupakan sebuah pemberdayaan manusia untuk mengembangkan kemampuan. Pendidikan pertama anak ialah berasal dari lingkungan keluarga. Seperti halnya contoh dari para Nabi dan Rasul dalam mendidik anak, maka setiap orang tua berperan memberikan segala upaya bagi perkembangan anaknya. Orang tua harus membimbing, mengarahkan kepada kebajikan, serta senantiasa menasihati untuk memperbaiki setiap kesalahan mereka.⁹

Di sinilah perlu kesadaran untuk memberikan pendidikan akhlak sejak awal. Pendidikan akhlak dilakukan sejak masih dini agar menjadi pondasi yang kuat dan mengakar dalam proses pencapaian menuju kebahagiaan dunia akhirat. Pembentukan akhlak dilakukan sejak dari lingkup keluarga. Fitrah manusia saat pertama dilahirkan adalah suci. Yang menjadikan mereka beragama nasrani, yahudi, dan majusi adalah orang tua atau lingkungannya.¹⁰

Orang tua berpengaruh besar terhadap akhlak anak-anaknya. Kedua orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang baik sesuai tuntutan Islam. Selain itu, orang tua menjadi figur utama yang harus memberi keteladanan nyata baik bagi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlunya pengawasan orang tua akan perkembangan

⁹ Amin, *Belajar Agama secara Menyeluruh*, hlm 4.

¹⁰ Saliyo, *Beragama Rahmatan Lil'alamin Bersama Mazhab Psikologi Trans Personal* (Yogyakarta: LKIS Bantul, n.d.), hlm 5.

pembentukan akhlak anak melalui penanaman kebiasaan yang baik dari lingkungan sekitar.

Pendidikan memberikan pengaruh pada penanaman kebiasaan yang baik. Pendidikan dapat berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mendukung seluruh kemajuan bangsa seperti halnya pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah diniyah. Pendidikan melalui lembaga madrasah diniyah mampu mendukung asupan agama anak yang tidak dapat terpenuhi pada jalur sekolah. Madrasah diniyah umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai upaya menambah wawasan syariat agama islam bagi anggota masyarakat salah satunya melalui pembelajaran klasikal kitab-kitab kuning.¹¹

Madrasah diniyah berkembang dipandang sebagai kebutuhan yang menunjang pembentukan perilaku baik anak-anak serta memberikan kontribusi besar dengan ilmu yang telah dipelajari kemudian diimplementasikan pembiasaan akhlak dalam kehidupan. Salah satu madrasah diniyah yang telah mengupayakan penerapan pembiasaan-pembiasaan akhlak yang baik melalui salah satu pembelajaran kitab kuning ialah Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, di mana santri diajarkan langsung kitab *Tais̄rul Khalāq* yang merangkum akhlak terhadap segala aspek kehidupan seperti ta'dzim kepada guru, akhlak pada tetangga, akhlak kepada saudara, dan akhlak terpuji lainnya. Observasi pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari sabtu untuk santri kelas 4. Proses pembelajaran kitab *Tais̄rul Khalāq* diawali dengan berdoa, membaca materi yang telah dipelajari minggu lalu, dan mendengarkan seksama penjelasan materi dari guru. Setelah itu, setiap santri diperintahkan untuk membaca materi satu per satu serta ditanya

¹¹ Isna Fajar Budi Pratiwi, "Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam (Studi di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)" (IAIN Purwokerto, 2019).

mengenai hal yang belum mereka pahami¹². Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh yaitu Khomsayekti terkait pembelajaran di Madrasah Diniyah. Beliau menuturkan bahwa “Pembelajaran akhlak di sini antara lain melalui kitab *Jawahirul Adab*, melalui *Syi’ir nadhom Kitab Alala*, kitab *Taisīrul Khalāq*, *syi’ir akhlak*, *tanbighul muta’alim* dan adanya beberapa peraturan yang membentuk kebiasaan”¹³ Proses pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* memberi dasar ilmu akhlak kepada santri. Santri dapat mengetahui beberapa adab seperti adab makan, minum, tidur, dan menjaga kebersihan yang sesuai dengan nilai-nilai dalam kitab. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, proses pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak santri.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir khususnya mengenai pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, guna mempersiapkan generasi penerus yang mulai terkikis moralnya ditengah perkembangan zaman modern, serta untuk mengetahui bagaimana implikasi akhlak tersebut untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, maka judul penelitian yang telah ditetapkan adalah “**Pembentukan *al-Akhlāk al-Karīmah* Santri melalui Pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimantan Purbalingga.**”

B. Defini Konseptual

Guna memberikan pemahaman menyeluruh terkait latar belakang masalah tersebut, maka perlu dikaji beberapa hal secara mendalam supaya lebih efisien dan efektif dalam belajar. Adapun beberapa hal di antaranya:

1. Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*

Akhlak berasal dari kata “*khuluqun*” yang artinya perangai, tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. Sedangkan pengertian akhlak secara istilah

¹² Observasi terhadap proses pembelajaran di Madrasah diniyah pada tanggal 26 Maret 2022.

¹³ Wawancara kepada Khomsayekti pada tanggal 04 Juni 2022

yakni suatu ilmu yang dapat menunjukkan perbedaan suatu hal yang baik atau buruk maupun benar atau salah dengan sifatnya mengatur pergaulan antar sesama sebagai tujuan akhir dari usaha setiap manusia.¹⁴

Pada dasarnya akhlak melekat dan tidak dapat terpisahkan dari diri manusia. Akhlak terwujud melalui perilaku atau perbuatan manusia. Apabila akhlak yang melekat baik dinamakan akhlak mahmudah (akhlak terpuji), sebaliknya jika akhlak yang melekat itu buruk maka disebut akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak dapat diklasifikasikan menjadi: *Pertama*, akhlak kepada Allah Swt (*hablum minallah*). *Kedua*, akhlak kepada sesama makhluk (*hablum minanas*). Maka tidak benar apabila hanya berakhlak terhadap makhluk-Nya saja. Sehingga, perlu adanya pembentukan akhlak secara komprehensif melalui pembiasaan atau keteladanan dari lingkungan sekitar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembentukan memiliki arti sebagai suatu cara atau proses perbuatan membentuk. Sedangkan arti pembentukan menurut terminologi adalah usaha eksternal yang dilakukan dengan fokus dan terarah untuk membina berbagai faktor bawaan sehingga dapat terwujud aktivitas yang baik secara jasmani maupun rohani. Proses pembentukan dapat terjadi apabila menghendaki perubahan ke arah yang lebih mulia seperti membentuk akhlak manusia agar mampu berperilaku baik dan benar dalam keseharian. Pentingnya pembentukan akhlak menjadi orientasi utama pendidikan agar mampu membentuk kepribadian manusia.¹⁵

Salah satu upaya pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan memberikan pedoman supaya berpegang teguh terhadap akhlak syariat baik lahir maupun batin dalam melaksanakan ibadah ataupun kegiatan muamalah lainnya. Pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui lembaga formal atau non-formal.¹⁶

¹⁴ Habibah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," hlm 74.

¹⁵ Ketut Sedana Arta, *Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm 49.

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat* (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm 134.

2. Kitab *Taisīrul Khalāq* sebagai Kitab Akhlak

Pembelajaran di Madrasah Diniyah yaitu suatu penyelenggaraan program pembelajaran di lembaga pendidikan yang khusus mengkaji dalam hal pengetahuan agama Islam kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang klasikal. Seperti halnya sistem pengajaran di berbagai pondok pesantren yang serupa dengan pembelajaran kitab-kitab kuning memberikan sumbangsih terhadap perubahan tingkah laku santri.

Kitab *Taisīrul Khalāq* berisi tentang penjelasan akhlak yang baik dan buruk. Adapun terdapat tiga puluh satu bab yang masing-masing menjelaskan materi, meliputi akhlak taqwa kepada Allah swt, Adab-adab kepada guru, adab-adab seorang pelajar, hak-hak kedua orang tua, hak-hak kepada sanak kerabat, hak-hak tetangga, bermacam adab pergaulan, membahas mengenai kerukunan, persaudaraan, adab di dalam majelis, adab ketika makan, adab ketika minum, adab tidur, adab di dalam masjid, menjelaskan pentingnya kebersihan, kejujuran dan kebohongan, sifat amanah, membahas kesucian diri, budi pekerti yang luhur, sifat pemaaf, sifat dermawan, tawadlu (rendah hati), sifat kemuliaan diri, sifat dendam, dengki, ghibah (pergunjangan), namimah (adu domba), sifat sombong, tertipu, aniaya, dan sifat Adil.¹⁷

3. Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan yang merealisasikan pembelajaran dibidang keagamaan terutama mempelajari kitab-kitab klasik.¹⁸ Dalam bahasa Arab, kata “*darasa*” yang berarti “tempat duduk untuk belajar” atau yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia dengan sebutan sekolah. Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir menjadi salah satu madrasah yang berkembang dalam masyarakat bertempat Rt 05 Rw 04, Kelurahan Kalikabong Kecamatan

¹⁷ Zeid Husein Alhamid, *Terjemah Taisirul Kholaq* (Surabaya: Salim Nabhan, n.d.) hlm 3.

¹⁸ M Jamhuri, “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2 (2017): 311.

Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir ialah beliau Akhmad Mandzur dan Khomsayekti. Madrasah tersebut berdiri sejak tahun 2007.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* Santri melalui Pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimanah Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut yakni:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* para santri melalui pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimanah Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan agama Islam khususnya bahasan mengenai akhlak melalui pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq*.
- 2) Untuk menemukan pentingnya pembentukan akhlak dalam kegiatan pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimanah Purbalingga, sehingga dapat meningkatkan minat serta pemahaman santri terkait nilai-nilai akhlak.
- 3) Untuk memberikan penjelasan informasi tentang pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimanah Purbalingga.
- 4) Sebagai bentuk pengetahuan bagi penulis dalam penyusunan karya ilmiah.

b. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat:

- 1) Bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan Islam, yang dapat memperkaya ilmu-ilmu agama sebagai pedoman hidup.
- 2) Bagi pembaca, untuk bahan informasi yang dapat dijadikan sumber rujukan yang berkaitan tentang pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* melalui pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq*.
- 3) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai acuan bahan pertimbangan dan wacana terhadap kemajuan pendidikan Islam dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran.
- 4) Bagi para santri, sebagai wadah untuk lebih meningkatkan ketekunan diri dalam menuntut ilmu agama sebagai asupan pendidikan bathiniyah para santri.
- 5) Bagi masyarakat, dapat ikut serta dalam pembelajaran guna menambah ilmu agama.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembentukan akhlakul karimah bukanlah penelitian baru, karena pembahasan akhlak telah banyak dikaji dan dijumpai dalam setiap masa mengingat tabiat selalu ada dalam diri manusia. Penulis melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya:

Skripsi Jajang Supriatna (2018) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisīrul Khalāq* dalam Menyikapi *Bullying* di Kalangan Pelajar”.¹⁹ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diajukan adalah membahas fokus kajian terhadap akhlak serta mengkaji kitab yang sama yaitu Kitab *Taisīrul Khalāq*. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Jajang Supriatna memiliki bahasan khusus terhadap akhlak yang menjadi sebab kasus nyata di dunia modern saat

¹⁹ Jajang Supriatna, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq dalam Menyikapi Bullying di Kalangan Pelajar” (2018).

ini yakni *bullying*, sedangkan penelitian peneliti hanya fokus pada pembahasan pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*.

Skripsi Agus Muharom (2015) yang berjudul “Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”.²⁰ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diajukan adalah fokus penelitian yang membahas mengenai pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Agus Muharom meneliti tentang Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* santri tanpa adanya penggunaan kitab tertentu yang mendukung pembentukan akhlak, sedangkan dalam penelitian yang diajukan adalah pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* santri melalui kitab *Taisīrul Khalāq*. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Agus Muharom di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, sedangkan lokasi penelitian yang diajukan peneliti di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, Kalikabong, Kalimantan, Purbalingga.

Skripsi Pamungkas Suci Ashadi (2018) yang berjudul “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)”.²¹ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diajukan adalah fokus penelitian membahas pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*. Adapun perbedaannya penelitian Pamungkas Suci Ashadi menggunakan strategi dakwah dalam upaya pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*, sedangkan penelitian yang diajukan pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* santri melalui kitab *Taisīrul Khalāq*. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Suci Ashadi di Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati

²⁰ Agus Muharom, “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas” (2015).

²¹ Pamungkas Suci Ashadi, “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang)” (2018).

Semarang, sedangkan lokasi penelitian yang diajukan peneliti di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, Kalikabong, Kalimantan, Purbalingga.

Skripsi Farichatul Baroroh (2021) yang berjudul “Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas”.²² Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diajukan adalah fokus kajian dan metode penelitian. Adapun perbedaannya penelitian Farichatul Baroroh tidak melalui pembelajaran kitab, sedangkan penelitian yang diajukan melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq*. Selain itu, lokasi penelitian Farichatul Baroroh dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas, sedangkan lokasi penelitian yang diajukan peneliti di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir, Kalikabong, Kalimantan, Purbalingga.

Jurnal *Al-Dzikra Vol. XI No.1*, ditulis oleh Firdaus yang berjudul “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis”.²³ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus kajian yang membahas mengenai *Al-Akhlāk Al-Karīmah*. Sedangkan perbedaannya dalam jurnal tersebut tidak menggunakan pembelajaran kitab sebagai proses pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*.

Jurnal *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12*, ditulis oleh Ibrahim Bafadhol yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”.²⁴ Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus kajian yang membahas mengenai akhlak. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tidak menggunakan pembelajaran kitab sebagai proses pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*.

²² Baroroh, “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.”

²³ Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis,” *Al-Dzikra Vol XI* (2017).

²⁴ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol 6* (2017).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini tersusun dari lima bab, yaitu:

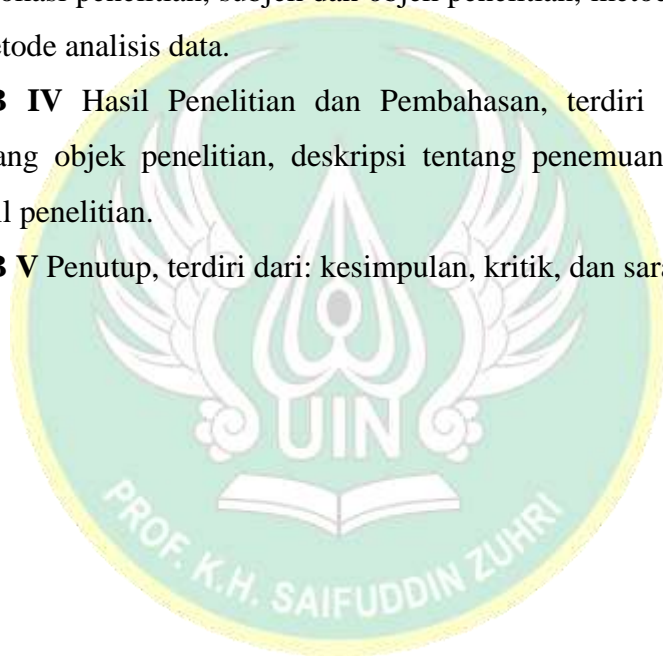
BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, terdiri dari: pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*, pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq*, dan madrasah diniyah.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: gambaran umum tentang objek penelitian, deskripsi tentang penemuan penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari: kesimpulan, kritik, dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah*

1. Pengertian Akhlak

Al-khulq berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti sifat, tabiat, perilaku, adat kebiasaan, *murū'ah*, kehormatan diri, dan agama²⁵. Secara etimologi akhlak ialah watak atau tabiat yang mendarah daging dalam jiwa manusia. Kata akhlak disebut dalam al-Qur'an sebagai perangai yang tertera pada Qs. Asy-Syu'ara (26): 137 dan Qs. Al-Qalam (68): 4. Akhlak merupakan sifat bawaan atau perilaku yang melekat dan tertanam pada jiwa manusia sejak ia di lahirkan. Apabila sifat yang lahir bersumber pada kebaikan maka disebut akhlak mulia. Namun sebaliknya, sifat yang nampak berasal dari perbuatan buruk disebut akhlak tercela.

Akhlak menurut Imam Ghazali (1055-1111 M) adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang dari padanya muncul perbuatan langsung/spontan tanpa adanya pertimbangan pemikiran. Dengan demikian sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji atau tindakan buruk. Terpuji apabila berpedoman pada ketentuan akal dan norma. Sedangkan yang menimbulkan kejahatan disebut akhlak yang buruk.

Menurut Ibnu Maskawaih (941-1030 M) ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan didasarkan atas tabiat aslinya atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada mulanya perbuatan tersebut muncul melalui pemikiran yang kemudian di lakukan secara terus menerus sehingga jadilah akhlak atau suatu bakat.

Menurut Ibnu Arabi (1165-1240 M) menyebutkan bahwa akhlak yakni keadaan jiwa yang mendorong manusia melakukan perbuatan tanpa adanya pertimbangan. Boleh jadi perbuatan tersebut bawaan atau tabiat,

²⁵ Ali Wahaf al-Qahtani, *Panduan Akhlak Mulia* (Yogyakarta: Pustaka Hati, 2018), hlm 1.

atau perbuatan yang dilatih. Pendapat lain oleh Al-Qurthubi menyebutkan bahwa segala sesuatu yang bersumber pada adab kesopanan adalah akhlak. Ahmad Amin mengemukakan pendapat bahwa akhlak ialah kehendak atau kebiasaan.

Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany menjelaskan akhlak tidak hanya terbatas pada individu tetapi berkaitan dengan masyarakat. Terdapat tiga poin penting, yakni: 1) Adanya irsyad, yaitu dengan akhlak maka manusia mampu berbuat baik dan buruk, 2) Taufiq, meniru akhlak dari seluruh perbuatan Nabi Saw., 3) Hidayah adalah melakukan perbuatan yang mulia dan meninggalkan perbuatan yang tercela²⁶.

Menurut Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H) akhlak adalah Pengungkapan jiwa yang memunculkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui ikhtiar perenungan. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi menyebutkan akhlak adalah wujud kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia sehingga dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja. Dengan demikian, akhlak ialah tabiat seseorang yang muncul tertanam kuat dari dalam jiwa mampu mendorong pada kebaikan dan keburukan, apabila secara terus menerus dilatih untuk kebaikan maka terbentuk akhlak terpuji dan sebaliknya.

Akhlak didefinisikan suatu keadaan yang melekat apabila memenuhi syarat. Pertama, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Apabila hanya dilakukan satu kali maka tidak termasuk akhlak. Kedua, perbuatan muncul dengan mudahnya tanpa adanya pemikiran serta tidak adanya paksaan atau motif dari orang lain²⁷.

Akhlak merupakan teori yang membahas mengenai perbuatan setiap manusia terhadap dirinya sendiri, supaya dapat berjalan lurus sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Islam disebut sebagai agama akhlak karena dengan akhlak dapat menentukan kualitas takwa seorang hamba. Akhlak juga dapat melahirkan suatu identitas dengan meneladani perilaku

²⁶ Sedyo Santosa, "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat," Jurnal Basicedu UIN Sunan Kalijaga vol 5 No 6 (2021): 6422.

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, ed. Dhia Ulmilla (Jakarta: AMZAH, 2019), hlm 1-5.

Nabi Muhammad Saw sehingga memperoleh pengakuan sebagai umatnya.²⁸

2. Pengertian Pembentukan Akhlak

Pembentukan berasal dari kata dasar "bentuk" yang memiliki arti proses, cara, atau melakukan perbuatan membentuk. Membentuk mempunyai makna adanya perilaku membimbing serta mengarahkan pikiran, watak, bidang pendidikan atau memberi pendapat²⁹.

Seseorang akan memiliki perilaku yang mulia apabila diusahakan pembentukan akhlaknya. Pembentukan akhlak dapat dicapai dengan belajar dan berlatih kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain diberikan pemahaman pengetahuan antara yang benar dan salah, perilaku yang sebaiknya dilakukan atau tidak dilakukan, dan termasuk perbuatan baik atau buruk, serta adanya norma yang mengatur dan melarang, untuk membentuk akhlak seseorang dilakukan upaya sebagai berikut:

a) *Qudwah* atau *uswah* (Keteladanan)

Setiap orang tua atau guru harus memberikan keteladanan yang baik supaya ditiru oleh anak didiknya. Teladan yang diberikan memberikan pengaruh besar terhadap pola tingkah laku mereka. Imam Ghozali mengatakan bahwa orang tua ibarat cermin bagi anaknya yang artinya perilaku orang tua akan diikuti dan ditiru persis oleh anak-anaknya. Suri teladan orang tua berpengaruh terhadap pendidikan moral anak. Apabila orang tua memberikan contoh sikap yang tidak baik, seperti marah-marah, maka tidak menutup kemungkinan anak tidak memiliki sifat sabar. Sebaliknya apabila orang tua memberikan teladan sikap yang lemah lembut, maka anak-anak dapat memiliki sikap sopan santun. Keteladanan merupakan salah satu cara yang efektif dalam perkembangan moral anak.

²⁸ Dzamawy, *Islam adalah Agama Akhlak* (Jawa Tengah: INTERA, 2021), hlm 1.

²⁹ Diakses pada <http://kbbi.web.id/bentuk.html> pada tanggal 29 Mei 2022 pada pukul

b) *Ta'tīm* (Pengajaran)

Melalui pengajaran mengenai tuntunan sikap yang sebaiknya dilakukan tanpa adanya kekerasan cenderung mampu mengembangkan moral eksternal anak. Sehingga anak dalam berbuat tidak berdasarkan rasa takut akan hukuman orang tua dan guru karena hal tersebut membuat anak menjadi kurang kreatif dan inovatif dalam bertindak ataupun berpikir. Ketika anak berperilaku hanya karena rasa takut maka akan berbuat baik pada saat dihadapan orang tuanya saja. Namun, jika tidak mendapat perhatian orang tua, mereka akan melakukan penyimpangan. Sehingga, tidak heran ketika anak terlihat biasa dan tampak baik-baik saja di rumah belum tentu akan berbuat baik juga di luar rumah. Oleh karena itu, pengajaran sebaiknya dilakukan dengan menanamkan sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang penyempaiannya secara lemah lembut.

c) *Ta'wīd* (Pembiasaan)

Pembiasaan harus ditanamkan dalam pembentukan perilaku anak seperti, sebelum makan anak diperintahkan untuk membaca basmalah terlebih dahulu dan makan menggunakan tangan kanan. Dilatih untuk berkata baik, menyapa ketika berpapasan dengan orang lain, menghormati orang tua, dan perilaku terpuji lainnya. Apabila hal tersebut dibiasakan sejak kecil, maka perlahan-lahan akan tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia.

d) *Targhīb/ Reward* (Pemberian hadiah)

Memberikan latihan positif dengan apresiasi berupa pujian atau hadiah tertentu. Cara tersebut ampuh terutama saat anak masih kecil. Secara psikologis, seorang anak memerlukan adanya motivasi atau dorongan ketika akan melakukan sesuatu. Motivasi awal masih bersifat material. Namun, sedikit demi sedikit motivasi tersebut menjadi berubah lebih ke arah spiritual. Contohnya, seorang anak yang mengerjakan puasa satu bulan full karena ada iming-iming hadiah. Namun lambat laun kebiasaan tersebut akan mengarah pada

kesadaran penuh bahwa berpuasa merupakan kewajiban ibadah-ibadah semata-mata karena Allah SWT.

e) ***Tarhīb/ Punishment (Hukuman/ pemberian ancaman)***

Ancaman atau hukuman dilaksanakan supaya anak tidak berindak kurang ajar. Penanaman nilai-nilai akhlak mulia melalui ancaman atau hukuman dapat berupa bentuk kekerasan fisik seperti memukul pantat, menjewer, atau sekedar membentak. Hal tersebut dilakukan ketika anak tidak menghiraukan peringatan-peringatan yang ada. Adanya ancaman atau hukuman diharapkan mampu memberi efek jera sehingga anak tidak mengulangi pelanggaran norma-norma yang berlaku. Orang tua atau guru dapat menggunakan paksaan pada anak demi kebaikan. Lebih baik berlatih berbuat baik daripada berbuat maksiat. Sebaiknya untuk menghindari kekerasan fisik pembiasaan akhlak dapat dilakukan sejak kecil supaya anak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga ajaran tersebut dapat meminimalisir perbuatan tercela dalam kehidupan.

3. **Ruang Lingkup dan Pembagian *Al-Akhlāk Al-Karīmah***

Cakupan akhlak dalam Islam yang begitu luas telah dikaji secara detail. Akhlak tidak dapat terwujud tanpa aturan syari'at. Ketika sifat egoisme menjadi acuan dalam tingkah laku manusia maka seperti menjadi budak dari hawa nafsunya. Ruang lingkup akhlak yang berkaitan antar hubungan dapat dibagi menjadi akhlak terhadap Allah Swt., kepada sesama manusia, dan terhadap lingkungan.

a. **Akhlak terhadap Allah Swt**

Akhlak kepada Allah Swt dapat dimaknai sebagai hubungan yang terjadi antara makhluk dengan Sang Khalik. Sebagai makhluk kita harus memiliki hubungan yang baik disebabkan atas dasar bahwa: *Pertama*, Allah Swt. telah menciptakan manusia. Hal tersebut termaktub dalam Qs. al-Thariq/16:5-7 dan Qs. al-Mu'min/23:12-13. *Kedua*, bahwa Allah telah memberi karunia berupa anugrah yang sempurna melalui pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan seluruh

panca indra yang terfungsikan termasuk hati sebagai sumber kebaikan. *Ketiga*, Allah Swt. telah menyediakan nikmat yang banyak berupa air, udara, kebutuhan bahan makanan dari alam sekitar seperti tumbuhan dan hewan untuk keberlangsungan hidup umat manusia. *Keempat*, Allah Swt. telah memuliakan dan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi sehingga dapat menguasai dan mengatur serta diberi penyerahan tanggung jawab atas kehidupan darat dan lautan.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dalam Al-Qur'an dijelaskan beberapa perlakuan terhadap sesama. Petunjuk yang ada tidak hanya dalam bentuk larangan, seperti membunuh, mengambil harta, menyakiti badan, menceritakan aib seseorang, meskipun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya. Di sisi lain Al-Qur'an menekankan setiap perbuatan harus dilakukan secara wajar. Misalnya jika bertemu saling mengucapkan salam, tidak masuk rumah sembarangan, menjaga ucapan, jangan mengucilkan seseorang, tidak boleh berprasangka buruk, atau menceritakan aib dan tidak memanggilnya dengan julukan yang buruk. Setiap orang yang melakukan kesalahan hendaknya saling maaf-memaafkan kesalahan. Dianjurkan menjadi pribadi yang dapat mengendalikan nafsu amarahnya, mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Akhlak terhadap sesama manusia dapat meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak dalam masyarakat

c. Akhlak terhadap lingkungan dan alam sekitar

Manusia sebagai pemimpin di bumi diberi amanah untuk menjalankan dan mengupayakan keberlangsungan alam semesta. Manusia mengambil dan mengelolanya untuk kesejahteraan bersama dalam upaya bekal beribadah dan beramal saleh. Al-Qur'an mengajarkan manusia agar berbuat baik kepada siapapun termasuk lingkungan. Manusia dilarang menimbulkan kerusakan dan

melakukan penganiayaan terhadap binatang, tumbuhan, dan lain-lain, karena islam mengajarkan untuk selalu berlaku baik kepada sesama makhluk. Manusia juga harus menyadari bahwa semua adalah milik Allah yang setiap bagian harus dipertanggungjawabkan.

Jadi, segala sesuatu hendaknya tetap dijaga kelestariannya untuk kepentingan bersama. Manusia tidak boleh angkuh terhadap sumber daya yang ada, tetapi juga dituntut untuk memerhatikan apa yang sebenarnya menjadi kehendak Allah, sebagai pemilik segalanya.

d. Akhlak terhadap waktu

Akhlak terhadap waktu begitu penting, mengingat umat Islam sangat memperhatikan waktu, seperti halnya melaksanakan ibadah sholat fardhu lima waktu yang harus dilaksanakan sesuai ketetapan waktunya. Terdapat ayat Qur'an maupun hadits yang mengingatkan betapa pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang waktu antara lain Qs. Al-Jumu'ah ayat 11, surat al- 'ashri, surat al-Insyirah ayat 7-8, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disebut orang yang merugi bahkan dinilai memiliki sifat tercela apabila dalam hidupnya tidak menghargai waktu atau tidak disiplin. Sifat tersebut tidak layak dan tidak baik untuk dipelihara oleh umat Islam³⁰.

Akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu akhlak dharuri dan akhlak muhtasabi. Akhlak dharuri adalah akhlak asli yang terdapat dalam diri seseorang merupakan pemberian Tuhan yang tertanam tanpa adanya latihan atau pembiasaan akhlak. Akhlak dharuri hanya dimiliki oleh manusia-manusia pilihan Allah Swt yang terjaga dari perbuatan maksiat seperti para Nabi dan Rasul. Sedangkan, akhlak muhtasabi adalah bukan akhlak yang melekat pada manusia dan untuk memperolehnya harus mengupayakan dengan cara melatih, mendidik, membiasakan, dan menanamkan. Akhlak inilah yang harus dicari sebagai sebagai manusia biasa.

³⁰ Damanhuri, Akhlak Tasawuf (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010) hlm 178.

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Akhlak menjadi pondasi utama kehidupan. Secara umum, tujuan pembentukan akhlak untuk mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat. Akhlak dalam Islam, mendasarkan kebahagiaan yang dicapai dapat melindungi umat dan perorangan sebagai kebahagiaan sejati. Akhlak disebutkan sebagai separuh bagian dari Agama Islam serta memiliki kedudukan utama sebelum ilmu.

Hakikat kebahagiaan muncul melalui berbagai perbedaan pendapat. Sebagian ahli ilmu akhlak ada yang menyebutkan meletakkan kebahagiaan hanya pada pemuasan nafsu makan, minum dan syahwat. Sedangkan yang lain menganggap letak kebahagiaan pada pangkat, kedudukan atau derajat dan meletakkan pada pencapaian kebijaksanaan sikap atau hikmah.

Menurut pandangan aliran hedonisme menganggap bahwa perbuatan manusia yang baik akan menghasilkan kenikmatan untuk memperoleh keseimbangan jasmani. Menurut aliran vitalisme orang yang baik ialah orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan sehingga dengan kekuasaannya ia dapat menggunakannya untuk menekan orang-orang yang di bawahnya.

Imam Al-Ghozali menyebutkan tujuan akhlak islam yaitu *sa'adah ukhrawiyah* (kebahagiaan akhir), artinya bukan kebahagiaan yang palsu seperti kebahagiaan dunia sementara. Kebahagiaan tersebut tidak mengarah pada kebahagiaan akhirat. Kunci untuk memperoleh kebahagiaan yang kekal adalah ridho Allah (*mardhatillah*). Islam sangat menganjurkan segala niat baik dari perbuatan yang lahir atau batin harus dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Salah satu jalan untuk mencapai ridha allah adalah dengan ketakwaan. Karena dengan ketakwaan akan menentukan kualitas seorang muslim.

Tujuan pokok akhlak islam agar setiap muslim bertingkah laku dan memiliki budi pekerti yang baik yang sesuai dengan ajaran islam. Berbagai macam ibadah-ibadah dalam agama Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Misalnya, shalat yang dikerjakan orang muslim

menghindarkan diri dari perbuatan tercela. Zakat yang ditunaikan bertujuan untuk menyucikan harta juga dapat membantu meringankan beban sesama muslim. Puasa dilakukan untuk menyucikan dan menahan diri mempunyai fungsi untuk mengekang diri dari berbagai syahwat dan godaan yang menyimpang. Haji dapat memunculkan sifat simpati dan mengeratkan rasa persaudaraan antar umat islam dari seluruh penjuru dunia. Menurut Rosihon Anwar, ada dua macam tujuan akhlak yaitu umum dan khusus. Tujuan umumnya yaitu sebagai seorang muslim diharapkan memiliki akhlak mulia baik secara dhahir maupun bathin. Sedangkan tujuan khusus akhlak ialah sebagai berikut:

a) Mengetahui tujuan diutusny Nabi Muhammad Saw

Nabi Muhammad sebagai teladan seluruh umat islam mendorong setiap individu untuk mencapai akhlak mulia. Ahlak merupakan sesuatu yang fundamental, bahkan menjadi tujuan dari ibadah. Ibadah yang tidak mendatangkan akhlak hanya merupakan ritual formalitas saja.

b) Menjembatani antara akhlak dan ibadah

Akhlak mempunyai tujuan dapat menyatukan dan menyeimbangkan akhlak dan ibadah atau dapat diartikan kedalam bahasa yang lebih luas sebagai menjembatani antara agama dan dunia. Dengan demikian, seseorang yang taat beribadah juga mengoptimalkan perilaku baik untuk mencapai kebahagiaan dunianya. Usaha menyelaraskan antara ibadah dan akhlak yaitu dengan bimbingan hati yang diwujudkan dalam perbuatan mulia. Perbuatan yang seimbang antara dunia dan akhirat, serta selalu menghindari perbuatan tercela.

c) Mengimplementasikan akhlak dalam kehidupan

Tujuan mempelajari akhlak mendorong kita untuk mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, akhlak tidak hanya dipelajari namun perlu diimplementasikan. Menurut Ahmad Amin, manfaat mempelajari ilmu akhlak agar dapat

membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk. Seperti perbuatan baik yaitu adil, sedangkan perbuatan buruk yaitu zalim. Kedudukan akhlak hanya sebagai dokter yang menjelaskan kepada pasiennya tentang bahaya minuman keras dan baik buruknya terhadap kesehatan. Adapun pasien tersebut boleh memilih untuk mempercayainya atau tidak. Dengan akhlak seseorang mampu membedakan perbuatan yang baik dan buruk serta mengedepankan akal sehatnya untuk memilih perbuatan tersebut. Apabila tidak menggunakan akal sehat dengan baik maka akan merugikan dirinya sendiri.

B. *Taisīrul Khālāq* sebagai Kitab Akhlak

1. Pengertian Kitab *Taisīrul Khalāq*

Kitab berarti buku, risalah, kertas tulis, surat, atau keputusan. Tidak hanya kitab Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, namun kitab-kitab berbahasa Arab juga memiliki fungsi sebagai pedoman santri dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dalam dunia pesantren, kitab-kitab berbahasa Arab biasa digunakan sebagai rujukan dan referensi utama bahan pelajaran. Sumber bahan pelajaran madrasah diniyah yaitu kitab-kitab kuning. Kitab kuning terdiri dari dua kata yaitu "kitab" dan "kuning", sedangkan kuning menunjuk pada salah satu jenis warna yang menyerupai warna kunyit.

Menurut istilah kitab kuning ialah kitab yang ditulis oleh para ulama dan dicetak menggunakan kertas berwarna kuning. Disebutkan bahwa kitab kuning yang ditulis oleh para ulama pada masa lampau, menggunakan penulisan bentuk pra-modern sebelum abad ke-17-an M. Kitab kuning merujuk pada sekumpulan kitab-kitab agama Islam (*dirasah islamiyah*) termasuk ilmu sosial dan kemasyarakatan. Kitab kuning menjadi tradisi yang terikat dengan pesantren. Kitab kuning yang diajarkan memiliki umur cukup lama dan tetap terjaga keasliannya diharapkan dapat

mencetak ulama-ulama yang memahami agama dan mempertahankan keberlangsungan pesantren.³¹

Taisīrul Khalāq merupakan salah satu kitab yang membahas ilmu akhlak (etika) diajarkan dalam pondok pesantren termasuk madrasah diniyah. Kitab *Taisīrul Khalāq* berasal dari kata *Taisīr* dan *Khalāq*. Kata *Taisīr* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kemudahan. Sedangkan, kata *Khalāq* artinya menciptakan. Kitab *Taisīrul Khalāq* yaitu kitab ringkasan ilmu akhlak yang memberikan kemudahan pada seseorang atau masyarakat luas dalam memahami serta mengamalkan konsep *al-akhlāk al-karīmah*.

Kitab *Taisīrul Khalāq* memiliki fungsi sebagai pedoman pembelajaran akhlak untuk pemula. Ilmu akhlak sangat penting untuk dipelajari. Ilmu akhlak menjadi pedoman untuk mengetahui kebaikan hati dan seluruh panca indera manusia. Hasil dari mempelajari ilmu akhlak akan tercermin sebagai pribadi yang memiliki kebaikan hati. Sedangkan, setiap manusia yang berakhlak pasti akan memperoleh kebahagiaan di akhirat sebagai balasan atas tiap-tiap perbuatan buruk atau baik.

2. Biografi Penulis Kitab *Taisīrul Khalāq*

Kitab *Taisīrul Khalāq* memuat ringkasan akhlak yang mudah dipahami. Kitab *Taisīrul Khalāq* ditulis oleh seorang ulama bernama Hafidz Hasan al-Mas'udi dengan nama asli beliau Abu al-Hasan Ali bin Husayn bin Ali al-Mas'udi atau Abu Hassan Ali bin al-Hasyn bin Abdullah al-Mas'udi. Beliau lahir di Baghdad, Iraq pada menjelang akhir abad ke-9 M. Terlahir dari keturunan orang Arab yaitu Abdullah bin Mas'udi salah seorang sahabat Nabi Muhammad Saw. Beliau meninggal dunia pada tahun 345/ 1956 M bulan Jumadil Akhir di Mesir.

Hafidz Hasan al-Mas'udi menguasai ilmu satra. Pada masa mudanya beliau mengembara meliputi negeri India hingga lautan Atlantik, dari laut Merah hingga laut Caspia, Damskus, Mesir, Tiberias,

³¹ Marlina, dkk “Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta’lim Muta’alim terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu’ Siswa MA Nurul Huda,” *Jurnal Pendidikan Ilam STKIP Nurul Huda Sukaraja* Vol.8 No. (2021): 67–68.

dan berakhir di Suriah sehingga beliau mendapat julukan sebagai sejarawan dan penjelajah muslim terkenal pada abad X M. Karya beliau dengan judul *Muruj Adh-Dhahab Wa Ma'adin Al-Jawahir* (Padang Rumput Emas dan Tambang Pertama) yang dicatat sebagai ilmu sejarah modern. Karya tersebut merupakan bagian dari sejarah dunia.

Al-Mas'udi disebut sebagai pembaharu dalam model berbagai macam tulisan sejarah seperti sejarah Yunani, Iran, Romawi, Byzantium, bahkan gereja Kristen. Beliau juga dijuluki sejarah geografi karena sangat mumpuni dalam ilmu geografi. *Al-Tanbih wa Al-Isyraf* dan buku *Muruj al-Dhahab* termasuk buku memuat kehidupan sosial budaya pada zaman khalifah Islam. Saat terjadi kesalah pahaman antar pelaut dan ahli pelayaran, beliau menjadi akomodir yang menjelaskan awal mereka berlayar bukan teluk benggala melainkan dari laut Parsi³².

3. Materi Akhlak Kitab *Taisirul Khālaq*

Banyak generasi penerus yang kurang memperhatikan akhlak dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan pergaulan dan dengan siapa mereka bergaul sangat mempengaruhi perilaku mereka. Tanpa adanya perhatian dan tindakan yang ekstra untuk membangun kembali perilaku mereka, maka sulit mencetak manusia yang memiliki perilaku mulia. Banyak orang yang pintar dalam mata pelajaran selalu benar dalam menjawab berbagai macam soal, tetapi perilakunya kurang baik atau tidak terpuji, mentalnya tidak kuat dan penakut.

Agama Islam hadir untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam dengan berbagai peraturan yang tidak hanya mengatur individu melainkan kepada semua golongan tanpa terkecuali. Aturan tersebut memberi petunjuk kebaikan serta jalan yang lurus dan benar. Sebagai umat Islam tentunya mempunyai contoh keteladanan dari Nabi Muhammad SAW.

³² Neli Rohani, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di MI" (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokero, 2021).

Ketika nilai-nilai agama di wujudkan dalam tingkah laku maka inilah manusia yang berakhlak.³³

Pembahasan materi akhlak penting untuk pembekalan dasar pengetahuan etika bagi santri. Kitab *Taisīrul Khalāq* memberikan konsep akhlak serta adab-adab mulia yang disyariatkan dalam Islam. Adapun konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Kholaq* yang pertama adalah akhlak kepada Allah, kedua akhlak kepada guru, yang ketiga akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain yang meliputi orang tua, hubungan saudara, tetangga, adab pergaulan, ramah tamah, dan hubungan persaudaraan. Adapun yang keempat adalah adab sehari-hari baik dalam majelis ilmu, adab ketika makan dan minum, adab ketika di masjid, adab kebersihan, serta adab tidur. Kelima yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah³⁴.

Pokok bahasan kitab *Taisīrul Khalāq* dibagi menjadi akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak mahmudah meliputi takwa, tata krama seorang guru, tata krama seorang murid, hak dan kewajiban kepada orang tua, hak dan kewajiban kepada kaum kerabat, hak dan kewajiban kepada tetangga, tata krama pergaulan, kerukunan, persaudaraan, tata krama makan, tata krama minum, tata krama tidur, tata krama di dalam masjid, kebersihan, kejujuran dan kedustaan, amanah, *al-iffah*, *al-murū'ah*, *al hilm* (sabar), kedermawanan, *tawadhu'* (rendah hati), harga diri, dan keadilan. Sedangkan yang termasuk dalam akhlak mazmumah yaitu perasaan dendam, hasud, dengki dan iri hati, menggunjing orang, mengadukan kekurangan orang lain, takabur atau sombong, tertipu oleh keagungan terhadap sesuatu, dan kezaliman

Berikut nilai-nilai akhlak yang akan dibahas meliputi akhlak yang digunakan dalam hidup sehari-hari antara lain:

³³ Restiana Lestari, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam Di SMA Negeri 4 Purwokerto" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm 36.

³⁴ Fitriani Faisatin Nisa, "Kajian Kitab Taisirul Kholaq pada Kegiatan Kelompok Kerja (Pokja) Agama dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari-Banyuwangi" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

1. Takwa

Takwa yaitu melaksanakan perintah-perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan, baik perintah itu dilaksanakan secara sembunyi atau terang-terangan, sehingga ketakwaan tidak sempurna apabila diperlihatkan hanya untuk memperoleh pujian, menghindari dari segala keburukan hati serta menghiiasi diri dengan akhlak mulia. Sebab-sebab orang dapat dikatakan takwa yaitu memperhatikan bahwa dirinya hamba yang hina dan berlumur dosa, mengingat akan kebaikan Allah Swt, dan selalu mengingat kematian.

Orang yang bertakwa akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Saat di dunia, namanya harum sebab diangkat derajatnya oleh Allah Swt, memperoleh kasih sayang dari manusia. Sedangkan bahagia di akhirat yaitu keberuntungan memasuki surge dan dijauhkan dari siksa api neraka. Maka mulianya orang yang bertakwa bahwa Allah Swt telah berfirman yang artinya: “*sesungguhnya Allah Swt beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.*” (An-Nahl: 128).³⁵

2. Adab-adab murid

Seorang murid harus menggunakan adab-adab terhadap dirinya sendiri, adab ketika berhubungan bersama guru, dan adab ketika berhubungan bersama saudara-saudara (teman-temannya) atau di dalam masyarakat. Adab terhadap dirinya sendiri yaitu tidak boleh sombong, bersifat *tawāḍu'*, bersikap tenang atau *waqūron* (waqar), tidak melihat perkara yang haram, tidak memberi jawaban dengan apa yang tidak diketahui. Adab yang harus digunakan ketika berhubungan dengan saudaranya yaitu memuliakan saudara, meninggalkan sifat merendahkan, menghilangkan sifat merasa lebih baik atau mulia.³⁶

³⁵ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab *Taisīrul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, *Terjemah Taisirul Kholaq Menghiiasi Diri dengan Akhlakul Karimah Dalam Segala Hal*, hlm 8-10.

³⁶ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab *Taisīrul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, hlm 31.

3. Adab-adab kepada guru

Dalam proses pembelajaran murid membutuhkan orang yang *'ālimun* yang disebut guru, ustadz, atau kiai. Seorang guru memiliki kedudukan sebagai orang tua di suatu lembaga pendidikan. Meyakini keutamaan guru lebih besar daripada keutamaan kedua orangtuanya yang diberikan kepadanya, karena sesungguhnya guru mendidik ruhnya. Oleh karena itu perlunya diperhatikan adab-adab kepada seorang guru, yaitu jika bertemu mendahului untuk beruluk salam, tidak banyak bicara di depan guru, mengambil sikap berdiri jika gurur berdiri, tidak bertanya dengan teman ketika guru masih berada di dalam majelis, tidak menunjukkan perbedaan pendapat secara terang-terangan, tidak menarik pakaian guru ketika berdiri, tidak diperbolehkan mengajukan pertanyaan kepada guru ketika sedang lelah³⁷.

4. Adab-adab kepada orang tua

Orang tua merupakan perantara setiap manusia supaya dapat terlahir ke dunia. Melalui keduanya terwujud seorang insan (manusia), jikalau tidak karena susah payah keduanya, maka insan tidak akan istirahat secara nyaman, jikalau tidak karena kesengsaraan keduanya, maka insan tidak akan merasakan kenikmatan. Adapun seorang Ibu, maka dia telah melahirkan insan dengan jerih payah dan seorang ayah, maka dia telah mengerahkan usahanya di dalam apapun yang akan kembali kepada insan agar memperoleh kemanfaatan, baik berupa pendidikan jasmani maupun pendidikan rohaninya. Maka wajiblah bagi seorang insan untuk selalu mengingat kebaikan, menuruti segala perintah, tidak boleh menyakiti keduanya, tidak boleh berdebat, dan selalu mendoakan kedua orangtuanya agar mendapat rahmat dan kasih sayang dari Allah Swt³⁸.

³⁷ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab *Taisīrul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, hlm 33-35.

³⁸ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab *Taisīrul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, hlm 41.

Senantiasa menyuruh mereka pada kebaikan dan mencegah keduanya dari melakukan kemungkaran, agar itu menjadi sebab di dalam keselamatan keduanya dari neraka sebagaimana keduanya menjadi sebab di dalam terwujudnya insan

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَخُفِضَ لَهُمَا جَنَاحَ الدُّلِّ مِنَ الرَّمَةِ وَقُلْ رَبِّا أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّبْنَا نِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtua dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah perkataan yang mulia” (Qs. Al-Isra’: 23).

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Qs. Al-Isra’: 24)

Dan pada poin ini, hendaklah seorang insan lebih mengkhhususkan pada ibu dengan menambahkan kebajikannya, sesuai sabda Nabi SAW:

هَذَا وَلِيُخِصَّ الْأُمَّ بِزِيَادَةِ الْبِرِّ لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِرُّالْوَالِدَةِ عَلَى الْوَالِدِ ضِعْفَانِ

Artinya: “Berbuat baik kepada Ibu yang dilakukan untuknya adalah dua kali lipat pahalanya”³⁹.

³⁹ Hafidz Hasan Al-Mas’udi, kitab *Taisīrul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, hlm 42-43.

5. Adab makan dan minum

Makan dan minum dapat bernilai ibadah apabila tujuannya untuk memberi kekuatan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. oleh karena itu, perlu adanya adab-adab yang harus diperhatikan sebelum makan antara lain: mencuci tangan, makan dengan duduk, berdoa sebelum makan, berhenti makan sebelum kenyang, menerima makanan yang ada. Saat makan perlu menjaga sikap makan dengan tangan kanan, memperkecil suapan, membaguskan mengunyah makanan, tidak diperbolehkan meniup makanan yang panas. Setelah makan harus mencuci tangan, memungut sisa makanan dan membaca hamdalah.

Saat sebelum minum perlu memperhatikan minum dengan tangan kanan, melihat ke dalam wadah, membaca doa, minum dengan keadaan duduk, tidak boleh minum sambil bersendawa. Ketika minum dan menginginkan memberikan minum kepada orang lain, maka hendaklah ia mendahulukan orang yang ada di sisi kanannya daripada orang yang ada di sisi kirinya. Meskipun orang yang ada di sisi kirinya lebih utama (terhormat), karena sesungguhnya Nabi SAW memberikan minum kepada orang A'rab yang ada di sisi kanan Beliau sebelum sahabat Abu Bakar dan Umar bin Khattab r.a. sabda Nabi SAW "*Dari kanan, lalu ke kanan*"⁴⁰

6. Adab tidur

Islam sangat menjaga tingkah laku seperti tidur. Hafidz Hasan Al-Ma'udi dalam kitab *taisirul kholaq* menyebutkan beberapa adab-adab yang harus dilakukan sebelum tidur yaitu berwudlu terlebih dahulu, menghadap kiblat, berniat tidur untuk ibadah, serta senantiasa mengingat Allah Swt. Nabi Saw ketika hendak tidur meletakkan tangannya di bawah pipi seraya berdoa: "*Ya Allah, dengan menyebut nama-Mu, aku hidup dan aku mati.*" Dan ketika Beliau bangun tidur, Beliau berdoa: "*Segala Puji bagi Allah yang telah menghidupkan*

⁴⁰ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab *Taisirul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, hlm 97.

(membangunkan) kami setelah Dia mematikan (menidurkan) kami. Dan hanya kepada-Nyalah kami kan dikumpulkan (dibangkitkan)''⁴¹.

7. Kebersihan.

Islam sangat memperhatikan kebersihan. Kebersihan yang dituntut dalam syari'at islam antara lain kebersihan badan, pakaian, dan tempat karena berkaitan langsung dengan kualitas ibadah seseorang. Maka sebaiknya setiap manusia senantiasa rajin membersihkan badannya. Kebersihan pakaian dapat dilakukan dengan mencuci pakaian menggunakan air saja atau diperbolehkan juga disertai dengan sabun. Selanjutnya tidak lupa untuk membersihkan tempatnya. Sehingga mampu menjaga kesehatan, memperoleh kebahagiaan, menghilangkan kesusahan, menjadikan keridloan di dalam hubungan pergaulan, dan memperlihatkan nikmat Allah yYang Maha Luhur. Seperti pada firman Allah Swt yang artinya "*Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu ceritakan (perlihatkan)''⁴².*

Tidak hanya dalam pembelajaran, beberapa nilai-nilai akhlak seperti takwa, adab-adab murid, adab-adab kepada guru dan orang tua, adab makan dan minum, adab tidur, dan kebersihan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui penerapan nilai-nilai akhlak yang dilakukan melalui penanaman, mematuhi setiap nilai akhlak melalui pembiasaan rutin, setelah itu terjadi perubahan tingkah laku akibat telah mampu melakukan keterpaduan nilai akhlak dalam tindakan secara nyata, mampu membedakan terhadap baik dan buruk disertai pengarahan, nasehat, hukuman dan perintah dari pengawasan dan bimbingan ketat dari seorang guru.

⁴¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab *Taisīrul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, hlm 104.

⁴² Hafidz Hasan Al-Mas'udi, kitab *Taisīrul Khalāq* terjemah Kafa Bihi, Hlm 126.

C. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan yang merealisasikan pembelajaran di bidang keagamaan terutama mempelajari kitab-kitab klasik.⁴³ Dalam bahasa Arab, kata “*darasa*” yang berarti “tempat duduk untuk belajar” atau yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia dengan sebutan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) madrasah adalah sekolah atau perguruan yang berdasarkan ketentuan Agama. Apabila ditafsirkan menurut bahasanya madrasah yakni isim makan (tempat) sehingga dapat disebut tempat belajar yang bernuansa Islam. Madrasah menjadi wadah atau tempat belajar ilmu-ilmu keislaman dan beberapa keahlian ilmu lainnya sesuai dengan perkembangan zaman⁴⁴.

2. Sejarah Madrasah Diniyah

Kurangnya pendidikan agama di sekolah menjadi sebab munculnya madrasah. Madrasah terbentuk karena minat masyarakat yang tinggi terhadap ilmu agama. Madrasah mulai berkembang pada awal pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yaitu sekitar abad ke-20 yang dipelopori oleh para cendekiawan⁴⁵. Setelah beberapa lama mereka menimba ilmu pengetahuan di Timur Tengah, mereka pulang ke Indonesia kemudian menjadi pendiri madrasah di lingkungan pondok pesantren atau masyarakat sekitar.

Perkembangan madrasah saat ini merupakan sistem lanjutan dari dunia pesantren yang dimodifikasi penyelenggaraan sekolah dengan sistem pendidikan klasikal.⁴⁶ Pada saat itu, daratan Timur Tengah mengalami kemajuan perkembangan ilmu Islam oleh pemikir pembaharu seperti

⁴³ M Jamhuri, “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan,” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2 (2017): 311.

⁴⁴ Irwandi, “Madrasah Diniyah dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya)” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, n.d.), hlm 3.

⁴⁵ Nizah Nuriyatun, “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 11, N (2016): 182.

⁴⁶ Irwandi, “Madrasah Diniyah Dalam Konteks Globalisasi (Problematika Dan Solusinya)” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, n.d.), hlm 3.

Muhammad Abduh dan Jalaluddin al-Afghani dengan memberikan gagasan cemerlangnya ke arah pengetahuan islam yang lebih luas. Itulah sebabnya, pendidikan madrasah dipengaruhi kuat oleh perkembangan tradisi keilmuan di daerah Timur Tengah yang memadukan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Dalam perkembangan madrasah diniyah, Pemerintah menetapkan peraturan tentang berbagai jenis Madrasah Diniyah yang diatur dalam Peraturan menteri Agama RI Nomor 13 tahun 1964 yang antara lain dijelaskan:

- a. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan Agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih diantara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.
- b. Pendidikan dan pengajaran (pada madrasah Diniyah) bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.⁴⁷

Penyelenggaran pendidikan di madrasah diniyah tentunya memiliki tujuan. Secara singkat tujuan pendidikan di madrasah diniyah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum
 - 1) Memberikan bekal kemampuan dan pengetahuan keilmuan Islam kepada seluruh masyarakat untuk mengembangkan kehidupan seorang muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
 - 2) Memberikan bekal kemampuan pada masyarakat untuk dapat mengembangkan kehidupan sebagai masyarakat yang berperilaku baik.

⁴⁷ Nuriyatun, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," hlm 187.

- 3) Membina masyarakat agar dapat memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan beribadah serta memiliki sifat terpuji yang berguna bagi dirinya.

b. Tujuan Khusus

- 1) Seorang anak mendapatkan Ilmu Pengetahuan Islam

Setiap pendidikan ditempuh guna memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Dalam mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah, setiap santri dibekali ilmu. Mayoritas ilmu yang didapatkan merupakan ilmu pengetahuan Islam. Seorang anak akan mengetahui dan mempelajari berbagai macam keilmuan Islam seperti fiqh, al-Qur'an dan hadits, bahasa arab, sejarah kebudayaan islam, aqidah akhlak serta anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid.

- 2) Melatih disiplin anak

Fiqh adalah pelajaran berisi syariat Islam yang membahas hukum-hukum menyangkut masalah di kehidupan manusia. Melalui pembelajaran fiqh, anak akan mengerti pembahasan bab mengenai ibadah seperti shalat. Shalat adalah ibadah umat Islam yang amat penuh dengan kedisiplinan. Oleh karena itu, materi yang disampaikan mampu mendorong pemahaman anak untuk shalat tepat waktu serta terjadinya pembiasaan shalat berjamaah di madrasah diniyah yang akan melatih sikap disiplin anak.

- 3) Menjadikan anak berakhlak mulia

Beberapa anak zaman ini yang bertindak tidak senonoh dikarenakan minimnya pendidikan akhlak. Untuk itu, penting memberi pemahaman kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak agar tertanam menjadi akhlak yang baik. Setiap anak yang belajar di madrasah diniyah dibentuk oleh pembiasaan yang baik, aturan yang tegas, tutur kata yang sopan, sikap menyayangi dan rukun kepada sesama teman. Sehingga beberapa sikap tersebut mampu membuat anak lebih tertata akhlak dan imannya.

3. Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Pembelajaran memiliki arti sebuah proses, cara, atau upaya yang dilakukan untuk membuat makhluk hidup belajar segala hal. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi di sekolah yang terjadi dalam lingkungan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar⁴⁸. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, penguasaan kemahiran dan tabiat serta kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik untuk belajar dengan baik⁴⁹.

Madrasah termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Madrasah diniyah dan pesantren memiliki keterkaitan hubungan yang sangat erat termasuk menyangkut kegiatan pembelajarannya terintegrasi dengan model pendidikan di pesantren. Hal tersebut dilakukan supaya nilai pendidikan Islam tidak tercerabut tetapi tetap ada dalam proses pembelajaran⁵⁰. Pembelajaran di madrasah diniyah yaitu suatu penyelenggaraan program pembelajaran di lembaga pendidikan yang khusus mengkaji dalam hal pengetahuan agama Islam kepada peserta didik dengan metode pembelajaran yang klasikal.

Pembelajaran di madrasah diniyah diharapkan mampu memenuhi tujuan pendidikan yang terealisasikan oleh murid/santri dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Colin Marsh dikutip dari *Buku Belajar dan Pembelajaran* karya Suyono mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara untuk memberikan perubahan serta hasil peningkatan belajar yang maksimal bagi siswa termasuk pengelolaan disiplin di dalam kelas.

⁴⁸ Dede Indra Setiabudi, "Manajemen Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama dan Karakter Siswa di MA Plus Al-Bukhori Brebes," *Educatio* Volume 1, (2021): hlm 27.

⁴⁹ Ariep Hidayat, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 09 (2020): hlm 73.

⁵⁰ Nuriyatun, hlm 191.

Dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah diniyah ada beberapa metode yang sering digunakan yaitu⁵¹:

a. Bandungan (bandongan) atau wetonan

Bandungan atau wetonan yaitu “memperhatikan dan menyimak pembelajaran dengan seksama”. Dalam pendidikan modern, bandungan disebut dengan sistem kolektif (*collection learning* atau *together learning*). Sistem bandungan adalah suatu sistem proses belajar mengajar dalam transfer ilmu dengan cara santri mendengarkan terlebih dahulu seluruh penjelasan dari guru meliputi membaca, menerjemahkan, dan menerangkan isi dari kitab/ buku. Dalam sistem pembelajaran bandongan sistem pengkondisian suasana kelas disebut sebagai halaqah. Halaqah yaitu sistem belajar kelompok di bawah bimbingan seorang guru.

b. Sorogan

Sorogan yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan secara individu atau disebut dengan *nyorog* (menghadap kepada guru seorang diri) untuk membacakan (diajarkan) beberapa bagian materi oleh guru, kemudian santri menirukannya beberapa kali. Metode sorogan dilakukan oleh santri dengan membaca kitab di depan guru secara langsung kemudian dinilai keabsahan membaca santri dalam makna maupun secara bahasa (*nahwu shorf*). Sistem sorogan memberi kesempatan kepada santri untuk dapat belajar langsung dari gurunya.

c. Bahtsul Masa'il

Pada awalnya bahtsul mas'il disebut sebagai forum para ulama-kyai untuk membahas persoalan keagamaan yang sedang terjadi di dalam kehidupan masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui hukumnya secara fiqh. Dalam perkembangannya bahtsul mas'il tidak hanya menjadi forum para ulama tetapi juga diterapkan di kalangan santri.

⁵¹ Suhra Wardi, “Program Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama bagi Siswa Sekolah Umum,” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Volume 4 N (2019): hlm 122.

Selain itu, terdapat tujuh teknik pembelajaran yang diintegrasikan dalam pemahaman umum yaitu murotal (membaca standar), makanani (memaknai teks), bandongan (memaknai teks secara kelompok/bersama-sama disertai pengawasan serta penjelasan tambahan dari guru), sorogan (presentasi individu mengenai materi tertentu), syāwir (musyawarah/ diskusi kelompok), lalaran (melagukan materi agar mudah dipahami dan dimengerti), dan muhafadoh (menghafal)⁵²



⁵² Hafidz Muftisany, *Kitab Kuning dan Lahirnya Ulama* (INTERA, 2021), hlm 7-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data ucapan atau tulisan dari proses mengamati perilaku seseorang. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data dari narasumber dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, analisis isi untuk menyajikan respons-repons dan perilaku subjek.⁵³ Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian langsung untuk memperoleh data secara alamiah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa atau kebohongan⁵⁴.

Penelitian kualitatif berupaya untuk menganalisis hubungan adanya sebab dan akibat yang bersifat holistik. Penggunaan metode deskriptif yakni dengan menganalisis sumber data dari objek yang diteliti melalui penggambaran yang rinci dan mendalam⁵⁵. Sehingga uraian penjelasan berisi gambaran secara kompleks mengenai bagaimana proses pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* santri serta implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian lapangan ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus disebut sebagai studi analisis komprehensif dengan menggunakan teknik, alat dan bahan mengenai masalah yang terjadi atau perilaku menyimpang dari individu atau kelompok. Wibowo menyebutkan studi kasus ialah usaha mempelajari perkembangan seseorang agar dapat menyesuaikan diri lebih baik dengan lingkungan.⁵⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu teknik mempelajari individu lebih mendalam

⁵³ Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm 9.

⁵⁴ Eko Agustinova, hlm 10.

⁵⁵ Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, ke-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm 134.

⁵⁶ Lestari, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto," hlm 46.

baik secara fisik atau psikisnya untuk selanjutnya dilakukan upaya peningkatan dan perkembangan dalam menyesuaikan diri dengan lebih baik. Tujuan penulis menggunakan studi kasus agar penelitian terhadap pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* santri dapat dikaji secara detail.

Trianto menyebutkan lima ciri pokok yang menjadi karakteristik penelitian kualitatif,⁵⁷ yaitu:

1. Sumber data berasal dari lingkungan yang bersifat alamiah

Kajian utama dalam penelitian kualitatif merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial.

2. Memiliki sifat deskriptif analitis

Perolehan data dihasilkan dari proses pengamatan, wawancara, analisis dokumen, catatan di lapangan, yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, kemudian data-data tersebut dituangkan bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kalimat. Selanjutnya, penulis menganalisis data informasi melalui hubungan sebab-akibat, membandingkan, menemukan pola atas data asli. Hasil data berupa pemaparan yang dituangkan dalam bentuk teks naratif dalam penelitian untuk menjelaskan kondisi nyata.

3. Penekanan proses bukan pada hasilnya

Beberapa pertanyaan seperti apa, mengapa, dan bagaimana diperlukan untuk menjelaskan proses suatu kegiatan. Pertanyaan tersebut menuntut adanya gambaran yang nyata tentang kegiatan, prosedur berbagai alasan dan interaksi yang terjadi dalam lingkungan kapan dan di mana pada saat proses itu berlangsung.

4. Sifatnya induktif

Penelitian kualitatif dimulai dari fakta empiris yang ada di lapangan. Sehingga penelitian kualitatif menggunakan teori yang bersifat induktif. Seorang peneliti terjun langsung ke lapangan, kemudian mempelajari proses yang terjadi secara alamiah, mencatat, melakukan analisis,

⁵⁷ Lestari, hlm 47.

menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

5. Mengutamakan makna

Makna diperoleh dari pendapat atau persepsi yang diungkapkan oleh orang-orang terkait suatu peristiwa yang akan diteliti setelah data atau informasi dikumpulkan dari berbagai pihak lalu dicari suatu titik temu atau titik fokusnya.

Berdasarkan ciri-ciri data dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berawal fakta-fakta yang nyata dan terjadi di lapangan. Data-data atau informasi yang telah terangkum kemudian ditarik makna dan konsepnya melalui penjelasan secara deskriptif analitis, tanpa menggunakan unsur angka, karena hal tersebut lebih mengutamakan penguraian proses yang terjadi secara alamiah. Tidak diperlukan generalisasi, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai pembahasan tentang bagaimana proses pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* santri melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Kholāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Kalikabong Kalimantan Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir yang beralamat di RT 005/RW 004 Desa Karangsembung, Kelurahan Kalikabong, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir menjadi tempat pembelajaran ilmu agama Islam yang tepat karena mampu mencetak generasi penerus yang mahir membaca Al-Qur'an dan menguasai keilmuan Islam lainnya. Pengasuh senantiasa membekali para santri madrasah diniyah (madin) supaya memiliki kualitas ilmu dan akhlak yang baik. Namun, melihat kondisi akhlak santri saat ini yang kurang baik, perlu adanya upaya pembelajaran yang mendukung dan mengarahkan pada penerapan akhlak. Hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Adapun beberapa alasan lokasi tersebut menjadi tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran kitab untuk memperdalam ajaran agama Islam di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir masih aktif dilaksanakan serta memberikan banyak dampak positif bagi santri.
- b) Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi santri untuk belajar agama bagi pemula sebagai bekal sebelum santri memasuki jenjang pendidikan di pondok pesantren, terkenal dengan sistem pendidikan Al-Qur'an yang bagus. Serta banyak kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong kepada pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* dalam praktik nyata di bawah didikan pengasuh.
- c) Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang membahas tentang pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* karena beberapa sikap santri yang mulai menyimpang, sehingga perlu pengajaran dan pengarahan melalui pembelajaran akhlak yang tertuang dalam kitab *Taisīrul Khalāq*.
- d) Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir memiliki kualitas yang baik dengan beberapa alumni sudah menjadi tokoh agama di masyarakat sekitar sehingga sangat mendukung untuk pelaksanaan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 Maret 2022. Peneliti melanjutkan penelitian setelah dilaksanakan seminar proposal. Sehingga, peneliti melaksanakan penelitian dalam kurun waktu 1 bulan, terhitung mulai tanggal 08 Juni 2022 sampai dengan 08 Juli 2022.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informasi berupa benda atau orang yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu subyek dari mana data diperoleh, antara lain:

- a. Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir sebagai sumber data informasi mengenai profil, sarana dan prasarana madrasah diniyah.
- b. Pengurus, *asātibz/ asātibzah* yang memberikan pengajaran sebagai sumber informasi mengenai bagaimana proses pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.
- c. Santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimantan Purbalingga sebagai sumber informasi mengenai keberhasilan dari proses pembentukan akhlakul karimah melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.
- d. Masyarakat setempat sebagai informasi bagaimana implementasi akhlak santri ketika berada di luar madrasah.

Objek merupakan suatu tujuan peneliti untuk mengkaji keseluruhan isi guna merangkum dan menjabarkan data-data. Adapun objek yang akan dikaji oleh peneliti adalah pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalimanah, Kalikabong, Purbalingga.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul “Pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* Santri melalui Pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir” adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* sebagai salah satu media pembelajaran. Adapun pembelajaran menggunakan kitab lain di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir seperti *syi'ir* akhlak, kitab *alālā* sebagai satu kesatuan sinergitas yang membentuk akhlak santri.
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam proses pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir Kalikabong, Kalimantan, Purbalingga.
3. Peneliti mengkaji nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Taisīrul Khalāq* serta bagaimana implementasi akhlak santri yang sesuai dengan nilai tersebut baik terhadap dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, dan hubungannya langsung dengan Sang Pencipta.

E. Metode Pengumpulan Data

Suatu penelitian yang paling utama adalah pengumpulan data. Semua data yang telah terkumpul dalam sebuah penelitian dapat berupa pendapat, fakta, dan kemampuan. Peneliti menggunakan metode wawancara atau *interview*, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data dan berbagai sumber informasi. Berikut penjelasan metode dalam pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi adalah usaha yang dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan mengenai suatu objek atau fenomena yang muncul. Observasi meliputi proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸ Kegiatan observasi dilakukan melalui pencacatan hal-hal yang terjadi, perilaku serta objek-obyek yang dilihat dan diperlukan untuk mendukung penelitian. Pada tahap awal observasi penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya, penulis melakukan observasi terfokus yaitu mulai menyempitkan data yang hanya diperlukan sehingga penulis dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.⁵⁹

Observasi yang dilakukan penulis yaitu observasi partisipan dan terstruktur. Observasi partisipan adalah observasi di mana peneliti terlibat langsung dan sekaligus menjadi pengamat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* santri melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq*. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diteliti, kapan, dan di mana tempatnya.

Melalui observasi peneliti memperoleh data secara visual mengenai gambaran bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir. Hasil pengamatan lain secara fisik dari lingkungan seperti gedung, sarana dan prasarana, serta data-data

⁵⁸ Prof.Dr. Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. 145 (2016).

⁵⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm 218.

mengenai proses pembelajaran dan penerapan pembiasaan akhlak di dalam dan di luar jam pelajaran. Dalam melaksanakan pengamatan, penulis langsung memperoleh data proses kegiatan belajar dari lapangan serta ikut menjadi partisipan dalam pembelajaran tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data melalui *interview* pada satu atau beberapa narasumber untuk dimintai keterangan terkait.⁶⁰ Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu merumuskan pedoman wawancara dan pembuatan beberapa daftar pertanyaan yang akan digunakan pada saat pelaksanaan wawancara, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama penelitian ini dilaksanakan. Wawancara ini digunakan oleh penulis untuk menggali informasi secara mendalam dari informan terkait pembentukan *al-akhlāk al-karīmah* santri melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq*.

Sebelum wawancara dilaksanakan, beberapa sikap yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu datang tepat waktu, posisi duduk, mimik dan keceriaan wajah, tutur kata yang sopan, ramah tamah, sikap sabar, serta keseluruhan penampilan yang akan sangat mempengaruhi jawaban dari informan. Secara garis besar ada dua pedoman dalam melakukan wawancara, yaitu pedoman wawancara terstruktur dan pedoman wawancara tidak terstruktur.

Pedoman wawancara terstruktur yaitu sebelum melakukan wawancara, pedoman telah disusun secara rapi dan terperinci seperti adanya ceklis dan pewawancara hanya perlu menandai yang sudah ditanyakan. Sedangkan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara seorang peneliti membuat pedoman yang hanya memuat garis besar persoalan yang akan ditanyakan pada narasumber.

⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 89.

Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pembentukan akhlak santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Wawancara yang dilakukan kepada pengasuh meliputi persoalan tentang madrasah dan pembelajaran. Contoh pertanyaan seperti bagaimana sejarah berdirinya madrasah diniyah, visi misinya, apa yang menjadi ciri khas pembelajaran di madrasah diniyah, lalu kitab-kitab yang dipelajari di madrasah diniyah.

Wawancara selanjutnya kepada pengajar tentang pelaksanaan pembelajaran, seperti pertanyaan terkait bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di madrasah diniyah, metode apa yang dipakai, dan bagaimana implementasi dalam kehidupan. Informan wawancara yang terakhir kepada tiga santri untuk mengetahui bagaimana implementasi akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq*. Adapun bentuk pertanyaan membahas berapa butir pertanyaan yang menjadi indikator adab-adab keseharian, seperti contoh apakah setiap santri menerapkan adab sebelum makan, minum, dan tidur, serta bagaimana santri memperlakukan guru dan orang tua.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan rangkaian peristiwa yang telah terjadi di masa sebelumnya bisa berupa berkas, gambar, tulisan atau karya. Trianto menyebutkan metode dokumentasi merupakan pencarian data-data mengenai suatu variabel berupa catatan, majalah, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, *langer*, transkrip dan objek pengamatan berupa benda mati.⁶¹ Penggunaan metode ini dilakukan agar dapat memperoleh data yang dapat mendukung segala bentuk informasi seperti data profil lembaga, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan santri dan ustadz/ ustadzah Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.

F. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil

⁶¹ Lestari, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto," hlm 53.

observasi, wawancara, catatan, dokumen (foto dan gambar), alat recorder dan sebagainya. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bagian-bagian untuk dipilih mana yang penting dan perlu untuk dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁶² Aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara terus menerus dan berlangsung interaktif sampai tuntas ke akar permasalahannya, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh pengertian atau makna mengenai konsep-konsep dalam pengembangan hipotesis atau teori baru. Analisis yang dilakukan harus secara terus-menerus dan interaktif tuntas sampai tidak diperoleh data baru lagi. Berikut beberapa aktivitas saat hendak melakukan analisis data:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok yang penting, mencari pola dan tema serta membuang bahan/ data yang tidak diperlukan. Karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Oleh karena itu, perlu pencatatan secara rinci dan teliti. Perlu segera untuk dilakukan analisis agar data yang diperoleh tidak menumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya. Informasi yang dipilih hanya sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis berarti merangkum hasil dari kegiatan yang berkaitan dengan proses pembentukan akhlakul karimah melalui pembelajaran kitab *Tais̄rul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir. Pemilihan data dilakukan oleh peneliti harus berdasarkan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Karena jawaban tersebut merupakan wujud nyata atau temuan dari sebuah penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk merangkum inti atau catatan hasil

⁶² Lestari, hlm 54.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALfabeta, 2018), hlm 322.

wawancara yang dilakukan kepada informan meliputi pengasuh, pengajar, para santri dan masyarakat setempat.⁶⁴

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Melalui penyajian data ini dapat memberikan pola hubungan atau pengorganisasian informasi supaya dapat lebih mudah untuk dipahami. Penyajian penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk memudahkan informasi serta dapat membuat perencanaan penelitian selanjutnya. Dalam mendisplay data akan mempermudah informasi yang telah diperoleh peneliti untuk selanjutnya dibaca, diteliti, dipelajari, dan diperhatikan dengan seksama.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Setelah penyajian data, selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data-data yang lebih kuat atau berbeda yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu memberi temuan baru yang belum pernah ada.

Verifikasi data dilakukan untuk mendapat bukti-bukti. Apabila kesimpulan di awal diperkuat dengan bukti-bukti yang ada atau konsisten dengan keadaan yang ditemukan oleh peneliti saat kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, seringkali mendapatkan bahwa sebenarnya ditemukan beragam informasi dan gejala yang dijumpai. Namun, tidak semua data dapat diambil sebagai pendukung fokus penelitian atau mengarah pada tercapainya kesimpulan. Data yang memiliki kategori tertentu yang diperlukan peneliti. Data yang akan dianalisa memiliki persyaratan seperti

⁶⁴ Lestari, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto," hlm 55.

harus berbobot, absah, kuat. Sedangkan data yang menyimpang jauh, tidak menunjang dan lemah harus dipisahkan. Dalam memilih data diperlukan adanya konfirmasi makna agar menghindari perolehan bias makna dari kualitas kesimpulan.

Seorang peneliti dapat melakukan penilaian kualitas data melalui beberapa metode seperti berikut⁶⁵:

- 1) Memeriksa keterwakilan data
- 2) Memeriksa data dari pengaruh peneliti
- 3) Menggunakan triangulasi data
- 4) Melakukan perbandingan atau menimbang data
- 5) Penggunaan beberapa kasus ekstrim yang dilakukan dengan memaknai data negatif.

Dengan mengkonfirmasi makna menggunakan beberapa cara dari setiap data yang diperoleh, diharapkan peneliti menemukan informasi yang sesungguhnya dibutuhkan untuk tujuan penelitian. Dengan demikian, pengambilan kesimpulan mampu menjawab rumusan masalah yang peneliti tetapkan sejak awal. Rumusan masalah sementara yang peneliti lakukan sejak awal juga dapat berkembang setelah berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu memberi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat tersaji berupa kejelasan gambaran atau deskriptif mengenai suatu objek serta dapat berupa hubungan interaktif atau suatu teori.

⁶⁵ Lestari, hlm 57.

BAB IV
PEMBENTUKAN AL-AKHLĀK AL-KARĪMAH SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *TAISĪRUL KHALĀQ*

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir didirikan oleh Ahmad Mandzur dan Khomsayekti. Ahmad Mandzur merupakan putra Almarhum Muhammad Yazid Abdurrahman dan Suratmi sebagai urutan anak ke-3 dari 9 bersaudara. Sedangkan, Khomsayekti adalah putri dari Almarhum Mudiarjo dan Daningsih yang menempati urutan anak ke-5 dari 6 bersaudara.

Sebelum menikah Ahmad Mandzur mengabdikan diri dan mengajar di pondok pesantren Ar-Rahman Kalikabong. Pondok pesantren Ar-Rahman Kalikabong ialah pondok yang didirikan oleh ayah beliau yakni Muhammad Yazid Abdurrahman. Setelah menikah, Ahmad Mandzur pindah ke tempat mertua tepatnya di desa Kutasari. Beliau menetap di desa Kutasari kurang lebih selama 2 tahun. Pada tahun 2000 beliau beserta istrinya pindah ke desa Candinata karena mendapatkan amanah tanah hibah sehingga dibuatkan majelis. Majelis tersebut diberi nama “Majelis Roudlotul Chasanah”. Beliau menetap kurang lebih selama 4 tahun di desa tersebut.

Pada tahun 2005 bulan Agustus diminta oleh Almarhum Muhammad Yazid Abdurrahman untuk pulang kembali ke kampung halaman di kelurahan Kalikabong. Beliau mengajar kembali di pondok pesantren Ar-Rahman Kalikabong selama 2 tahun. Tepat pada tahun 2007 Beliau dan istrinya mendirikan Madrasah Diniyah (Madin) Awaliyah Yazidul Khoir. Tujuan pendirian Madin tersebut agar lebih fokus dalam mendidik dan membina santri-santri.

Pada mulanya, madrasah diniyah (Madin) bernama awaliyah namun pada tahun 2021 karena semakin bertambahnya kelas dan lebih banyak

mengkaji kitab-kitab kuning sehingga namanya berubah menjadi “Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir”. Nama Yazidul diambil dari Almarhum Muhammad Yazid Abdurrahman dan nama Khoir diambil dari nama sahabat beliau yaitu Ahmad Hamidi Khoiron, sehingga diperoleh nama “Yazidul Khoir”. Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir memiliki *icon* terkenal dengan bacaan Qur’an yang fasih dan sesuai ilmu tajwid. Selain itu terdapat ciri khas lainnya yakni banyak mempelajari kitab-kitab kuning yang dikembangkan dan dipelajari di pondok-pondok pesantren salaf.

2. Program Madrasah

Madrasah diniyah memiliki beberapa program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program harian yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir yaitu tadarus al-Qur’an diikuti seluruh kelas yang dilaksanakan setiap ba’da maghrib untuk menjaga bacaan al-Qur’an yang telah dikuasainya.

Program mingguan Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir antara lain yaitu: *Pertama*, adanya kegiatan rutin pembacaan *ratib al-hadad* setiap senin malam pada pukul 20.00 sampai dengan selesai diikuti oleh kelas 3 dan 4 serta terbuka untuk seluruh jamaah dan masyarakat umum. Tujuan diadakan pembacaan *ratib al-hadad* yaitu mengajak santri, jamaah, dan masyarakat umum secara bersama melantunkan dzikir pada Allah Swt. Lantunan dzikir sebagai bentuk ketakwaan, pengingat diri pada Sang Khalik dan sekaligus sebagai wujud muhasabah diri. *Kedua*, kegiatan pembacaan yasin tahlil setiap malam jumat. Kegiatan dilaksanakan ba’da maghrib sampai dengan ba’da isya yang diikuti oleh para santri. Tujuannya untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia.

Program *Ketiga* yaitu pembacaan maulid al-Barzanji pada sabtu malam pada pukul 19.30 sampai dengan 22.00 WIB. Pembacaan maulid al-Barzanji merupakan bentuk latihan *maḥabbah* kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad Saw. *Keempat*, yaitu adanya latihan hadroh setiap ahad pagi untuk para santri yang memiliki bakat dan minat

pada kesenian Islam. Sedangkan, program bulanan yaitu diadakannya ziarah kubur ke makam Almarhum Muhammad Yazid Abdurrahman setiap malam jumat pahing yang diikuti oleh jemaah bapak-bapak.

Adapun program tahunan yakni diadakannya haflah akhirussanah dan pengajian umum. Pada saat haflah setiap kelas khotmil al-Qur'an dan kitab menampilkan ilmu yang telah mereka pelajari. Tujuan diadakan program haflah akhirussanah untuk mensyiarkan agama Islam di Kabupaten Purbalingga, melatih mental dan kepercayaan diri santri, membentuk pribadi muslim yang berilmu dan berakhlakul karimah, serta menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan masyarakat.

Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengkaji beberapa kitab-kitab kuning sebagai rujukan berbagai bidang ilmu. Berikut beberapa jenis kitab yang sesuai dengan bidang kajian ilmu yaitu kitab hahwu: *al-Jurūmiyah*, kitab shorof: *I'lal*, kitab akidah: *'Aqīdatul 'Awām*, kitab fiqh: Fiqh Jawan, *al-Mabādi al-fiqhiyyah* jilid 1, 2 dan *Safīnah*. Adapun untuk pembelajaran akhlak menggunakan kitab *Taisīrul Khalāq*, *Tanbīh al-Muta'allim*, dan *Syi'ir* Akhlak. Untuk mendukung bacaan al-Qur'an menggunakan kitab *Hidayatussibyan*, *Tuhfatul Athfal* dan *Tajwid Jawan*, dan rutin pembacaan selawat yaitu kitab *al-Barzanji*.

Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir melakukan pembelajaran teratur sesuai jadwal. Jadwal pengajian dilaksanakan setiap hari. Hari senin sampai sabtu pembelajaran aktif untuk seluruh kelas. Khusus hari jumat kelas qiroati libur, kelas 1, 2, 3 dan 4 tetap belajar di madrasah diniyah. Sedangkan libur pembelajaran di hari minggu untuk seluruh kelas kecuali kelas 4. Kelas 4 tetap aktif melaksanakan pembelajaran malam setelah maghrib.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir mempunyai visi yaitu membentuk santri beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah dalam bingkai Ahlussunnah Wal Jama'ah ala Nahdliyah.

b. Misi

- 1) Menanamkan pada santri untuk senang membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Membekali santri dengan ilmu-ilmu keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning.
- 3) Membiasakan santri berperilaku sopan santun.
- 4) Membiasakan santri untuk melakukan amaliah Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).

c. Tujuan

- 1) Santri dapat beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menciptakan generasi penerus yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.
- 3) Menggalakkan tadarus supaya menjadi kebiasaan rutin santri baik di madrasah diniyah atau di luar madrasah.
- 4) Mampu membekali santri untuk dapat melanjutkan pendidikan Islam ke beberapa pondok pesantren.
- 5) Membekali santri untuk membiasakan amaliah-amaliah yang berladaskan akidah Ahlussunah Wal Jama'ah.

4. Struktur Organisasi

Sebuah lembaga memiliki struktur kepengurusan untuk memudahkan koordinasi terkait masing-masing tugas setiap orang sesuai jabatan yang sedang diemban. Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir mempunyai struktur organisasi kepengurusan yang berganti tiap tahun supaya dapat meningkatkan kinerja pengurus serta kegiatan lebih efektif. Adapun struktur organisasi Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir sebagai berikut:

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu aspek penting yang sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memudahkan dan mendukung pembelajaran. Beberapa sarana dan prasarana penunjang yang ada di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir antara lain:

a. Data Prasarana

- 1) Ruang kelas berjumlah : 3
- 2) Aula : 1
- 3) Toilet : 2
- 4) Panggung Permanen : 1
- 5) Tempat wudhu : 1

b. Data Sarana

- 1) Meja santri : 20
- 2) Meja Guru : 3
- 3) Kursi guru : 3
- 4) Papan tulis : 3
- 5) Spidol : 5
- 6) Lemari kitab : 1
- 7) Tempat sampah : 2
- 8) Karpet : 2
- 9) Tempat sampah : 2

6. Keadaan Santri

Saat ini Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir memiliki sekitar 60 santri. Setiap tahun Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir dapat mengkhatamkan sekitar 15 anak yang telah khotmil Qur'an. Penetapan kelas di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir ialah dimulai ketika anak-anak selesai mengkhatamkan al-Qur'an. Adapun jumlah santri per kelas adalah:

- a) Qiro'ati : 20 anak
- b) Qur'an : 15 anak
- c) Kelas 1 : 8 anak

- d) Kelas 2 : 3 anak
- e) Kelas 3 : 8 anak
- f) Kelas 4 : 6 anak

B. Proses Pembentukan *Al-Akhlak Al-Karimah* Santri

1. Proses Pembentukan *Al-Akhlak Al-Karimah* Santri melalui Pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

Pembentukan akhlak di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir sudah dilaksanakan lama kepada setiap santri mulai dari angkatan pertama. Hal itu didasarkan atas pembelajaran akhlak yang telah dilaksanakan melalui beberapa kitab lain di antaranya seperti kitab *Syi'ir Alālā*, *Jawahirul Adab*, *Tanbihul Muta'allim*, *Syi'iran Akhlak*, dan *Taisīrul Khalāq*. Selain itu, adanya pembentukan akhlak yang ketat dari pengasuh melalui kegiatan piket, proses pembelajaran yang maksimal diharuskan hafal dari isi kitab, serta adanya sanksi berat bagi santri apabila tidak mematuhi aturan atau sengaja membolos untuk mengaji.

Seiring berjalannya waktu, adanya penambahan beberapa kitab untuk pembelajaran termasuk penggunaan kitab *Taisīrul Khalāq*. Penggunaan kitab *Taisīrul Khalāq* dilatarbelakangi timbulnya sikap santri yang kurang baik dan tidak terarah berbeda jauh dari sikap yang seharusnya tercermin sebagai santri di pondok-pondok pesantren. Sehingga, pengajar perlu menggunakan kitab lain yakni kitab *Taisīrul Khalāq*. Nama kitab Taisirul di ambil dari kata *yassaro* yang artinya memudahkan, sedangkan *Kholaq* diartikan sebagai akhlak. Oleh karena itu, penggunaan kitab *Taisīrul Khalāq* untuk memudahkan santri menerima materi pembelajaran akhlak yang kemudian dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Pembentukan akhlak santri dilakukan melalui bimbingan, arahan, dan nasehat dari pengasuh atau ustaz/ ustazah di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Implementasi akhlak santri dalam lingkungan

⁶⁶ Wawancara dengan Khomsayekti tanggal 15 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.

masyarakat akan tercermin baik atau buruknya akhlak yang memantul pada dirinya sesuai dengan pembinaannya selama mengalami proses pembelajaran di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

Pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir diampu oleh ustazah Melatri Andriani. Beliau alumni Asrama Perguruan Islam (API) Pondok Pesantren Tegalrejo Magelang. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yaitu setiap hari sabtu pada pukul 18.30 WIB (bakda maghrib) sampai dengan pukul 19.30 WIB yang disampaikan selama kurang lebih satu jam pelajaran. Adapun proses pembentukan akhlak yang dilakukan melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* meliputi tiga komponen yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir dengan mengadakan pertemuan/rapat antara pengajar dan pengasuh setelah acara haflah akhirussanah. Tepatnya sebelum kegiatan belajar mengajar aktif kembali.

Adapun proses perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran melalui kitab *Taisīrul Khalāq* dilakukan oleh santri dengan cara menyiapkan tempat belajar agar bersih dan rapih sehingga nyaman untuk belajar, menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti menyediakan spidol, penghapus, penggaris, dan membersihkan papan tulis. Menyiapkan diri agar menata niat belajar ilmu agama Islam karena Allah *Ta'ālā*. Persiapan lain yang dilakukan oleh seorang pengajar yakni mempelajari atau mendalami materi terlebih dahulu. Pengajar juga mengaitkan materi dengan kondisi konkret yang terjadi dalam masyarakat⁶⁷.

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* menggunakan metode bandongan yaitu satu guru mengajar berapa murid sekaligus. Para santri menyimak bacaan dan penjelasan dari guru lalu mencatatnya. Pembelajaran dilakukan seperti musyawarah yang saling memberi pendapat dan masukan yang baik. Pada saat berlangsungnya

⁶⁷ Observasi terhadap persiapan proses pembelajaran di Madrasah diniyah pada tanggal 10 April 2022

proses pembelajaran, pengajar memberikan kebebasan pada santri untuk dapat belajar aktif misalnya apabila salah seorang santri diperintahkan untuk membaca kitab namun terdapat kesalahan, santri yang lain dapat memberi masukan seperti apa bacaan yang benar. Menurut pengajar, proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafīyyah Yazidul Khoir adalah sebagai berikut:

- a) Berdo'a bersama sebelum mengaji.
- b) Membaca bersama bab yang telah dipelajari.
- c) Menggunakan strategi "panggilan" yaitu guru melakukan penunjukan langsung kepada satu santri untuk membaca bab tertentu. Panggilan juga sekaligus untuk memeriksa kehadiran santri.
- d) Ustadzah membacakan isi bab kitab *Taisīrul Khalāq* dan *murodi* (memberi makna) setiap kalimat.
- e) Kemudian santri menirukan membaca bab pelajaran yang terkait. Membaca dilakukan secara bergilir. Kemudian mengulang bacaan apabila ada yang tertinggal memberi makna.
- f) Ustazah memberikan berbagai keterangan penjelas melalui bermacam-macam kisah, contoh perilaku, pengertian, dan arahan.
- g) Para santri diperintahkan untuk membaca bab secara bersama-sama kembali.
- h) Ada pengarahan dari ustazah terkait penugasan
- i) Penutup. Santri membaca doa selesai mengaji secara bersama-sama.

Pengajar tidak mewajibkan santri menghafal isi kitab *Taisīrul Khalāq* melainkan santri harus paham makna dan isinya. Terdapat sistem pembelajaran yang berbeda antar ustaz/ ustazah. Metode yang digunakan juga berbeda. Sistem pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* terkesan santai tetapi tegas. Pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* dilakukan oleh santri kelas empat yang diikuti oleh enam anak. Mengingat santri kelas empat telah menginjak umur dewasa maka dalam proses pembelajarannya diberlakukan aturan (tata tertib) khusus oleh ustazah supaya pembelajaran lebih efektif. Tata tertib yang diterapkan antara lain:

- 1) Tidak boleh tidur pada saat pembelajaran berlangsung agar informasi atau materi tersampaikan dengan baik dan utuh.
- 2) Tidak boleh berbicara/ bercerita hal yang tidak penting karena akan menghilangkan konsentrasi dan mengganggu proses pembelajaran. Namun, jika menyangkut atribut pembelajaran seperti meminjam bolpoin maka masih diperbolehkan.
- 3) Tidak boleh berselonjor (duduk dengan kaki terjulur lurus ke depan) karena terkesan kurang sopan.
- 4) Tidak boleh meletakkan kepala di atas meja. Perbuatan tersebut dilarang karena cerminan sikap yang tidak menghormati guru yang sedang berbicara atau memberi penjelasan.

Proses pembentukan akhlak melalui pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir melalui beberapa tahap, diantaranya:

- 1) Proses penerapan dilakukan setiap santri dengan memperhatikan seksama setiap materi yang sedang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran. Para santri diperintahkan untuk menerapkan akhlak sehari-hari secara langsung. Seperti adab-adab minum yang terdapat dalam kitab dijelaskan untuk tidak berdiri ketika minum. Sehingga santri mengerti adab yang baik saat minum yaitu dengan posisi duduk. Kemudian pengetahuan dasar tersebut diterapkan dalam kehidupan.
- 2) Proses menanggapi ditunjukkan oleh santri dengan adanya sikap mematuhi nilai-nilai akhlak yang diterangkan di dalam kitab. Mematuhi bukan berarti selalu mengikuti segala yang diterangkan. Setidaknya ada perubahan yang mengarah pada perilaku akhlak yang baik sesuai dengan indikator adab-adab dalam kitab *Taisīrul Khalāq*.
- 3) Proses evaluasi dilakukan oleh setiap santri dengan menyadari bahwa adanya tingkah laku kurang baik dan tidak dibenarkan sebelum mengikuti pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq*. Sehingga santri mampu membedakan mana sikap yang baik dan buruk.

- 4) Proses mengelola suatu nilai ilmu menjadi sistem nilai yang diprioritaskan dalam kehidupan membutuhkan arahan dan bimbingan yang kuat dan intens bahwa nilai tersebut dalam kitab benar adanya. Sehingga proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan membutuhkan kesabaran dan waktu yang lama supaya dapat merubah sedikit demi sedikit akhlak yang buruk.
- 5) Proses terakhir yaitu keterpaduan. Keterpaduan sistem nilai dari awal proses penerapan dapat mempengaruhi kepribadian dan merubah tingkah laku seutuhnya.

C. Analisis Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* Santri

1. Pembentukan *Al-Akhlāk Al-Karīmah* Santri melalui Pembelajaran Kitab *Taisīrul Khalāq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

Proses pembelajaran kitab di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir kelurahan Kalikabong memiliki perbedaan dengan madrasah diniyah lainnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan kitab-kitab kuning salaf. Sedangkan, madrasah diniyah lain menggunakan buku/kitab rujukan yang mengacu pada Kementerian Agama (Kemenag)⁶⁸.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning bervariasi seperti metode ceramah, sorogan, hafalan, penugasan, dan metode tanya jawab. Menurut penulis strategi sangat berpengaruh terhadap *output* (hasil) belajar santri. Strategi yang digunakan pada pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* di Madrasah Diniyah yaitu strategi bandongan. Penggunaan strategi bandongan karena dapat mendorong pemahaman yang sama antar santri atau setidaknya setiap santri memahami makna setiap bab yang tidak jauh berbeda. Pada tahap pembelajarannya juga lebih mengutamakan *mufrodat* (kosa kata) per kalimat saat memaknai isi kitab karena mengulas teks-teks yang berbahasa arab gundul tanpa harakat.

⁶⁸ Wawancara dengan Khomsayekti pada tanggal 14 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran santri harus benar-benar menerapkan adab sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Sebelum memulai pembelajaran kitab, seluruh santri dianjurkan untuk berdoa bersama terlebih dahulu supaya mendapat ilmu yang manfaat. Kegiatan doa bersama akan menimbulkan persatuan dan kesabaran seraya menunggu pengajar atau teman-teman datang.

Selain akhlak yang terbentuk pada saat proses belajar-mengajar, pengajar juga memberikan keteladanan nyata di luar proses pembelajaran. Keteladanan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak. Keteladanan akhlak mulia juga telah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dalam hal kemurahan hati, kezuhudan, dan kesantunan⁶⁹ yang selalu memberi tanpa khawatir bahwa dirinya takut untuk miskin. Sehingga sikap seperti ini patut untuk ditiru oleh santri dengan cara menyisihkan sebagian dari uang saku untuk infak madrasah diniyah. Sebelum masuk madrasah terletak satu kotak infak yang dapat langsung isi oleh para santri.

Keteladanan Nabi Saw melalui kezuhudan yakni beliau selalu mengajarkan untuk selalu sederhana apa adanya, beliau memberikan pemahaman yang lebih penting dari kemewahan dunia adalah rida dari Allah Swt. Beliau menanamkan pada generasi muda untuk membiasakan sikap tolong-menolong, sikap rela berkorban. Sikap seperti itu dapat dilaksanakan santri ketika sedang berlangsungnya acara hafiah akhirussanah. Acara tersebut merupakan ladang bagi para santri untuk melakukan kesempatan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran bahkan harta untuk mensyiarkan agama Islam. Dengan begitu, balasan dari pengorbanan itu hanyalah mengharap rida dari Allah Swt, termasuk ustaz/ ustazah yang mengajar mengamalkan ilmu yang telah didapat semata-mata untuk memperoleh rida-Nya.

Keteladanan Nabi melalui kesantunannya dapat dilihat sifat pemaaf Nabi Saw terhadap penduduk Mekkah yang telah menyiksa, mencemooh,

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 150.

mengusir bahkan tidak segan untuk membunuh. Tetapi beliau tetap memberikan maaf bagi mereka. Hal tersebut ditanamkan oleh pengasuh untuk senantiasa memaafkan kesalahan orang lain seperti pada saat acara *ḥalal bi ḥalal* yang dilakukan santri kepada guru setiap 'Idul Fitri. Kegiatan tersebut juga diistiqomahkan setiap selesai melaksanakan sholat berjamaah mereka bersalam-salaman kepada guru dengan berbaris secara rapi.

Keteladanan juga dapat ditunjukkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga seperti sopan santun, sikap saling menghargai, dan menyayangi. Dapat ditunjukkan pula oleh pengasuh dan pengajar agar memberikan keteladanan dengan memiliki sikap yang baik maka seorang santri pasti meniru sikap tersebut. Misalnya, seorang guru memiliki sifat ramah senyum dan suka menyapa. Sehingga santri pun ikut meniru menjadi pribadi yang ramah.

Proses pembentukan akhlakul karimah santri dalam pembelajaran dapat dilakukan antara lain melalui keteladanan dari guru, pembiasaan, arahan atau nasihat, serta adanya aturan dan hukuman. Pembentukan akhlak melalui keteladanan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial, moral, dan spiritual santri. Keteladanan seorang guru sebagai sosok figur yang utama. Semua tindak tanduk, perkataan dan perbuatan yang dilakukan menjadi contoh perilaku yang mulia pada benak para santri. Sehingga, setiap anak mencontoh apapun yang guru mereka lakukan. Hal tersebut meliputi tata cara beribadahnya, sikap kesehariannya, dan bagaimana cara berkomunikasi dengan masyarakat.

Pada saat kegiatan pembelajaran santri memperhatikan penjelasan ustazah mengenai pembahasan berbagai materi isi dari kitab *Taisīrul Khalāq*. Ketika penulis melakukan wawancara dengan beberapa santri maka diperoleh hasil bahwa beberapa santri yang telah mampu menerapkan nilai-nilai dalam kitab *Taisīrul Khalāq* karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Adapun nilai-nilai *al-akhlāk al-karīmah* yang terbentuk antara lain:

a. Takwa

Takwa merupakan perilaku yang berkaitan langsung dengan Allah Swt. Dengan adanya sikap takwa maka seseorang yakin akan adanya Allah Swt yang selalu mengawasi. Keyakinan tersebut berdampak pada sikap setiap individu yang selalu takut apabila berbuat tidak sesuai dengan akhlak yang mulia. Berikut uraian dalam kitab *Taisīrul Khālaq*:

هِيَ اِمْتِثَالُ اَوْامِرِ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ وَاجْتِنَابُ نَوَاهِيهِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَا تَتَمُّ
 اِلَّا بِالتَّحَلِّيِ عَنْ كُلِّ رَذِيْلَةٍ وَالتَّحَلِّيِ بِكُلِّ فَضِيْلَةٍ فِيْهِ الطَّرِيْقُ الَّذِيْ مَنْ
 سَلَكَهُ اهْتَدَى وَالْعُرْوَةُ الْوُثْقَى الَّتِيْ مَنْ اسْتَمْسَكَ بِهَا نَجَا وَاَسْبَابُهَا
 كَثِيْرَةٌ مِنْهَا اَنْ يُّلَاحِظَ الْاِنْسَانَ اَنَّهُ عَبْدٌ ذَلِيْلٌ وَّ اَنْ رَبُّهُ قَوِيٌّ عَزِيْزٌ
 وَلَا يَنْبَغِيْ لِلذَّلِيْلِ اَنْ يَّعْصِيَ الْعَزِيْزَ لِاَنَّ نَا صِيْتَهُ بِيَدِهِ وَمِنْهَا اَنْ يَتَذَكَّرَ
 اِحْسَانَ اللّٰهِ اِلَيْهِ فِيْ جَمِيْعِ الْاَحْوَالِ وَمَنْ كَانَ كَذَلِكَ لَا يَنْبَغِيْ اَنْ تُجْحَدُ
 نِعْمَتُهُ وَمِنْهَا اَنْ يَتَذَكَّرَ الْمُوْتَ لِاَنَّ مَنْ عَلِمَ اَنَّهُ سَيَمُوْتُ وَاَنَّهُ لَيْسَ
 اَمَامَهُ اِلَّا الْجَنَّةُ اَوِ النَّارُ بَعَثَهُ ذَلِكَ اِلَى الْاَعْمَالِ الصَّالِحَةِ حَسَبَ
 الْاِسْتِطَاعَةِ

وَمِنْ الْاَعْمَالِ الصَّالِحَةِ مُسَاعَدَةُ الْمُسْلِمِيْنَ وَالنَّظْرُ اِلَيْهِمْ بِعَيْنِ الْعَطْفِ
 وَالرَّحْمَةِ خُصُوْصًا اِذَا سَبَقَ مِنْهُمْ اِحْسَانٌ اِلَيْهِ وَاَمَّا ثَمَرُهَا فَسَعَادَتُهُ
 الدَّارِيْنَ اَمَّا فِيْ الدُّنْيَا فَارْتِفَاعُ الْقَدْرِ وَجَمَالُ الصَّيْتِ وَالدِّكْرُ لِاَنَّ صَاحِبَ
 التَّقْوَى يُعْظِمُهُ الصَّاغِرُ وَالْاِحْسَانِ وَاَمَّا فِيْ الْاٰخِرَةِ فَالْنَّجَاةُ مِنَ النَّارِ وَالْفَوْزُ
 بِدُخُوْلِ الْجَنَّةِ وَكَفَى الْمُتَّقِيْنَ شَرْفًا اَنَّ اللّٰهَ يَقُوْلُ فِيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الذَّيْنِ
 اتَّقَوْا وَالذَّيْنِ هُمْ مُحْسِنُوْنَ

Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisīrul Khālaq* halaman 3 menyebutkan beberapa sebab santri dapat memiliki ketakwaan antara lain:

- 1) Mengingat bahwa manusia itu hina dan tidak sempurna. Sehingga tidak layak seorang hamba yang hina mendurhakai Yang Maha Perkasa.

- 2) Mengingat bahwa Allah Swt telah memberi kebaikan terhadap dirinya. Segala anugerah harus dimanfaatkan dengan baik serta selalu bersyukur.
- 3) Selalu mengingat kematian. Seseorang yang menyadari bahwa dirinya selalu diikuti oleh kematian maka beranggapan tidak ada yang kekal selain alam abadi surga dan neraka niscaya tergeraklah dirinya melakukan amal-amal baik semampunya. Salah satu yang termasuk perbuatan baik adalah menolong sesama muslim, memandang mereka dengan pandangan lemah-lembut, dan kasih sayang.

Berikut ini merupakan pernyataan dari informan Dama Syarifah mengenai ketakwaan:

*Alhamdulillah telah melakukan sholat fardhu 5 waktu. Namun masih terkadang membicarakan orang lain. Ketika mendapat ujian sakit tingkat ibadah semakin rajin dan semakin merawat tubuh. Apabila malas beribadah maka harus dipaksa **langsung tumandhang** (langsung dilaksanakan)⁷⁰.*

Ketakwaan dapat terwujud dengan mengingat ujian sakit atau bahkan kematian. Mengingat kematian akan mendorong untuk rajin beribadah. Terdapat peribahasa “Beribadahlah seakan kau akan mati besok dan bekerjalah seakan-akan kau akan hidup selamanya.” Hal tersebut memberi pengertian bahwa harus adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat. Sebaiknya tidak terlalu mengejar dunia jika membuat lalai dalam ibadah.

Penuturan Dama Syarifah mengindikasikan bahwa hal pertama yang harus dilakukan seseorang untuk melaksanakan ibadah yaitu paksa diri sendiri melakukan penghambaan pada Allah Swt sebab ketakwaan berkaitan dengan kualitas ibadah seseorang. Sebagai seorang muslim istiqomah menjaga sholat merupakan suatu kewajiban. Sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Seseorang yang melaksanakan sholat substansinya selalu mengingat

⁷⁰ Wawancara dengan Dama Syarifah pada tanggal 15 Juni 2022 di Rumah Mbah Admi.

Allah Swt sehingga menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan maksiat. Seorang santri dipandang memiliki budi yang luhur. Sehingga harus menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti menggunjing dengan cara kembali memperbaiki tujuan melaksanakan ibadah sholat.

Berikut ini merupakan pernyataan dari informan Jihadin mengenai ketakwaan berkaitan dengan ibadah: *Apabila hingga waktu sholat habis maka melakukan qodho.*⁷¹ Pernyataan informan lain oleh Atha Nafis Syawaluddin: *Terkadang masih sering berlaku buruk misalnya malas.*⁷²

Dari pemaparan Jihadin dan Atha Nafis Syawaludin menunjukkan perilaku takwa meski masih terhalang dengan rasa malas mereka sendiri. Ketiduran atau kelupaan dari waktu sholat menjadi sebab orang melakukan qodho sholat. Apabila hal tersebut tidak sengaja dilakukan maka hukumnya diperbolehkan mengqodho sholat. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka terjadi perubahan tingkah laku meski masih beriringan dengan perilaku buruk karena sejatinya tidak ada manusia yang sempurna. Akan tetapi harus tetap berupaya untuk tetap memperbaiki diri. Jadi, dari ketiga informan ketakwaan mereka dilandasi dengan rajin beribadah. Dengan ibadah yang rajin akan melahirkan sikap yang baik. Apabila kurang rajin dalam beribadah akan berdampak pada perilaku buruk.

b. Adab-adab Murid

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seorang murid hendaknya memiliki adab-adab terhadap guru mereka. Adab-adab murid terhadap guru mampu memberikan keberkahan terhadap ilmu yang diperolehnya. Keutamaan seorang guru lebih besar dari orang tua

⁷¹ Wawancara dengan Jihadin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

⁷² Wawancara dengan Atha Nafis Syawaludin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

karena guru memberikan ilmu pengetahuan sebagai makanan dari ruh. Sedangkan orang tua memberi segala terpenuhinya kebutuhan jasmani. Berikut uraian dalam kitab *Taisīrul Khālaq*:

لِلْمُتَعَلِّمِ آدَابٌ فِي نَفْسِهِ وَآدَابٌ مَعَ أُسْتَاذِهِ وَآدَابٌ مَعَ إِخْوَانِهِ أَمَّا آدَابُهُ فِي نَفْسِهِ فَكَثِيرَةٌ مِنْهَا تَرْكُ الْعُجْبِ الْعُجْبُ هُوَ اسْتِعْظَامُ النِّعْمَةِ وَالرُّكُونُ إِلَيْهَا مَعَ نِسْيَانِ إِضَافَتِهَا إِلَى الْمُنْعِمِ وَمِنْهَا التَّوَاضُّعُ وَالصِّدْقُ لِيَكُونَ مَحْبُوبًا مَوْثُوقًا بِهِ وَمِنْهَا أَنْ يَكُونَ وَقُورًا فِي مَشِيَّتِهِ غَا ضًا طَرْفَهُ عَنِ النَّظَرِ إِلَى الْمُحَرَّمَاتِ وَأَنْ يَكُونَ أَمِينًا عَلَى مَا أُوتِيَهِ مِنَ الْعِلْمِ فَلَا يُحِبُّ بَغْيَ مَا يَعْرِفُ

Adab sangat penting bagi seorang murid. Adab-adab santri dapat dibagi terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisīrul Khālaq* halaman 6 menyebutkan adab yang hendaknya harus dimiliki seorang santri terhadap dirinya sendiri antara lain:

- 1) Menghindari sifat sombong/membanggakan diri.
- 2) Selalu bersikap rendah hati serta berkata jujur agar menjadi orang yang dapat dipercaya.
- 3) Seorang murid hendaknya bersikap *waqar* (tenang dan santai) saat dirinya sedang berjalan.
- 4) Menghindari, menjauhi, dan memejamkan mata dari segala perkara yang haram.
- 5) Tidak memberikan jawaban dengan suatu hal yang tidak ketahui sehingga dapat dipercaya segala ilmu yang telah tersampaikan.

Adab tersebut harus dimiliki oleh santri supaya dapat menghindarkan dari keburukan. Berikut pernyataan infroman Dama Syarifah mengenai adab-adab yang harus ada pada murid:

Merasa senang tapi jika dipuji di depan umum ada perasaan malu. Jika berpapasan dengan lawan jenis hanya sekedar

*memandang saja lalu menundukkan pandangan kembali. Tidak berjalan terlalu cepat.*⁷³

Sikap yang ditunjukkan Dama Syarifah sebagai wujud realisasi akhlak mulia yaitu tawadhu'. Tidak membanggakan diri apalagi pamer. Sebaliknya terbesit perasaan malu (*ḥayā'*) apabila kemampuannya itu diketahui oleh banyak orang. Menundukkan pandangan juga mampu menjaga mata dari zina, mencegah maksiat, dan agar tidak melakukan sesuatu yang rendah/ hina. Menghindari zina merupakan salah satu upaya menjaga kesucian hati. Selain itu, bersikap tenang tidak terburu-buru saat berjalan merupakan bentuk pengamalan sikap yang baik dan lebih santun ketika sedang melintas di depan orang. Sehingga, beberapa sikap yang telah diterapkan seperti tawadhu' (rendah hati), memiliki perasaan malu (*ḥayā'*), dan bersikap *waqar* saat berjalan merupakan kriteria santri yang berusaha memelihara dirinya (*'Iffah*). Berikut pernyataan infroman Jihadin dan Atha Nafis Syawaludin mengenai adab-adab murid ketika berjalan: *Ketika berjalan harus sumeh. Saya berjalan lambat*⁷⁴.

Sumeh berarti murah senyum. Murah senyum mengindikasikan apakah santri berperilaku ramah kepada orang lain. Senyum dapat menjadi sedekah kepada orang lain. Pernyataan Atha Nafis Syawaludin telah sesuai dengan sikap mulia santri. Jika berpapasan dengan seseorang menyapa, mengucapkan kata permisi, atau sekedar memberi senyum. Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga informan maka dapat diketahui bahwa santri di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir telah mampu mengimplementasikan adab-adab seorang murid yang telah termuat dan dijelaskan dalam kitab Taisirul Kholaq. Adab-adab yang sudah terlaksanakan yaitu menundukkan pandangan, berjalan dengan lambat, dan murah senyum.

⁷³Wawancara dengan Dama Syarifah pada tanggal 15 Juni 2022 di Rumah Mbah Admi.

⁷⁴Wawancara dengan Atha Nafis Syawaludin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

c. Adab-adab kepada Guru

Guru memberikan ilmu tanpa pamrih. Setia murid harus selalu mentaati dan mendengarkan segala nasihat guru. Ikhlas akan tugas yang diberikan guru. Sehingga, guru rida terhadap segala ilmu yang telah diberikannya. Dalam berinteraksi dengan guru harus menggunakan adab yang baik. Berikut uraian dalam kitab *Taisīrul Khālaq*:

وَأَمَّا آدَابُهُ مَعَ أُسْتَاذِهِ فَمِنْهَا أَنْ يَعْتَقِدَا أَنَّ فَضْلَهُ أَكْبَرُ مِنْ فَضْلِي
وَالِدِيهِ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ يُرَبِّي رُوحَهُ وَمِنْهَا الْخُضُوعُ أَمَامَهُ وَالْجُلُوسُ فِي
دَرْسِهِ بِالْأَدَبِ وَحُسْنُ الْإِصْغَاءِ إِلَى مَا يَقُولُهُ وَمِنْهَا تَرْكُ الْمِرَاحِ وَالْأَلَّا
يَمْدَحَ غَيْرَهُ مِنَ الْعُلَمَاءِ بِحَضْرَتِهِ مَخَافَةَ أَنْ يُفْهِمَ أُسْتَاذَهُ أَنَّهُ يَذُمُّهُ وَ
مِنْهَا أَلَّا يَصُدَّهُ الْحَيَاءُ عَنِ السُّؤَالِ عَمَّا لَا يَعْرِفُ

Guru memiliki peran sebagai orang tua yang telah mendidik murid-muridnya. Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisīrul Khālaq* halaman 7 menyebutkan akhlak yang harus dimiliki oleh seorang murid antara lain:

- 1) Akhlak seorang murid yaitu menganggap keutamaan guru lebih besar dari pada apapun karena sesungguhnya guru mendidik ruhnya.
- 2) Berperilaku sopan santun dihadapan guru.
- 3) Sikap duduk yang baik ketika sedang mengikuti pelajaran di dalam kelas.
- 4) Memperhatikan dengan baik apa saja yang dikatakan guru.
- 5) Meninggalkan candaan atau senda gurau.
- 6) Tidak boleh memuji orang lain yang termasuk ulama di hadapan guru, dikhawatirkan guru akan memahami bahwa muridnya sedang mencela dirinya.

Berikut pernyataan tiga infroman santri mengenai adab-adab murid kepada guru:

Jangan membuat marah guru, jika guru duduk di bawah ikut duduk di bawah. Namun, jika guru duduk di atas, sebagai murid tetap duduk di bawah⁷⁵.

*Menyediakan kursi bagi guru supaya tidak duduk di bawah⁷⁶.
Memberi tahu kepada guru untuk duduk di atas⁷⁷.*

Seorang santri harus memiliki adab atau tata krama kepada seorang guru. Salah satu adab yang penting untuk diterapkan sikapnya ketika sedang bersama dengan guru. Tidak meninggikan tempat duduk dengan guru. Pernyataan ketiga informan telah menunjukkan sikap tersebut. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan adab santri terhadap guru antara lain: *Pertama*, ta'dzhim adalah hormat dan patuh pada semua perintah guru. *Kedua*, memuliakan guru. Seorang santri wajib memuliakan guru sesuai dengan perintah Allah Swt. memuliakan dapat dilakukan dengan cara menyediakan dan mempersiapkan tempat duduk beliau. *Ketiga* bersikap lemah lembut pada guru. Bersikap lemah lembut dapat dilihat dalam berbicara menggunakan nada dan bahasa yang halus.

d. Adab-adab kepada Orang Tua

Orang tua diibaratkan sebagai malaikat di bumi yang menjaga, merawat, dan menyayangi tanpa meminta balasan. Orang tua harus dihormati dan selalu menjadi raja bagi anaknya artinya kehendaknya harus dilaksanakan apabila tidak melanggar syariat Islam. Berikut uraian dalam kitab *Taisīrul Khālaq*:

الْوَالِدَانِ هَمَّا السَّبَبُ فِي وُجُودِ الْإِنْسَانِ لَوْلَا عَنَّا وَهُمَا مَا اسْتَرَحَ
وَلَوْلَا شَقَاؤُهُمَا مَا تَنَعَمَ أُمَّ أُمُّهُ فَحَمَلَتْهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَأُمَّ
أَبُوهُ فَقَدْ بَدَلَ وَسْعَهُ فِيمَا يَعُودُ إِلَيْهِ بِالنَّفْعِ مِنْ تَرْبِيَةِ جِسْمِهِ وَرُوحِهِ

⁷⁵ Wawancara dengan Dama Syarifah pada tanggal 15 Juni 2022 di Rumah Mbah Admi.

⁷⁶ Wawancara dengan Jihadin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

⁷⁷ Wawancara dengan Atha Nafis Syawaludin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

فَيَجِبُ عَلَيْهِ أَنْ يَذْكُرَ نِعْمَتَهُمَا لِيَشْكُرَهُمَا عَلَيْهَا وَأَنْ يَمْتَثِلَ أَمْرَهُمَا إِلَّا إِذَا كَانَ بِمَعْصِيَةٍ وَأَنْ يَجْلِسَ مَعَهُمَا خَاشِعًا غَاضًا طَرْفَهُ عَنِ زَلَّتَيْهِمَا وَأَلَّا يُؤْذِيَهُمَا وَلَوْ بِقَوْلٍ أَوْفٍ وَأَلَّا يُطِيلَ جِدَالَهُمَا وَأَلَّا يَمْشِي أَمَامَهُمَا إِلَّا فِي خِدْمَتِهِمَا وَأَنْ يَدْعُو لَهُمَا بِالرِّمَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ وَأَنْ يَأْمُرَهُمَا بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمَا عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَكُونَ سَبَبًا فِي نَجَاتِهِمَا مِنَ النَّارِ كَمَا كَانَ سَبَبًا فِي وُجُودِهِ

Orang tua memiliki jasa yang besar terhadap kita. Kasih sayang mereka ada sepanjang masa. Beberapa sikap yang harus dilakukan oleh seorang santri terhadap orang tuanya disebutkan oleh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisīrul Khālaq* halaman 8 yaitu:

- 1) Selalu mengingat kebaikan atau nikmat (yang diberikan) kedua orang tuanya agar dia senantiasa bersyukur atas nikmat itu.
- 2) Harus menaati segala perintah orang tua selama tidak melanggar syari'at.
- 3) Duduk bersama kedua orang tuanya dengan khusyu', juga dengan memejamkan pandangannya dari kesalahan kedua orang tuanya.
- 4) Menjaga ucapan, tidak boleh kasar dan menyakiti keduanya meskipun dengan kata-kata "uffin"
- 5) Tidak boleh memperpanjang perdebatan dengan kedua orang tuanya
- 6) Tidak boleh mendahului saat berjalan di depan kedua orang tua kecuali di dalam memberikan pelayanan baik pada keduanya

Berikut pernyataan tiga infroman santri mengenai adab-adab kepada orang tua:

Mengucapkan terimakasih apabila diberi, tidak mendahului orang tua ketika sedang berjalan bersama. Berbicara terkadang menggunakan bahasa krama⁷⁸.

Mengucap terimakasih dan bersyukur jika diberi sesuatu⁷⁹.

⁷⁸ Wawancara dengan Dama Syarifah pada tanggal 15 Juni 2022 di Rumah Mbah Admi

Diam jika sedang bertengkar atau dimarahi oleh orang tua. Jika diperintah langsung melaksanakan⁸⁰.

Salah satu bentuk rasa syukur kita pada Allah Swt yaitu mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah membesarkan, merawat, dan mendidik kita. Pernyataan tiga informan menunjukkan sikap yang sesuai dengan adab-adab yang tertera dalam kitab. Seorang santri mampu memprioritaskan hal yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu. Menaati perintah dari orang tuanya. Mengikuti keinginan dan saran dari orang tua. Adapun sikap yang dapat dilakukan apabila orang tua sudah meninggal yaitu mendoakan serta memohonkan ampun untuk mereka.

Dari tiga santri tersebut meski respon yang ditunjukkan berbeda. Namun, mereka menunjukkan sikap yang seharusnya tercermin dari seorang santri yaitu menggunakan adab pergaulan sopan santun terhadap orang tua.

e. Adab Makan dan Minum

Makan dan minum menjadi kebutuhan yang menjadi wajib jika berkaitan dengan kemampuan melaksanakan segala bentuk ibadah dari Allah Swt. Makan dan minum pasti dibutuhkan oleh seluruh makhluk. Perbedaan antara sikap makan dan minum manusia dengan hewan terletak pada adab-adab pelaksanaannya. Berikut uraian dalam kitab *Taisīrul Khālaq*:

أَمَّا اللَّادَابُ الَّتِي قَبْلَهُ فَمَيَّ غَسَلُ الْيَدَيْنِ وَوَضْعُ الطَّعَامِ عَلَى سُفْرَةٍ
بِالْأَرْضِ وَالْجُلُوسُ وَنِيَّةُ التَّقْوَى عَلَى الْعِبَادَةِ وَتَرْكُ الْأَكْلِ مَعَ الشَّبَعِ
وَالرِّضَا بِالْحَاضِرِ مِنَ الطَّعَامِ وَتَرْكُ ذَمِّهِ وَطَلْبُ مَنْ يَأْكُلُ مَعَهُ

⁷⁹ Wawancara dengan Atha Nafis Syawaludin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.

⁸⁰ Wawancara dengan Jihadin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.

وَأَمَّا الَّتِي مَعَهُ فَبِئْسَ الْبَدءُ بِالتَّسْمِيَةِ جَهْرًا لِيُذَكَّرَ غَيْرُهُ وَالْأَكْلُ بِالْيُمْنَى
وَتَصْغِيرُ اللَّقْمَةِ وَإِجَادَةُ مَا ضَعْفَهَا وَتَرْكُ مَدِّ يَدِهِ إِلَى غَيْرِهَا قَبْلَ الْفَرَاغِ
مِنْهَا وَالْأَكْلُ مِمَّا يَلِيهِ إِلَّا فِي الْفَاكِهَةِ وَالْأَكْلُ يَنْفُخُ فِي الطَّعَامِ وَالْأَكْلُ
يَقْطَعُهُ بِالسِّكِّينِ وَالْأَكْلُ يَمْسَحُ يَدَهُ بِهِ وَالْأَكْلُ يَجْمَعُ بَيْنَ التَّمْرِ وَالنَّوَى فِي
إِنَاءٍ وَالْأَكْلُ يَشْرَبُ الْمَاءَ إِلَّا عِنْدَ الْإِحْتِيَاجِ إِلَيْهِ وَأَمَّا الَّتِي بَعْدَهُ فَبِئْسَ
الْقِيَامُ قَبْلَ الشَّبْعِ وَغَسْلُ الْيَدَيْنِ بَعْدَ لَعْقِهِمَا وَالتَّقَا طُ الْفُتَاتِ
وَحَمْدُ اللَّهِ

Hafidz Hasan Al-Ma'udi dalam kitab *taisiril kholaq* halaman 18 menyebutkan adab-adab yang harus dilakukan sebelum makan, yaitu:

- 1) Mencuci kedua tangan
- 2) Makan di atas tikar
- 3) Makan dalam keadaan duduk. Tidak boleh makan dengan berdiri atau tidur
- 4) Membaca niat sebelum makan supaya dapat memberi kekuatan serta kesehatan untuk melaksanakan ibadah
- 5) Berhenti makan sebelum kenyang
- 6) Mensyukuri dan menerima apa adanya makanan yang ada. Tidak boleh menghina makanan
- 7) Tidak boleh mencela makanan
- 8) Mencari seseorang untuk diajak makan bersama

Adab ketika sedang makan, yaitu:

- 1) Memulai makan dengan terlebih dahulu membaca basmallah secara keras (tidak samar-samar minimal terdengar di telinga sendiri). Dianjurkan untuk membaca kerasa supaya dapat mengingatkan orang lain untuk membaca basmallah
- 2) Makan dengan tangan kanan
- 3) Memperkecil suapan
- 4) Membaguskan mengunyah suapan

- 5) Meninggalkan memanjangkan tangan (untuk mengambil makanan) ke suapan lainnya sebelum selesai dari suapannya
- 6) Makan dari apapun yang ada disekitarnya kecuali buah-buahan (maksudnya, ketika hendak makan bersama maka mengambil makanan yang ada di depannya dan tidak mengambil makanan yang jauh darinya, kecuali buah-buahan)
- 7) Tidak meniup makanan yang panas
- 8) Tidak memotong makanan dengan pisau (karena yang demikian itu adat orang barat dan adat orang yang bermewah-mewah)
- 9) Tidak mengusap tangan dengan makanan
- 10) Tidak diperbolehkan mengumpulkan antara kulit kurma dan bijinya dalam satu wadah
- 11) Tidak minum air kecuali membutuhkannya.

Adab sesudah makan yaitu:

- 1) Berhenti makan sebelum kenyang
- 2) Mengelumati (jari-jari) sebelum mencuci tangan karena demikian itu sebagaimana dilakukan Nabi SAW, mengelumati jari setelah makan merupakan keberkahan di dalam makan.
- 3) Memungut sisa-sisa makanan
- 4) Membaca hamdalah

أَدَابُهُ كَثِيرَةٌ مِنْهَا تَنَاوُلُ الْإِنَاءِ بِالْيَمِينِ وَالنَّظْرُ فِيهِ قَبْلَ الشَّرْبِ
وَالتَّسْمِيَةُ وَالْجُلُوسُ وَمَصُّ الْمَاءِ لِأَنَّ عَبَّهُ يَضُرُّ الْكَبِدَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَصُّوا الْمَاءَ مَصًّا وَلَا تَعْبُوهُ عَبًّا وَمِنْهَا الشَّرْبُ فِي ثَلَاثَةِ
أَنْفَاسٍ يُسْمَى فِي كُلِّ وَاحِدٍ وَيَحْمَدُ فِي آخِرِهِ وَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ وَلَا
يَتَجَشَّأُ فِيهِ وَإِذَا شَرِبَ وَأَرَادَ أَنْ يَسْقِيَ غَيْرَهُ فَلْيُقَدِّمِ مَنْ عَلَى يَمِينِهِ
عَلَى مَنْ بَيْسَاهُ وَلَوْ كَانَ أَفْضَلَ لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَى
أَعْرَابِيًّا كَانَ عَلَى يَمِينِهِ قَبْلَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَقَالَ الْأَ
يَمَنُ فَأَلَّا يَمَنُ

Hafidz Hasan Al-Ma'udi dalam kitab *taisīrul khalāq* halaman 20 menyebutkan adab-adab yang harus dilakukan sebelum minum, yaitu:

- 1) Mengambil gelas/wadah minum dengan tangan kanan
- 2) Memeriksa ke dalam wadah sebelum minum untuk memastikan ada yang berbahaya atau tidak
- 3) Sebelum minum membaca basmallah
- 4) Minum dengan duduk
- 5) Meminum dengan cara menghisap air secara perlahan karena sesungguhnya meneguk (nggelogok dalam bahasa Jawa) air dapat membahayakan jantung. seperti sabda Nabi Muhammad Saw “Hisaplah air, jangan kamu meneguknya”
- 6) Meminum di dalam 3 nafas (maksudnya yaitu meminum air dengan hisapan dan berhenti sekiranya nafas hampir habis, begitu seterusnya sampai 3 kali nafas)
- 7) Membaca basmallah di dalam setiap satu nafas dan membaca hamdallah di akhir nafas.
- 8) Saat sedang minum, tidak boleh bernafas di dalam wadah
- 9) Tidak boleh bersendawa di dalam wadah itu (sendawa yaitu mengeluarkan gas dari dalam mulut atau dalam bahasa Jawa biasanya disebut *glegek'en*)

Berikut pernyataan informan Jihadin mengenai adab makan dan minum:

*Sebelum makan mencuci tangan, berdoa. Pada saat makan menggunakan tangan kanan. Makan dengan perlahan. Setelah selesai berdoa kembali*⁸¹.

Pernyataan informan Jihadin menunjukkan sikap makan yang baik antara lain seperti membersihkan tangan dari kotoran serta berdoa sebelum makan dan sesudah makan. Ketika tidak

⁸¹ Wawancara dengan Jihadin pada tanggal 16 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

menggunakan alat makan maka tangan kanan lebih utama dari pada tangan kiri karena tangan kiri biasa digunakan untuk membersihkan kotoran. Pemeparan lain dari informan Dama Syarifah yaitu:

Jika sedang makan tidak berbicara. Berbicara setelah makan. Senang makan bersama teman-teman. Memberi nasehat apabila menjumpai teman yang rakus. Makan berhenti sebelum kenyang, dapat tambah kembali jika sudah jeda beberapa waktu⁸².

Dama menunjukkan sikap yang baik. Memperhatikan adab-adab saat makan seperti tidak diperbolehkan berbicara saat makan dengan dua alasan. Alasan pertama terkesan tidak sopan. Sedangkan alasan kedua yaitu menghindari agar tidak tersedak saat makan. Sehingga menikmati makanan dengan mengunyah secara perlahan.

Kebersamaan santri di pondok pesantren atau madrasah diniyah dapat dilihat saat sedang menikmati hidangan dengan teman-teman. Kebersamaan itu dapat merekatkan rasa persaudaraan. Namun apabila menjumpai teman yang rakus dan ingin menang sendiri. Maka sikap yang seharusnya informan Dama Syarifah tunjukkan adalah menegurnya. Berhentilah makan sebelum kamu merasa kenyang. Apabila terlalu berlebihan saat makan dapat mengganggu kesehatan dan dapat menjadi sebab rasa malas untuk beraktivitas atau beribadah. Berdasarkan hasil wawancara pada informan tersebut maka dapat disimpulkan santri telah mampu menerapkan langsung adab makan dan minum.

f. Adab Tidur

Tidur menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Sikap tidur sangat mempengaruhi kesehatan. Sehingga perlu memperhatikan posisi dan waktu saat tidur seperti menjaga fungsi otak. Sehingga membantu lebih produktif dan fokus terhadap suatu hal. Berikut uraian dalam kitab *Taisīrul Khālaq*:

⁸² Wawancara dengan Dama Syarifah pada tanggal 15 Juni 2022 di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

آدَابُ النَّوْمِ هِيَ أَنْ يَتَطَهَّرَ مِنَ الْحَدَثِ وَأَنْ يَنَامَ عَلَى جَنْبِهِ الْأَيْمَنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَأَنْ يَقْصِدَ بِنَوْمِهِ رَاحَةَ بَدَنِهِ لِيَقْوَى عَلَى الْعِبَادَةِ وَأَنْ يَذْكُرَ اللَّهَ تَعَالَى عِنْدَ نَوْمِهِ وَبَعْدَ يَقْظَتِهِ وَقَدْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَحَدَ مَضْجَعَهُ مِنْ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ثُمَّ يَقُولُ اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوتُ وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Islam sangat menjaga tingkah laku bahkan saat tidur. Hafidz Hasan Al-Ma'udi dalam kitab *taisirul kholaq* halaman 21 menyebutkan beberapa adab-adab yang harus dilakukan sebelum tidur yaitu:

1. Bersuci dari hadats dengan berwudlu
2. Tidur menghadap kiblat dan bertumpu pada perut bagian kanan
3. Berniat tidur sebagai sarana untuk mengistirahatkan badan agar senantiasa kuat untuk beribadah
4. Mengingat Allah Swt Yang Maha Luhur dengan berdo'a sebelum dan sesudah tidur

Seperti yang telah disebutkan, beberapa nilai tersebut dapat dimiliki santri. Berikut pernyataan Dama Syarifah Jihadin mengenai adab tidur:

*Melakukan wudhu sebelum tidur, posisi tidur miring ke kanan. Mengatur pola tidur, mengucapkan doa sebelum dan sesudah tidur*⁸³.

Pernyataan Dama Syarifah tersebut telah menerapkan adab sebelum tidur yakni berdo'a sebelum dan sesudah tidur serta melakukan kebiasaan bersuci sebelum tidur. Bersuci untuk memastikan diri bahwa anggota badan telah bersih baik dari kotoran seperti tanah atau lumpur, sisa makanan dan lain sebagainya. Hal ini sangat baik dilakukan untuk membersihkan diri dari hadats kecil serta membuat kualitas tidur lebih baik.

⁸³ Wawancara dengan Dama Syarifah pada tanggal 15 Juni 2022 di Rumah Mbah Admi.

Posisi tidur menghadap kanan. Hal tersebut baik dilakukan sesuai anjuran dokter supaya tidur miring sehingga gravitasi bisa terjaga untuk menjaga isi perut. Posisi menghadap kanan dapat melindungi jantung dari tertindih atau tertekan organ lain serta membanting mengistirahatkan otak kiri. Namun, bagi penderita asam lambung yang parah lebih baik menghadap kiri.

g. Kebersihan

Kebersihan menjadi perhatian dalam Islam. Kebersihan menjadi kunci dari ibadah. Segala bentuk ibadah harus dilandasi dengan kebersihan hati dan jiwa. Sehingga, untuk mewujudkan insan yang *kāmil* perlu memperhatikan kebersihan dan melakukan upaya untuk menjaga kebersihan hati dan jiwa. Berikut uraian dalam kitab *Taisīrul Khālaq*:

إِعْلَمُ أَنَّ نَظَافَةَ الْبَدَنِ وَالثَّوْبِ وَالْمَكَانِ مَطْلُوبَةٌ شَرْعًا فَيَنْبَغِي لِلْإِنْسَانِ تَنْظِيفُ بَدَنِهِ مُتَعَدِّدًا شَعْرَ رَأْسِهِ بِالتَّسْرِيحِ وَالدُّهْنِ وَأُذُنَيْهِ بِالْغَسْلِ وَالْمَسْحِ وَقَاهُ بِالْمُضْمَضَةِ وَالسَّوَاكِ وَأَنْفَهُ بِالِاسْتِشْقَاقِ وَالِاسْتِنْشَارِ وَأَطَافِرَهُ بِغَسْلِ مَا تَحْتَهُ وَقَدْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُدْهِنُ رَأْسَهُ وَيُسْرِحُ شَعْرَهُ وَيَنْبَغِي لَهُ أَيْضًا تَنْظِيفُ ثَوْبِهِ بِالْمَاءِ وَحَدَهُ أَوْ مَعَ الصَّابُونِ إِنْ اِحْتَجَّ إِلَى ذَلِكَ وَكَذَلِكَ يَنْبَغِي لَهُ تَنْظِيفُ مَكَانِهِ وَذَلِكَ لِمَا فِي النِّظَافَةِ مِنْ حِفْظِ الصِّحَّةِ وَذَهَابِ الْهَمِّومِ وَإِقْبَالِ السُّرُورِ وَرِضَا الْعَشِيرِ وَإِظْهَارِ نِعْمَةِ اللَّهِ تَعَالَى وَقَالَ عَزَّ وَجَلَّ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Kebersihan sangat dituntut dalam syariat Islam. Bahkan merupakan bagian dari keimanan. Hafidz Hasan Al-Ma'udi dalam kitab *taisirul kholaq* halaman 25 menyebutkan beberapa anggota badan yang harus dibersihkan dengan penuh perhatian, yaitu:

1. Menyisir dan memberi minyak ada rambut kepala. Hal tersebut juga dilakukan oleh Nabi SAW.
2. Membasuh kedua telinga

3. Menjaga kebersihan mulut dengan cara mengusap, berkumur dan bersiwak menggunakan pasta gigi
4. Membersihkan hidung dengan cara **istinsyaq** (yaitu menghirup air ke dalam hidung) dan **istintsar** (menghembuskan air dari dalam hidung)
5. Membersihkan kuku dengan membasuh segala kotoran apa yang ada di bawahnya.

Berikut pernyataan infroman Dama Syarifah mengenai kebersihan:

Merawat tubuh, terkadang peduli dengan kesehatan sendiri dan sering berwudhu apalagi jika cuacana sedang panas.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, merawat kesehatan tubuh yang sering dilakukan santri dengan cara berwudhu dan memotong kuku. Wudhu memiliki keutamaan. Bagi santri yang melanggengkan wudhu memiliki manfaat mudahnya untuk melakukan ibadah. Ketika ingin membaca Al-Qur'an dapat langsung membacanya. Ketika ingin melaksanakan ibadah sholat sunnah dapat langsung mengerjakannya. Adapun keutamaan wudhu lainnya dapat membersihkan kuman, dapat melindungi kulit dari kerutan, dapat mencegah masalah kesehatan mulut seperti membantu menghilangkan partikel makanan dan bakteri dari mulut. Selain itu, aktivitas insyiqaq akan menghindarkan dari penyakit saluran pernafasan.

Kebersihan kuku dilakukan dengan cara memotongnya secara berkala. Adapun urutan tata cara memotong yang benar menurut An-Nawawi sunah potong kuku dimulai dari jari telunjuk kanan, tengah, manis, kelingking kemudian jempol. Sedangkan untuk jari tangan kiri dimulai jari kelingking, manis, tengah, telunjuk, setelah itu ibu jari.

⁸⁴ Wawancara dengan Dama Syarifah, pada tanggal 15 Juni 2022 di Rumah Mbah Admi

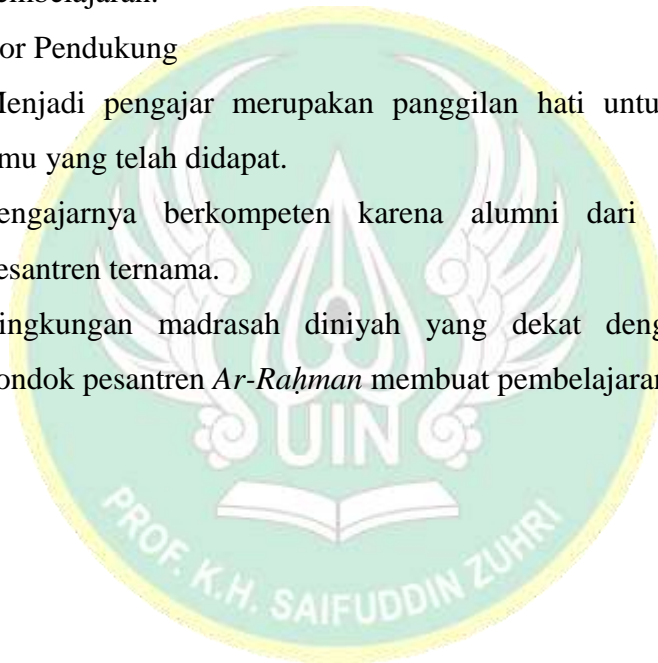
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Kitab *Taisirul Kholaq* di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir

a. Faktor Penghambat

- 1) Pada era globalisasi menganggap kitab kuning sudah tidak relevan sesuai perkembangan zaman.
- 2) Kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu agama Islam masih kurang.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

b. Faktor Pendukung

- 1) Menjadi pengajar merupakan panggilan hati untuk mengabdikan ilmu yang telah didapat.
- 2) Pengajarnya berkompeten karena alumni dari pondok-pondok pesantren ternama.
- 3) Lingkungan madrasah diniyah yang dekat dengan lingkungan pondok pesantren *Ar-Rahman* membuat pembelajaran kondusif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan akhlakul karimah santri dalam proses pembelajaran kitab *Taisīrul Khalāq* menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik santri yaitu metode bandongan. Alasan penggunaan metode bandongan supaya dapat memberikan pemahaman yang sama dan utuh pada setiap santri. Dengan pemahaman pembelajaran yang baik, maka santri dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang sesuai dengan isi kitab dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menerapkan beberapa peraturan untuk membuat santri lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Santri yang cermat dalam mengikuti pembelajaran pasti semakin memperbaiki akhlaknya. Sehingga perilakunya akan mencerminkan santri yang berakhlakul karimah. Selain itu, pembentukan akhlak di Madrasah Diniyah juga dapat dipengaruhi oleh keteladanan dari para guru, penanaman dan penerapan akhlak-akhlak yang tertera dalam kitab melalui pengawasan yang ketat serta pembiasaan akhlak santri melalui kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Pembelajaran madrasah diniyah mampu membentuk santri memiliki sikap saling menghormati, menghargai, sopan santun yang telah terimplementasikan dalam tingkah laku terhadap orang tua, guru, dan dalam bermasyarakat. Secara umum santri Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir memiliki akhlakul karimah yang dibuktikan dengan akhlakul karimah dalam keseharian seperti sikap membungkukan badan ketika berpapasan dengan masyarakat sekitar atau berpapasan dengan *asātīz/ asātīzah*, tidak berjalan cepat (secara tenang), *ta'dzīm* (menaati segala perintah guru dan mengagungkannya), sumeh, dan tanggung jawab.

B. Kritik dan Saran

Dengan selesainya penelitian dan penulisan skripsi ini. Penulis memiliki beberapa kritik dan saran. Kritik sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan lembaga.

Kritik dari penulis untuk lembaga yaitu:

1. Madrasah belum mengapresiasi segala bentuk prestasi santri.
2. Madrasah belum mewedahi minat dan bakat santri sehingga seluruh potensi santri belum mampu tergali secara maksimal.

Kritik dari penulis untuk santri yaitu:

1. Kurangnya kesadaran diri akan pentingnya suatu ilmu. Sehingga masih ditemukan kasus pelanggaran dalam proses belajar, misalnya datang terlambat atau bolos mengaji.
2. Kurangnya motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada lembaga:

1. Selain adanya hukuman, diberlakukan apresiasi terhadap santri yang memiliki prestasi.
2. Mewedahi bakat dan minat santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir untuk lebih dikembangkan di luar proses pembelajaran.

Adapun beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada lembaga:

1. Perlu pengawasan khusus terhadap santri yang masih terbilang nakal dan belum mampu menerapkan akhlak yang baik.
2. Pemberian sanksi yang mendidik untuk membuat jera bagi santri yang melanggar peraturan Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- al-Qahthani, Ali Wahaf. *Panduan Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Pustaka Hati, 2018.
- Alhamid, Zeid Husein. *Terjemah Taisirul Kholaq*. Surabaya: Salim Nabhan, n.d.
- Amin, Samsul Munir. *Belajar Agama secara Menyeluruh*. Wonosobo: Gaceindo, 2019.
- . *Ilmu Akhlak*. Edited by Dhia Ulmilla. Jakarta: AMZAH, 2019.
- Andriawan, Didik. *Mengubah Nasib dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: MUTIARA MEDIA, 2013.
- Arta, Ketut Sedana. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Ashadi, Pamungkas Suci. “Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang),” 2018.
- Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 (2017): 45.
- . “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6 (2017).
- Baroroh, Farichatul. “Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.” IAIN Purwokerto, 2021.
- Damanhuri. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2010.
- Dzamawy. *Islam Adalah Agama Akhlak*. Jawa Tengah: INTERA, 2021.
- Firdaus. “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah secara Psikologis.” *Al-Dzikra* Vol XI (2017).
- Gade, H.Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.
- Habibah, Syarifah. “Akhlak dan Etika dalam Islam.” *PESONA DASAR* Vol. 1 No. (n.d.): 74.
- Irwandi. “Madrasah Diniyah dalam Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya).” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, n.d.
- Jamhuri, M. “Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Fiqih di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembal Pasuruan.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2

(2017): 311.

Kafa Bihi, Abi. *Terjemah Taisirul Kholaq Menghiasi Diri dengan Akhlakul Karimah dalam Segala Hal*. Jawa Barat: MU'JIZAT, 2021.

Lestari, Restiana. "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 4 Purwokerto." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

Marlina, Dkk. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim terhadap Pembentukan Sikap Tawadhu' Siswa MA Nurul Huda." *Jurnal Pendidikan Ilam STKIP Nurul Huda Sukaraja* Vol.8 No. (2021): 67–68.

Muftisany, Hafidz. *Kitab Kuning dan Lahirnya Ulama*. INTERA, 2021.

Muharom, Agus. "Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman (El-Madani) Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas," 2015.

Nisa, Fitriani Faisatin. "Kajian Kitab Taisirul Khollaq pada Kegiatan Kelompok Kerja (Pokja) Agama dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari-Banyuwangi." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Nuriyatun, Nizah. "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 11, N (2016): 182.

Pratiwi, Isna Fajar Budi. "Madrasah Diniyah sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam (Studi di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)." IAIN Purwokerto, 2019.

Restiyani, Asih. "Pembentukan Akhlakul Karimah melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan 'Mandhani Siwi' PKU Muhammadiyah Purbalingga Kecamatan Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga." IAIN Purwokerto, 2016.

Rohani, Neli. "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Kholaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak di MI." Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.

Sahnan, Ahmad. "Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2 No 2 (2018): 102.

Saliyo. *Beragama Rahmatan Lil'alamin bersama Mazhab Psikologi Trans Personal*. Yogyakarta: LKIS Bantul, n.d.

Santosa, sedya. "Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat."

Jurnal Basicedu UIN Sunan Kalijaga vol 5 No 6 (2021): 6422.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALfabeta, 2018.

Sugiyono, Prof.Dr. metode penelitian kuantitatif, kualitatif,dan R&D, Alfabeta, cv. 145 (2016).

Supriatna, Jajang. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taysirul Khalaq dalam Menyikapi Bullying di Kalangan Pelajar,” 2018.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Wardi, Suhra. “Program Pembelajaran Madrasah Diniyah (Madin) sebagai Solusi untuk Meningkatkan Pengetahuan Agama bagi Siswa Sekolah Umum.” *Jurnal Pembelajaran Prospektif* Volume 4 N (2019): hlm 122.

Zamroni, Muhammad. *Filsafat Komunikasi*. Ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan letak geografis Madin As-Salafiyah Yazidul Khoir
2. Visi dan Misi Madin As-Salafiyah Yazidul Khoir
3. Struktur Organisasi Madin As-Salafiyah Yazidul Khoir
4. Keadaan Ustadzah dan Santri
5. Sarana dan Prasarana Madin As-Salafiyah Yazidul Khoir

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Pengasuh Madin As-Salafiyah Yazidul Khoir

Beberapa pertanyaan yang diajukan:

- a. Bagaimana sejarah Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir?
- b. Berapa jumlah kelas di madin saat ini?
- c. Dapatkah menyebutkan jadwal mengaji?
- d. Serta terdapat kajian di bidang dan kitab apa saja?
- e. Menurut pendapat anda apakah Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir sangat mendukung pendidikan agama anak selain di sekolah umum?
- f. Seperti apakah proses pembelajaran di sini?
- g. Apa ada kegiatan lain selain mengaji?
- h. Apakah terdapat aturan khusus (tartib) bagi santri?
- i. Struktur dan kepengurusan di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir? Terdapat berapa pengajar?
- j. Apa yang menjadi icon di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir?
- k. Apa tujuan dan arah Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir?
- l. Visi dan misi Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir?
- m. Apakah boleh disebutkan silsilah keluarga?
- n. Bagaimana bisa memilih berkiprah di bidang tersebut?
- o. Apa suka dukanya mengaji/ mengajar/ menjadi pengasuh di sini?

2. Wawancara dengan Pengajar

- a. Bagaimana proses pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq* di madrasah diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
- b. Apakah ada penggunaan kitab lain untuk pembelajaran akhlak? Mengapa memilih menggunakan kitab *Taisirul Kholaq*?
- c. Kapan jadwal pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*?
- d. Hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung? Apakah ada penggunaan strategi tertentu dalam pembelajaran?
- e. Menurut anda, bagaimana implementasi akhlak santri setelah selesai melakukan pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*?
- f. Adakah metode lain dalam mendukung pembentukan akhlak santri? Apakah terdapat tata tertib dalam atau aturan saat mengaji?
- g. Apakah terdapat perbedaan sistem pengajaran dengan ustadzah yang lain?
- h. Dari keseluruhan isi, apa bab yang paling ditekankan?
- i. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran? Apakah Ustadzah melakukan pendekatan dalam proses mengajar?

3. Wawancara dengan Santri

- a. Apa yang kamu ketahui tentang takwa?
- b. Apakah kamu telah menerapkan takwa dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Bagaimana sikap sebaiknya seorang guru di hadapan santri?
- d. Bagaimana sikap seorang santri dalam memuliakan guru di Madrasah Diniyah?
- e. Bagaimana seorang santri menunaikan kewajiban kepada orang tua?
- f. Bagaimana tingkah laku seorang santri kepada kerabatnya?
- g. Bagaimana sikap seorang santri dalam berinteraksi terhadap tetangga?
- h. Bagaimana santri bergaul terhadap teman-temannya?
- i. Apa yang dilakukan oleh santri untuk memupuk rasa persatuan dan persaudaraan?

- j. Bagaimana sikap seharusnya sikap seorang santri jika ada di dalam majelis?
 - k. Bagaimana tata cara santri ketika minum?
 - l. Bagaimana tata cara santri ketika tidur?
 - m. Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan santri ketika berada di dalam masjid?
 - n. Bagaimana santri dalam melatih sikap tawadhu, menjaga kebersihan, kehormatan diri, menghindari sifat-sifat tercela (dendam, dengki, adu domba, ghibah, sombong, aniaya)?
 - o. Apakah kamu termasuk orang yang dermawan, jujur, santun, sabar dan bijaksana? Sebutkan contoh perilakunya? Apakah kamu termasuk dalam orang yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab?
4. Wawancara dengan Masyarakat
- a. Bagaimana perilaku santri di dalam masyarakat?
 - b. Dapat dijelaskan menurut Bapak/ Ibu apakah santri Madrasah Diniyah As-Salafiyah memiliki kualitas akhlak baik atau buruk?
 - c. Apakah mereka menjaga adab kesopanan tutur katanya jika berpapasan atau bertemu di jalan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran Umum Madin As-Salafiyah Yazidul Khoir.
2. Struktur Organisasi.
3. Sarana dan prasarana.
4. Kegiatan Proses Pembelajaran Kitab Tasisirul Kholaq yang menunjang pembentukan akhlakul karimah.

D. Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul

Khoir

Nama Informan : Ibu Ny. Khomsayekti

Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah
Yazidul Khoir

Waktu : 04 April 2022, pukul 22.00

No.	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum. Mohon maaf Ibu mengganggu waktunya. Saya Melasustiana, ingin bertanya Ibu.
	Narasumber	Wa'alaikum salam warohamtulloh wabarakatuh Silahkan Mba.
2.	Peneliti	Bagaimana sejarah Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
	Narasumber	Sebelum menikah saya dan suami (Akhmad Mandzur) masih mengajar di pondok. Setelah menikah kurang lebih 2 tahun pindah ke rumah mertua. Tahun 2000 mendaotkan hibah tanah, kemudian pindah ke Candinata. Kurang lebih 4 tahun menetap di sana. Membuat majelis di Desa Sempor yaitu majelis Roudlotul Chasanah. Tahun 2005 diminta kembali ke Kelurahan Kalikabong. Selama 2 tahun mengajar di pondok. Pada tahun 2007 memisahkan diri mendirikan madrasah diniyah (madin). Alasannya yaitu agar lebih fokus dalam mendidik dan membina anak-anak.
3.	Peneliti	Sebutkan kitab akhlak yang dipelajari?
	Narasumber	Salah satunya Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> yang dilaksanakan untuk kelas empat (IV).

4.	Peneliti	Kapan dan alasan madin berganti nama?
	Narasumber	Berganti nama sekitar tahun 2018 dari yang tadinya Madrasah Diniyah Awaliyah menjadi Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Alasan perubahan nama karena semakin bertambah banyak kitab-kitab salaf yang dikaji.

Nama Informan : Ibu Ny. Khomsayekti

Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyyah
Yazidul Khoir

Waktu : 14 Juni 2022, pukul 07.39

No.	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum. Mohon maaf Ibu mengganggu waktunya. Saya Melasustiana, ingin melanjutkan bertanya mengenai madin Ibu.
	Narasumber	Wa'alaikum salam warohamtulloh wabarakatuh Oh ya silahkan Mba.
2.	Peneliti	Siapa yang memberi nama madin Bu?
	Narasumber	Pemberian nama madin oleh Akhmad Mandzur. Pemberian nama diperoleh dari nama Bapak beliau dan sahabatnya. "Yazidul" diambil dari nama Bapak beliau yaitu Almarhum Muhammad Yazid Abdurrahman dan "Khoir" diambil dari nama Achmad Hamidi Khoirin. Sehingga diperoleh nama Madrasah Diniyah Yazidul Khoir yang memiliki arti semakin bertambah baik.
3.	Peneliti	Sekarang ada berapa kelas di madin Bu?
	Narasumber	Sejak tahun 2021 terdapat tambahan kelas sehingga jumlah kelas saat ini yaitu 4 kelas.

4.	Peneliti	<p>Apa saja kitab yang dipelajari pada tiap-tiap kelas? Serta ada kajian kitab di bidang apa saja?</p>
	Narasumber	<p>Kelas I mengkaji kitab <i>Tajwid Jawan, Fiqh Jawan, Syi'iran Akhlak</i> dan <i>Tanbihul Muta'allim</i>. Kelas II mengkaji kitab <i>Mabadi Awal, Syi'iran Akhlak</i>, dan <i>Hidayatussibyan</i>. Kelas III mengkaji kitab <i>Mabadi Tsani, Tuhfathul Athfal, 'Aqidatul Awwan</i>, dan <i>Tanbihul Muta'allim</i>. Kelas IV mengkaji kitab Nahwu dan Shorof. Kitab Nahwu berupa kitab <i>Jurumiyah</i>, sedangkan Kitab Shorof berupa kitab <i>'Ilal</i>. Selain itu, mengkaji kitab akhlak yaitu <i>Taisirul Kholaq</i> dan kitab fiqh ialah kitab <i>Safinah</i>. Terdapat kajian kitab di bidang fiqh, akhlak, nahwu shorof, tajwid, dan aqidah.</p>
5.	Peneliti	Boleh minta jadwal mengaji Bu?
	Narasumber	Silahkan ambil datanya di <i>flashdisk</i> yang dipegang oleh Ustadz Sutrisno.
6.	Peneliti	Menurut Ibu, apakah madin mampu mendukung keilmuan agama Islam anak?
	Narasumber	Sangat mendukung, karena pembelajaran di madin mencangkup banyak bidak serta adanya konsistensi penanaman nilai-nilai akhlak.
7.	Peneliti	<p>Seperti apakah proses pembelajaran di sini? Ditentukan durasi waktunya atau bagaimana?</p>
	Narasumber	Di sini menggunakan metode pembelajaran klasik. Penggunaan waktu saat mengaji kondisional sesuai keadaan santri.
8.	Peneliti	Apakah di sini ada kegiatan selain mengaji?
	Narasumber	Ada kegiatan harian seperti tadarus dan sholat berjamaah. Ada juga latihan hadroh setiap hari

		minggu. Serta adanya kegiatan tahunan yaitu hafiah akhirussanah.
9.	Peneliti	Apakah di sini terdapat tata tertib bagi santri Bu?
	Narasumber	Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir memiliki tata tertib yang harus dipatuhi seperti harus berpakaian sopan, melaksanakan piket, kehadiran dan perizinan.
10.	Peneliti	Bagaimana struktur dan kepengurusan di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
	Narasumber	Saat ini ketua dijabat oleh Abdurrahman Mandzur dengan wakilnya Sutrisno. Sekretaris Zaytun Nisa dan bendahara Melatri Andriyani. Selengkapnya dapat dilihat pada dokumen di <i>flashdisk</i> .
11.	Peneliti	Saat ini di madin ada berapa pengajar Bu?
	Narasumber	Selain saya dan suami, ada sekitar 5 guru. Sehingga total keseluruhan yaitu ada 7 orang pengajar.
12.	Peneliti	Apa yang menjadi ciri khas santri dari madin ini Bu?
	Narasumber	Yang menjadi ciri yaitu bacaan Qur'an dan kitab kuning. Santri dilatih untuk membaca Qur'an secara tartil sesuai ilmu tajwid supaya bacaan fasih, baik, dan benar. Sedangkan kitab kuning menjadi salah satu ciri madin tujuannya untuk membekali santri yang akan melanjutkan ke pondok-pondok pesantren ternama.
13.	Peneliti	Apa visi dan misi Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
	Narasumber	Visinya yaitu: Membentuk santri beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah dalam bingkai aswaja ala nahdliyah. Dengan misinya yakni: 1. Menanamkan pada santri untuk senang membaca

		<p>al-Qur;an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Membekali santri dengan ilmu-ilmu keagamaan melalui pembelajaran kitab kuning. 3. Membiasakan santri berperilaku sopan santun. 4. Membiasakan santri untuk melakukan amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).
14.	Peneliti	Apa boleh disebutkan silsilah keluarga Bu?
	Narasumber	Akhmad Mandzur merupakan putra dari pasangan Almarhum Muhammad Yazid Abdurrahman. Beliau merupakan putra ke-3 dari 9 bersaudara. Sedangkan saya putri dari pasangan Bapak Mudiarjo dan Ibu Daningsih. Saya urutan ke-5 dari 6 bersaudara.
15.	Peneliti	Apa alasan berkiprah di bidang tersebut Bu?
	Narasumber	Alasannya yaitu panggilan hati untuk melaksanakan syiar dakwah <i>fii Sabilillah</i> .
16.	Peneliti	Apa suka dukanya menjadi pengajar?
	Narasumber	<p>Suka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika santri yang diajarkan bisa menerima tahap demi tahap kemajuan yang dikuasai dalam pembelajaran yang ingin dicapai untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Menyukai kebersamaan dengan para santri. 3. Santri yang mengaji diharapkan untuk melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren. <p>Sedangkan dukanya antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kekurangan pemahaman santri tentang betapa pentingnya ilmu agama. 2. Ketika menjumpai santri yang putus/ berhenti mengaji. 3. Kurangnya dukungan para wali santri.

2. Wawancara dengan Pengajar

Nama Informan : Uatadzah Melatri Andriani

Jabatan : Pengajar Madrasah Diniyah As-Salafiyyah
Yazidul Khoir

Waktu : 15 Juni 2022, pukul 08.50

No.	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum. Mba Ela maaf mengganggu waktunya. Saya Melasustiana, ingin bertanya-bertanya Mba mengenai pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir.
	Narasumber	Wa'alaikum salam warohamtulloh wabarakatuh oh ya silahkan Mel.
2.	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir?
	Narasumber	Pembelajaran Akhlak menggunakan metode bandongan. Menghadap guru, mengabsahi (memberi makna), adanya panggilan supaya mengulas bab yang sudah terlewati, saling memperbaiki apabila terdapat kesalahan dan membacanya secara bersama-sama menyimak penjelasan dari Guru. Bagi saya tidak menekankan hafalan, yang terpenting memahami isinya.
3.	Peneliti	Apakah ada penggunaan kitab lain untuk pembelajaran akhlak? Mengapa memilih menggunakan kitab <i>Taisirul Kholaq</i> , Mba?
	Narasumber	Ada penggunaan kitab lain. Penggunaan kitab <i>Taisirul Kholaq</i> dikarenakan kondisi santri yang

		kurang baik dalam berperilaku, sehingga perlu adanya pembelajaran akhlak. Selain itu, kitab <i>Taisirul Kholaq</i> lebih ringkas dan memuat banyak pembahasan. Kitab <i>Taisirul Kholaq</i> untuk memudahkan belajar akhlak.
4.	Peneliti	Kapan jadwal pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> ?
	Narasumber	Jadwal pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> dilaksanakan setiap hari sabtu untuk kelas IV pada pukul 19.30-20.30.
5.	Peneliti	Hal apakah yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung? Apakah ada penggunaan strategi tertentu dalam pembelajaran?
	Narasumber	Persiapan sebelum mengajar yaitu memperluas pembahasan materi. Strategi pembelajaran yang membiarkan santri untuk
6.	Peneliti	Menurut anda, bagaimana implementasi akhlak santri setelah selesai melakukan pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> ?
	Narasumber	Implementasi akhlak santri dibuktikan ketika santri menemui langsung peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan memberi laporan kepada saya. Bahwa apa yang dikatakan Mba Ela itu benar. Jadi, saya telah berhasil menyampaikan isi kitab <i>Taisirul Kholaq</i> kepada santri. Implementasi yang terlihat lebih menghormati tidak hanya sekedar secara jasmani. Dalam pembelajaran dilatih secara rohani untuk memiliki akhlak yang baik seperti tidak boleh menyimpan dendam, tidak boleh ada sifat-sifat tercela. Saya selalu menanamkan setiap perbuatan akan kembali kepada yang berbuat. Sehingga mereka

		mampu berpikir bahwa mereka harus selalu berbuat baik.
7.	Peneliti	Adakah metode lain dalam mendukung pembentukan akhlak santri? Apakah terdapat tata tertib dalam atau aturan saat mengaji?
	Narasumber	Terdapat tata tertib dalam pembelajaran. Mengaji dengan saya tidak diperbolehkan tidur, tidak boleh berselonjor, tidak boleh meletakkan kepala di atas meja. Itu semua aturan saya sendiri di dalam ruangan, harus siap spidol dan penghapus sebelum pembelajaran.
8.	Peneliti	Apakah terdapat perbedaan sistem pengajaran dengan ustadzah yang lain?
	Narasumber	Terdapat perbedaan dengan ustadzah yang lain. Cara mengajar dan pemberlakuan atura. Saya lebih menekankan santri untuk belajar aktif maksudnya dalam pembelajaran santri yang kurang lengkap memberi makna isi kitab, yang akan melengkapi bacaan yang kurang
9.	Peneliti	Dari keseluruhan isi, apa bab yang paling ditekankan?
	Narasumber	Semua bab penting. Tetapi ada beberapa bab yang perlu ditekankan kepada santri yaitu bab makan, bab minum, bab tidur, dan bab kebersihan yang menyangkut kebiasaan kita sehari-hari.
10.	Peneliti	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pembelajaran? Apakah Ustadzah melakukan pendekatan dalam proses mengajar?
	Narasumber	Hambatan yang ditemui antara lain yaitu kurangnya disiplin waktu karena aturan kurang diperketat,

		<p>kurangnya keluasan pembahasan materi sehingga saya mengaitkan sendiri dengan kehidupan sehari-hari. Saya tidak mencampurkan urusan pribadi. Sehingga, tidak membawanya dalam pembelajaran. Tidak ada pendekatan khusus, karena dikhawatirkan akan menyebabkan santri bertindak kurang ajar pada guru. Jadi, saya lebih memberikan waktu apabila ada santri yang melakukan kesalahan untuk mereka mengintropeksi diri sendiri.</p>
--	--	--

3. Wawancara dengan Santri

- a) Nama Informan : Dama Syarifah
 Waktu : 15 Juni 2022, pukul 18.53

No.	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum Dama. Mba Mela izin bertanya. Dama jawab sejujur-jujurnya ya. Dama sedang mengikuti pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir. Jadi, yang ingin Mba Mela tanyakan terkait nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam kitab.
	Narasumber	Wa'alaikum salam warohamtulloh wabarakatuh iya Mba Mel, silahkan.
2.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang takwa?
	Narasumber	Menaati semua perintah Allah Swt walaupun dalam keadaan sepi.
3.	Peneliti	Apakah kamu telah menerapkan takwa dalam kehidupan sehari-hari?
	Narasumber	Melatih untuk tetap semakin taat. Contoh ketika sedang sakit menjadi semakin gemar beribadah seperti selalu melantunkan sholawat dan rajin sholat.

		Alhamdulillah sudah mampu melaksanakan sholat fardhu lima waktu.
4.	Peneliti	Bagaimana sikap seorang santri dalam memuliakan guru di madrasah diniyah As-Salfiyyah Yazidul Khoir?
	Narasumber	Hormat, taat, patuh dengan segala perintahnya. Jika guru duduk di bawah, maka ikut duduk di bawah. Namun, ketika guru duduk di atas, santri tetap duduk di bawah. Jangan membuat marah guru.
5.	Peneliti	Bagaimana seorang santri menunaikan kewajiban kepada orang tua?
	Narasumber	Mengucapkan terima kasih dan rasa syukur, selalu membantu pekerjaan di rumah, bersih-bersih, mendahulukan kepentingan orang tua. Tidak mendahului ketika sedang berjalan dengan orang tua. Selalu bertanya atau berkomunikasi saat duduk bersama. Mendoakan jika orang tua sudah meninggal.
6.	Peneliti	Bagaimana tingkah laku seorang santri kepada kerabatnya?
	Narasumber	Peduli jika tetangga membutuhkan bantuan. Menyapa dan menundukkan pandangan ketika berjalan lewat di depan mereka.
7.	Peneliti	Bagaimana sikap seorang santri dalam berinteraksi terhadap tetangga?
	Narasumber	Bertutur kata yang baik, sopan santun.
8.	Peneliti	Bagaimana santri bergaul terhadap teman-temannya?
	Narasumber	Menasehati jika teman berbuat salah.
9.	Peneliti	Apa yang dilakukan oleh santri untuk memupuk rasa persatuan dan persaudaraan?

	Narasumber	Senang berteman dengan siapapun tanpa membedakan. Saling memberi ketika memiliki sesuatu yang lebih dari orang lain. Membantu jika membutuhkan bantuan.
10.	Peneliti	Bagaimana sikap seharusnya sikap seorang santri jika ada di dalam majelis?
	Narasumber	Memperhatikan dengan baik dan tidak mengobrol sendiri.
11.	Peneliti	Bagaimana tata cara santri ketika minum?
	Narasumber	Berdoa terlebih dahulu sebelum minum. Minum dengan posisi duduk. Tidak berbicara sambil minum.
12.	Peneliti	Bagaimana tata cara santri ketika tidur?
	Narasumber	Bersuci dahulu sebelum tidur. Saat tidur memiringkan badan ke kanan. Berdoa
13.	Peneliti	Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan santri ketika berada di dalam masjid?
	Narasumber	Berdoa sebelum masuk masjid. Diutamakan suci terlebih dahulu sebelum memasuki masjid. masuk dengan kaki kanan. Keluar dengan kaki kiri. Beribadah di dalam masjid, tidak boleh membicarakan urusan duniawi.
14.	Peneliti	Bagaimana santri dalam melatih sikap tawadhu, menjaga kebersihan, kehormatan diri, menghindari sifat-sifat tercela (dendam, dengki, adu domba, ghibah, sombong, aniaya)?
	Narasumber	Dalam melatih tawadhu, selalu diam tidak sombong akan kemampuan. Jika bisa mengerjakan sesuatu tidak ingin diperlihatkan kepada orang lain. Menjaga kebersihan dan kehormatan diri. Kebersihan dengan cara mandi dua kali. Setiap selesai mandi, menyisir

		rambut. Untuk menghindari sifat-sifat tercela yaitu selalu menanamkan dalam diri bahwa itu perbuatan buruk sehingga tidak dilakukan.
15.	Peneliti	Apakah kamu termasuk orang yang dermawan, jujur, santun, sabar dan bijaksana? Sebutkan contoh perilakunya? Apakah kamu termasuk dalam orang yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab?
	Narasumber	Alhamdulillah sedikit-sedikit sudah menerapkan kejujuran, berperilaku santun, dan sabar ketika marah. Termasuk orang yang dapat dipercaya ketika diberi amanah, tetapi masih kurang percaya diri.

b) Nama Informan : Atha Nafis Syawaludin
Waktu : 16 Juni 2022, pukul 17:43

No.	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum Syawal. Mba Mela izin bertanya. Syawal jawab sejujur-jujurnya ya. Saywal sedang mengikuti pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> di Madrasah Diniyah As-Salafiyyah Yazidul Khoir. Jadi, yang ingin Mba Mela tanyakan terkait nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam kitab.
	Narasumber	Wa'alaikum salam warohamtulloh wabarakatuh iya Mba silahkan.
2.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang takwa?
	Narasumber	Menaati segala perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan Allah Swt baik dalam keadaan ramai atau sepi.
3.	Peneliti	Apakah kamu telah menerapkan takwa dalam kehidupan sehari-hari?

	Narasumber	Belum sepenuhnya. Terkadang masih meninggalkan sholat karena ketiduran.
4.	Peneliti	Bagaimana sikap seorang santri dalam memuliakan guru di madrasah diniyah As-Salfiyyah Yazidul Khoir?
	Narasumber	Patuh kepada guru. Jika ada perintah langsung dilaksanakan. Jika guru duduk di bawah. Memberitahu dan menyediakan tempat untuk duduk di atas.
5.	Peneliti	Bagaimana seorang santri menunaikan kewajiban kepada orang tua?
	Narasumber	Mengucapkan syukur, membantu orang tua di rumah, mendahulukan kepentingan orang tua. Mengikuti dari belakang ketika sedang berjalan dengan orang tua.
6.	Peneliti	Bagaimana tingkah laku seorang santri kepada kerabatnya?
	Narasumber	Saya orang yang pendiam. Tetapi masih tetap menghormati jika kerabat sedang mengunjungi rumah.
7.	Peneliti	Bagaimana sikap seorang santri dalam berinteraksi terhadap tetangga?
	Narasumber	Menjaga perkataan, diam jika bukan urusannya (tidak ikut campur). Tetap peduli ketika tetangga membutuhkan bantuan.
8.	Peneliti	Bagaimana santri bergaul terhadap teman-temannya?
	Narasumber	Berteman dengan siapa saja, asalkan tidak terbawa oleh pengaruh negatif/ buruk dari teman yang lain.
9.	Peneliti	Apa yang dilakukan oleh santri untuk memupuk rasa persatuan dan persaudaraan?
	Narasumber	Senang ketika sedang makan bersama dan berkumpul

		bersama.
10.	Peneliti	Bagaimana sikap seharusnya sikap seorang santri jika ada di dalam majelis?
	Narasumber	Mengucapkan salam ketika masuk. Duduk dengan tenang tidak boleh bersenda gurau.
11.	Peneliti	Bagaimana tata cara santri ketika minum?
	Narasumber	Minum dengan posisi duduk. Berdoa terlebih dahulu.
12.	Peneliti	Bagaimana tata cara santri ketika tidur?
	Narasumber	Wudhu dulu sebelum tidur. Posisi badan miring ke kanan seperti sunnah Rasulullah Saw.
13.	Peneliti	Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan santri ketika berada di dalam masjid?
	Narasumber	Penuh khusyu untuk beribadah. Saat memasuki masjid menggunakan kaki kanan. Tidak tidur dan berisik di dalam masjid
14.	Peneliti	Bagaimana santri dalam melatih sikap tawadhu, menjaga kebersihan, kehormatan diri, menghindari sifat-sifat tercela (dendam, dengki, adu domba, ghibah, sombong, aniaya)?
	Narasumber	Sikap tawadhu dilatih dengan selalu merasa diri belum bisa apa-apa. Menjaga kebersihan, kehormatan diri, dan menghindari sifat tercela dengan cara rajin sholat dan dzikir.
15.	Peneliti	Apakah kamu termasuk orang yang dermawan, jujur, santun, sabar dan bijaksana? Sebutkan contoh perilakunya? Apakah kamu termasuk dalam orang yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab?
	Narasumber	Belum termasuk orang yang sabar. Masih memiliki emosi ketika sedang bertengkar dengan teman. Tetapi termasuk orang yang dapat dipercaya untuk di

		amanahi tanggungjawab.
--	--	------------------------

c) Nama Informan : Jihadin

Waktu : 16 Juni 2022, pukul 18.15

No.	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum Jihadin. Mba Mela izin bertanya. Jihadin jawab sejujur-jujurnya ya. Jihadin sedang mengikuti pembelajaran kitab <i>Taisirul Kholaq</i> di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir. Jadi, yang ingin Mba Mela tanyakan terkait nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam kitab.
	Narasumber	Wa'alaikum salam warohamtulloh wabarakatuh silahkan Mba.
2.	Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang takwa?
	Narasumber	Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.
3.	Peneliti	Apakah kamu telah menerapkan takwa dalam kehidupan sehari-hari?
	Narasumber	Belum sepenuhnya menerapkan takwa. Terkadang dalam beribadah seperti sholat masih belum sempurna dan sering lupa sehingga mengqodho sholat. Ketika dalam keadaan sepi tetap berbuat baik. Tidak melanggar syariat seperti mencuri.
4.	Peneliti	Bagaimana sikap seorang santri dalam memuliakan guru di madrasah diniyah As-Salfiyah Yazidul Khoir?
	Narasumber	Patuh dan langsung melaksanakan perintahnya, ta'dzim, dan selalu menghormati kapan dan di mana pun. Jika guru duduk di bawah, maka ikut duduk di

		bawah.
5.	Peneliti	Bagaimana seorang santri menunaikan kewajiban kepada orang tua?
	Narasumber	Melakukan tugas rumah sebagai seorang anak yaitu membantu orang tua dengan sebaik mungkin. Mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu. Bersyukur dengan selalu mendahulukan kepentingan orang tua di atas kepentingan pribadi. Seperti langsung kerjakan perintah walupun sedang bermain gadget. Menjaga komunikasi ketika sedang duduk bersama.
6.	Peneliti	Bagaimana tingkah laku seorang santri kepada kerabatnya?
	Narasumber	Peduli dan suka membantu. Tidak memutus tali silaturahmi dengan menyempatkan mengunjungi ketika libur.
7.	Peneliti	Bagaimana sikap seorang santri dalam berinteraksi terhadap tetangga?
	Narasumber	Dalam berinteraksi harus baik dalam tingkah laku dan ucapannya.
8.	Peneliti	Bagaimana santri bergaul terhadap teman-temannya?
	Narasumber	Merasa teman yang dekat dengan kita sebagai saudara. Menjaga aib sendiri maupun teman. Menasehati jika melakukan kesalahan.
9.	Peneliti	Apa yang dilakukan oleh santri untuk memupuk rasa persatuan dan persaudaraan?
	Narasumber	Adanya perasaan seperti saudara yang senasib dan saling membantu satu sama lain ketika mendapat kesulitan.
10.	Peneliti	Bagaimana sikap seharusnya sikap seorang santri jika

		ada di dalam majelis?
	Narasumber	Menjaga ucapan dan tingkah laku. Tidak merendahkan teman-teman atau orang yang lain.
11.	Peneliti	Bagaimana tata cara santri ketika minum?
	Narasumber	Melihat isis gelas terlebih dahulu sebelum minum kotor atau tidak, tujuannya untuk menghindari jika ada hewan atau racun. Sebelum minum membea doa terlebih dahulu.
12.	Peneliti	Bagaimana tata cara santri ketika tidur?
	Narasumber	Wudhu dan berdoa sebelum tidur. Saat tidur memiringkan badan ke kanan. Mengikuti sunnah Rasulullah Saw.
13.	Peneliti	Bagaimana sikap yang harus ditunjukkan santri ketika berada di dalam masjid?
	Narasumber	Ketika sedang berada dalam masjid, mendengarkan dan menyimak penjelasan dengan baik oleh pembicara. Tidak membuat forum sendiri. Menjaga wudhu untuk diniatkan i'tikaf.
14.	Peneliti	Bagaimana santri dalam melatih sikap tawadhu, menjaga kebersihan, kehormatan diri, menghindari sifat-sifat tercela (dendam, dengki, adu domba, ghibah, sombong, aniaya)?
	Narasumber	Untuk melatih tawadhu selalu berkata bahwa dirinya tidak bisa apa-apa, merasa kurang beruntung dan ingin terus belajar supaya menjadi paham dan pandai tentang ilmu agama. untuk menjaga kebersihan yang dilakukan yaitu rajin mandi, mencuci baju. Setelah mandi menyisir rambut. Merawat kuku dan memotongnya setiap hari jum'at.
15.	Peneliti	Apakah kamu termasuk orang yang dermawan, jujur,

		santun, sabar dan bijaksana? Sebutkan contoh perilakunya? Apakah kamu termasuk dalam orang yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab?
	Narasumber	Sealu berkata apa adanya. Selalu menghapus rasa dendam yang ada dalam hati. Berusaha untuk menjalankan amanah sebaik mungkin seperti contoh jika diperintah untuk ke pasar oleh Bu Nyai segera dilaksanakan.

4. Wawancara dengan masyarakat

Nama Informan : Mbah Admi

Waktu : 13 Juni 2022, pukul 22.00

No.	Peneliti & Narasumber	Point-point Wawancara
1.	Peneliti	Assalamu'alaikum Mbah. Mohon maaf mengganggu waktunya Mbah. Saya Melasustiana, ingin bertanya Mbah.
	Narasumber	Wa'alaikum salam warohamtulloh wabarakatuh Silahkan Mel.
2.	Peneliti	Menurut Mbah bagaimana perilaku santri di dalam masyarakat?
	Narasumber	Perilaku santri terhadap masyarakat sekitar cukup baik. Sopan santune kurang
3.	Peneliti	Dapat dijelaskan menurut Mbah apakah santri Madrasah Diniyah As-Salafiyyah memiliki kualitas akhlak baik atau buruk?
	Narasumber	Kualitas akhlak santri baik-baik. Mereka memiliki akhlakul karimah. Namun, satu dua santri remaja masih saja berbuat kurang baik seperti iseng melempar kerikil ke atap rumah sehingga membuat

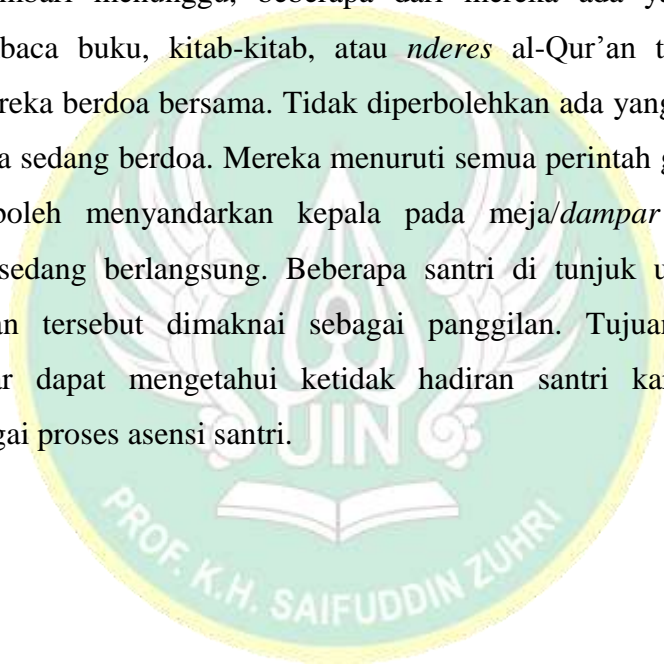
		gaduh.
4.	Peneliti	Apakah mereka menjaga adab kesopanan tutur katanya jika berpapasan atau bertemu di jalan?
	Narasumber	Ketika mereka bertemu menyapa dan selalu membungkukan badan. Tetapi satu dua yang kurang menjaga sopan santun.



Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022
Pukul : 17.00-21.00
Objek Penelitian : Proses Pembelajaran
Subjek Penelitian : Santri

Pengajian kitab *Taisīrul Khalāq* dilaksanakan sore pada hari sabtu. Saat itu, seluruh anak sudah berkumpul untuk menunggu kedatangan Ustazah Melatri Andriyani. Sembari menunggu, beberapa dari mereka ada yang melakukan aktivitas membaca buku, kitab-kitab, atau *nderes* al-Qur'an terlebih dahulu. Kemudian, mereka berdoa bersama. Tidak diperbolehkan ada yang berbicara atau bercanda ketika sedang berdoa. Mereka menuruti semua perintah guru. Selain itu, santri tidak boleh menyandarkan kepala pada meja/*dampar* ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa santri di tunjuk untuk membaca kitab. Kegiatan tersebut dimaknai sebagai panggilan. Tujuan dilaksanakan panggilan agar dapat mengetahui ketidakhadiran santri karena panggilan termasuk sebagai proses asensi santri.



Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 06 Juni 2022
Pukul : 18.30-21.00
Objek Penelitian : Proses Kegiatan Santri
Subjek Penelitian : Santri

Selain ada jadwal mengaji kitab *Taisīrul Khalāq*, santri juga diperintahkan untuk mengikuti kegiatan *ratib al-haddad*. Kegiatan tersebut sebagai bentuk rasa syukur atas semua kenikmatan yang telah kita terima dari Allah Swt. Kegiatan ratib yaitu melantunkan puji-pujian atau dzikir secara bersamaan dilanjutkan dengan pengajiab kitab fiqih, kitab *Arba'in Nawawi*, dan lain sebagainya. Kegiatan tidak hanya diikuti oleh santri. Melainkan dapat diikuti oleh masyarakat setempat. Pada saat kegiatan, tercermin akhlak santri dalam mendengarkan nasihat atau berbagai macam penjelasan. Mereka sangat memperhatikan. Sikap duduk mereka ketika sedang berada di samping guru yakni sikap duduk tawaruk dengan tidak mendongakkan kepala. Selain itu, tercermin dalam perilaku di saat mereka berpamitan. Mereka mencium tangan dan mengucapkan salam kepada semua orang.

Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 08 Juni 2022
Pukul : 16.00-17.00
Objek Penelitian : Kegiatan diluar madin
Subjek Penelitian : Santri

Beberapa santri menunggu sebelum mengikuti jadwal mengaji. Terkadang mereka membeli jajan atau sejenis main bersama. Mereka menggunakan adab sopan santun ketika melintasi ibu-ibu yang sedang duduk bersama di halaman rumah. Tidak pernah lupa untuk sekedar mengucapkan kata ‘permisi’. Selain itu, tercermin sikap saling bahu-membahu dalam kegiatan piket sebelum pengajian berlangsung. Mereka mengerjakan piket secara bersama-sama disertai penggunaan adab pergaulan mereka terhadap teman sebayanya.



E. Surat Keputusan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
NOMOR : 179 TAHUN 2022

Tentang :

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi.
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam tanggal 13 Januari 2022

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikannasional;
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
4. Peraturat Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :
Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.

Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut lampiran surat keputusan ini.

Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama 2 (dua) semester.

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang berlaku;

kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 17 Januari 2022

Di tangan Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M. Ag

NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
2. Kabiro AUAK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
3. Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 179 Tahun

DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM
1	Mawi Khusni Albar, M.Pd.	Achmad Nur Rofiq	1522402001
2	Muhammad Sholeh S.Pd.I, M.S.I	Alifya Miftakur Rohmah	1817402305
3	Dr. Suwito, M.Ag	Asfiatun Khasanah	1817402178
4	Dr. Khold Mawardi, S.Ag., M.Hum.	Choerunisa	1817402052
5	Zuri Pamuji, M.Pd.I	DINI MARYANI	1817402269
6	Toifur, S.Ag., M.si	Elda Aulia Rahmania	1817402227
7	M. Khusni Albar, M.Pd.I	HUSNI NASRUL ABADI	1522402144
8	Ischak Suryo Nugroho	Ike Indah Oktaviani	1817402062
9	Dr. Subur, M.Ag	ILHAM NAELAL GHUFRON	1817402063
10	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	JAMALUDIN	1522402013
11	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I	Kiki Rizkhi Amalia	1817402278
12	Dwi Priyanto, M.Pd	MANAN KHASBULLOH	1617402068
13	Dr. H. Mukhroji, M. S. I	Melasustiana	1817402279
14	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Rahajeng Tinuk Nurulzanah	1817402119
15	Dr. Moh. Roqib, M. Ag.	Rohmatunnisa	1817402033
16	Ulpah Maspupah, M.Pd.I	Swit Yulianingsih Mukti Nugraheni	1817402205
17	M. Khusni Albar, M.Pd.I	TITI AMBARWATI	1817402086
18	M.A. Hermawan, M.S.I.	Ulfatun Adiroh	1817402087
19	Dr. H. Siswadi, M.Ag	Umi Parmiaty	1817402255
20	Dr. Sumiarti, M.Ag.	Wina Istiqomah	1817402256
21	Sutrimo Purnomo, S.Pd., M.Pd	Yosa Wananda	1817402302
22	Dr. Suparjo M.A.	Yuliana Umi Rahayu	1817402259
23	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	Sigit Candra Nuraziz	1817402291

Purwokerto, 17 Januari 2022
Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

Lampiran 2 SK Dekan FTIK Nomor : 179 Tahun

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1	Achmad Nur Rofiq	1522402001	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifai Rifan
2	Alifya Miftakur Rohmah	1817402305	"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Suroan di Desa Sokowaten, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo"
3	Asfiatun Khasanah	1817402178	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Catatan Dari Tarim Karya Ismael Amin Kholil Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Di PAI SMA
4	Choerunisa	1817402052	Nadzoman Sebagai Media Pembelajaran Kitab Akhlak Syi'ir Ngudi Susilo Di TPQ Riyadulsholihin Dukuwaluh Kec. Kembaran Kab.Banyumas
5	DINI MARYANI	1817402269	Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga
6	Elda Aulia Rahmania	1817402227	Pendidikan Berbasis Perkembangan Kognitif Anak dalam buku "at-Tarbiyyah an-Nawawiyah Lit-Thifl" karya Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid dalam Pembelajaran PAI
7	HUSNI NASRUL ABADI	1522402144	Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Remaja dalam kegiatan Pengajian rutin Remaja di Desa Jenang, Majenang, Cilacap
8	Ike Indah Oktaviani	1817402062	Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan Di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Desa Kedungwingin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
9	ILHAM NAELAL GHUFRON	1817402063	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI MITONI DI DESA KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
10	JAMALUDIN	1522402013	NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM BUKU "HADRAH KIAI" KARYA RAEDU BASHA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
11	Kiki Rizkhi Amalia	1817402278	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga
12	MANAN KHASBULLOH	1617402068	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Ke bangsaan Dalam Buku Tapak Jejak
13	Melasustiana	1817402279	Pembentukan Akhlakul Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga
14	Rahajeng Tinuk Nurulzanah	1817402119	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di MTs Negeri 2 Asahan Banyumas
15	Rohmatunnisa	1817402033	Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Papat Kiblat Gangsal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
16	Swit Yulianingsih Mukti Nugraheni	1817402205	Implementasi Metode Crossword Puzzle Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Bobotsari Purbalingga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

17	TITI AMBARWATI	1817402086	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto
18	Ulfatun Adiroh	1817402087	Makna Birul Walidain dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Sastra Dalam Perspektif Jalaluddin Muhammad Rumi)
19	Umi Parmati	1817402255	Nilai-nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam
20	Wina Istiqomah	1817402256	Pemanfaatan Aplikasi Snack Video Sebagai Media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
21	Yosa Wananda	1817402302	Tantangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 CiwarakBanyumas)
22	Yuliana Umi Rahayu	1817402259	Penerapan Media Book Creator dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Majenang Cilacap
23	Sigit Candra Nuraziz	1817402291	Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Disiplin Beribadah Siswa Pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Purwokerto, 17 Januari 2022

Dekan FTIK,



H. Suwito, M.Ag

NIP.: 19710424 199903 1 002

F. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

Nomor : B-e.998/Un.19/Kor.PAI/PP.05.3/3/2022 17 Maret 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir
Kalikabong, Kalimantan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Melasustiana
2. NIM : 18174002279
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PAI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Santri Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir
2. Tempat/Lokasi : Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir
3. Tanggal observasi : 18 s.d 31 Maret 2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi

Rahman Afandi, M.S.I.
NIP:196808032005011001



G. Surat Keterangan telah melaksanakan Riset Pendahuluan



MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYAH YAZIDUL KHOIR

مدرسة الدينية السلفية يزيد الخير

Alamat: Jl. Sukun RT 05 RW 04 Karang Sambung Kelurahan Kalikabong,
Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Nomor : 01/MDYK/XX/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Ijin Observasi**

Kalikabong, 20 April 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa

- a. Nama : MELASUSTIANA
- b. NIM : 1817402279
- c. Fakultas/ Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
- d. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- e. Tahun Akademik : 2021/ 2022

Berdasarkan surat yang kami terima dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B-e.998/ Un.19/Kor.PAI/PP.05.3/3/2022 tanggal 17 Maret 2022 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan observasi pendahuluan dan telah kami setujui untuk melaksanakan penelitian selanjutnya di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pengasuh Madrasah

KYAI AKHMAD MANDZUR

H. Surat Keputusan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

PENGUMUMAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Nomor. : B.e.2010/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/6/2022

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Mengharap kehadiran Sdra/i mahasiswa dalam acara Seminar Proposal Skripsi yang akan diselenggarakan pada :

Hari/Tgl : Rabu, 8 Juni 2022
Waktu : 08:30 - selesai
Ruang : I. 1

Adapun peserta ujian proposal skripsi adalah sebagai berikut

NO	NAMA	NIM	PRODI	PEMBIMBING	WA AKTIF
1	MANAN KHASBULLOH	1617402068	PAI	Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.	085780376542
2	Melasustiana	1817402279	PAI	Dr. H. Mukhroji, M. S. I	+6285869737982
3	Kiki Rizkhi Amalia	1817402278	PAI	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.	082325349447
4	Ulilis Nur Saidah	1817402110	PAI	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.	0857272522048
5	Mohamad Bagas Rio Ramadani	1817402114	PAI	Maulana Mu'alim, M.A	0895422949899
6	Siti Muzayinah	1817402168	PAI	Novi Mayasari, M.Pd	088214805087
7	FEIZA RAHMA PUTRI	1817402143	PAI	Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag	088233702505
8	Dwi Ali Susanto	1817402270	PAI	M. Ajib Hermawan, M.S.I	085727216394
9	Anggita Fitri	1817402266	PAI	Enjang Burhanudin Yusuf, SS, M.Pd	083108774494
10	Mia Emayanti	1817402238	PAI	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I	087824251112
11	Rini Aviani	1817402248	PAI	Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.	0895379997135
12	Zidni Amartya Syalsabilah	1817402260	PAI	Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.	085848133437
13	DESTI INDRIYANTI	1817402005	PAI	DR. H. SISWADI, M.Ag	085870271827
14	Fadhlan Ramadhani	1817402057	PAI	H. Rahman Afandi, M.S.I.	+6282136738297

Demikian Pengumuman ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 6 Juni 2022
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 20031210003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**DAFTAR PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PERIODE MEI 2022
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

NO	NAMA	NIM	PEGUJI
1	MANAN KHASBULLOH	1617402068	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
2	Melasustiana	1817402279	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
3	Kiki Rizki Amalia	1817402278	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
4	Lilis Nur Saidah	1817402110	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
5	Mohamad Bagas Rio Ramadani	1817402114	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
6	Siti Muzayinah	1817402168	H. RAHMAN AFFANDI, M.S.I
7	FEIZA RAHMA PUTRI	1817402143	H. RAHMAN AFFANDI, M.S.I
8	Dwi Ali Susanto	1817402270	H. RAHMAN AFFANDI, M.S.I
9	Anggita Fitri	1817402266	H. RAHMAN AFFANDI, M.S.I
10	Mia Emayanti	1817402238	H. RAHMAN AFFANDI, M.S.I
11	Rini Aviani	1817402248	Sony Susandra, M. Ag
12	Zidni Amartya Syalsabilah	1817402260	Sony Susandra, M. Ag
13	DESTI INDRIYANTI	1817402005	Sony Susandra, M. Ag
14	Fadhlan Ramadhani	1817402057	Sony Susandra, M. Ag

I. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2125/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembentukan Akhlakul Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimantan Purbalingga

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Melasustiana
NIM : 1817402279
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Bahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196806032005011001

J. Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinpsu.ac.id

Nomor : B.m.1319/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Juli 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir
Kec. Kalimanah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Melasustiana
2. NIM	: 1817402279
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Kd. Gampang Rt 01/01 Kandanggampang
6. Judul	: Pembentukan Akhlakul Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq
2. Tempat / Lokasi	: Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir
3. Tanggal Riset	: 09-06-2022 s/d 09-07-2022
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Arsip

K. Surat telah melaksanakan Riset



MADRASAH DINIYAH AS-SALAFIYYAH YAZIDUL KHOIR

مدرسة الدينية السلفية يزيد الخير

Alamat: Jl. Sukun RT 05 RW 04 Karang Sambung Kelurahan Kalikabong,
Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga

Nomor	: 02/MDYK/VII/2022	Kalikabong, 07 Juli 2022
Lampiran	: -	Kepada Yth:
Perihal	: Balasan Surat Ijin Riset Individu	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Di Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa:

- a. Nama : MELASUSTIANA
- b. NIM : 1817402279
- c. Fakultas/Program Studi : FTIK/ PAI
- d. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- e. Tahun Akademik : 2021/ 2022

Berdasarkan surat yang kami terima dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor: B.m.1332/Un.19/D.FTIK/PP.05.03/07/2022 tanggal 07 Juli 2022 perihal Permohonan Ijin Riset Individu, mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pengasuh Madrasah
RYVALAKHMAD MANDZUR

L. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Melasustiana
No. Induk : 1817402279
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Mukhroji, S. Ag, M.S.I
Nama Judul : Pembentukan Akhlakul Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalikabong Kalimantan Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 21 Juni 2022	Revisi keseluruhan BAB I serta penambahan beberapa butir pertanyaan pada pedoman wawancara.		
2.	Sabtu, 25 Juni 2022	Melengkapi point-point pembahasan dalam BAB II Melengkapi pembahasan pada BAB III yang masih kurang dan belum sesuai.		
3.	Senin, 27 Juni 2022	Melengkapi dokumen pendahuluan sebelum BAB I termasuk pembuatan daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.		
4.	Rabu, 29 Juni 2022	Perbaikan BAB IV.		
5.	Kamis, 30 Juni 2022	Perbaikan isi abstrak termasuk di dalamnya memuat tujuan penelitian yang kurang sesuai.		
6.	Jum'at, 01 Juli 2022	Revisi penomoran tabel dan halaman yang belum sesuai serta perbaikan penulisan kata kunci harus secara lengkap.		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

7.	Senin, 04 Juli 2022	Memperbaiki tulisan yang sesuai dengan pedoman transliterasi arab dan masih kurang lampiran foto mengenai proses pembelajaran.		
8.	Selasa, 05 Juli 2022	Revisi daftar pustaka		
9.	Kamis, 07 Juli 2022	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 07 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, S. Ag, M.S.I
NIP. 19690908 200312 1002

M. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : MELASUSTIANA
NIM : 1817402279
Semester : VIII (DELAPAN)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB TAISIRUL
KHOLAQ DI MADRASAH DINIYAH AS-
SALAFIYYAH YAZIDUL KHOIR KALIKABONG
KALIMANAH PURBALINGGA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 6 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi

H. Rahman Afandi, M.S.I
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mukhroji, S. Ag. M. S. I
NIP. 19690908 200312 1002

N. Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3401/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Melasustiana
NIM : 1817402279
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



O. Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2504/Un.19/K.Pus/PP.08.177/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MELASUSTIANA

NIM : 1817402279

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan sepertiunya.

Purwokerto, 05 Juli 2022
Kepala,

Aris Nurohman



P. Sertifikat PBAK


PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

 *Sertifikat* 
No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-IVII/2018
Diberikan kepada:

MELASUSTIANA

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	85
Keaktifan	85
Kehadiran	90
Kedisiplinan	50
Kesopanan	65
Rata-Rata	81

Ketua DEMA-I

Noto Saputro
NIM. 1423301267

Mengetahui:
Wakil Rektor III

H. Supriyanto, L.C., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia

Triasih Karikawati
NIM. 1522402122


PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI


Q. Sertifikat Kejuaraan



R. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN. 17/UPT-TIPD/4705/VI/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	96 / A
Microsoft Power Point	85 / A-




Diberikan Kepada:

MELASUSTIANA
NIM: 1817402279

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 10 Juni 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 01 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



S. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12699/20/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MELASUSTIANA
NIM : 1817402279

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 20 Jul 2018



ValidationCode

T. Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان، شارع جنيدل احمديلدي رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٦٣٠

منحت الى	الاسم
المولودة	: ميلاسوستيانا
	: بيورباليعغا، ١٠ يونيو ٢٠٠٠
	الذي حصل على
٥٤ :	فهم المسموع
٥٣ :	فهم العبارات والتراكيب
٥٧ :	فهم المقروء
٥٤٧ :	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

٢٥ أبريل ٢٠١٩
الوحدة لتنمية اللغة
بورنوكرتو

١٩٦٧.٣٠٧ ١٩٩٣.٣ ١ ٠٠٥
رقم

ValidationCode

U. Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11630/2019

This is to certify that :

Name : MELASUSTIANA
Date of Birth : PURBALINGGA, June 10th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 46
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 499

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


ValidationCode

Purwokerto, May 23rd, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



V. Sertifikat PPL



W. Sertifikat KKN



X. Foto-foto Kegiatan



Tampilan Madrasah Diniyah As-Salafiyah dari depan



Praktik Pembiasaan Adzan oleh Santri



Pembelajaran untuk kelas Qiroati



Tugas Piket oleh Santri



Persiapan Tempat sebelum Pembelajaran



Proses Pembelajaran



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Pengajar



Wawancara dengan Dama Syarifah



Wawancara dengan Jihadin



Wawancara dengan Atha Nafis Syawaluddin



Kegiatan sholat Berjama'ah dilanjutkan dengan wirid



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Tempat Wudhu



Kegiatan Rutin Al-Barzanj

DAFTAR RIYAWAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Melasustiana
2. NIM : 1817402279
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Juni 2000
4. Alamat : Jl. Gn. Sambeng Rt 01 Rw 01
Kelurahan Kandangampang
Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Slamet
6. Nama Ibu : Suswati
7. Saudara Kandung : 2 Bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : SD Negeri Jeruklegi Wetan 02 Cilacap
2. SMP/ MTs : SMP Negeri 01 Kalimanah
3. SMA/ MA Sederajat : MA Negeri Purbalingga
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Rumah Bahasa
2. UKM PIQSI

